



**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN IPS  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN  
TUTOR SEBAYA *PLUS* PADA SISWA KELAS VIII  
SMP NEGERI 7 SEMARANG**

**SKRIPSI**

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:  
Fitrotul Fajrin  
3601416031

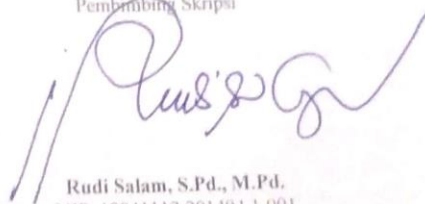
**PRODI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

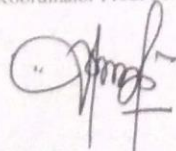
Hari : Senin  
Tanggal : 27 April 2020

Pembimbing Skripsi



Rudi Salam, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19841112 201404 1 001

Mengetahui,  
Koordinator Prodi Pendidikan IPS



Dr. Sos. Puji Lestari, S.Pd., M.Si.  
NIP. 19770715 200112 2 008

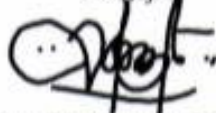
## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 13 Mei 2020

Penguji I



**Dr. Sos. Puji Lestafi, S.Pd., M.Si**  
NIP. 19770715 200112 2 008

Penguji II



**Arif Purnomo, S.S., S.Pd., M.Pd**  
NIP. 19730131 199903 1 002

Penguji III



**Rudi Salam, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19841112 201404 1 001



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
**Dr. Moh. Solchatul Mustofa, M. A.**  
NIP. 19630802 198803 1 001



## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

*Be your self because Allah always with you.*

Hidup adalah perjuangan untuk menggapai Ridlo-Nya.

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini bagian dari ibadahku kepada Allah SWT, karena kepada-Nya saya menyembah dan memohon pertolongan. Sekaligus sebagai ucapan terima kasihku untuk : Kedua orang tua Bapak Moch. Suparman dan Ibu Robi'ah serta saudara kandungku Mas Moh Mauliyah Niam, Mbak Luk Luum Maknun, Dek Moh Imadduddin yang selalu memberikan motivasi dan inspirasi untukku.

## **PRAKATA**

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Efektivitas Pembelajaran IPS menggunakan Model Pembelajaran Tutor Sebaya *Plus* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Semarang Tahun Ajaran 2019/2020”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat-syarat untuk untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Kesempatan kali ini penulis akan menyampaikan salam terima kasih untuk berbagai pihak yang telah terlibat membantu, membimbing, mengarahkan menyemangati dan memberikan doa, salam terima kasih ini penulis sampaikan khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini.
3. Dr. Sos. Puji Lestari, S.Pd, M.Si. Koordinator Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini.

4. Rudi Salam, S.Pd., M.Pd. Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah berbagi ilmu dan pengalaman selama masa kuliah.
6. Drs. R. Sutrisno Kepala SMP Negeri 7 Semarang yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian di sekolah.
7. Mudiyati, S.Pd. Guru pengampu mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 7 Semarang yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam membantu penulis selama melaksanakan penelitian di sekolah.
8. Kyai Agus Ramadhan pengasuh Ponpes Durrotu Aswaja yang tak pernah berhenti mendoakan kesuksesan santrinya.
9. Guru-guru, peserta didik-peserta didik, serta tenaga Tata Usaha yang ada di SMP Negeri 7 Semarang yang telah membantu dan mendukung selama penelitian berlangsung.
10. Teman seperjuangan Prodi Pendidikan IPS angkatan 2016 yang telah memberikan bantuan dan dukungan berupa tenaga dan waktu.
11. Anggota grup “Berbagi Informasi” yaitu Rahma, Wulan, Lia, Vafa, Naila, Mia, Dyah, dan Simu yang telah bersedia menampung segala keluhan penulis.
12. Teman-teman KKN Alter 1 2019 Desa Gondoriyo yang telah memberikan masukan bagi penulis.

13. Santri Pondok Pesantren Durrotu Aswaja khususnya kamar Ar-Rohman memberikasi motivasi dan selalu memberikan semangat bagi penulis.
14. Anggota grup “Aliansi Kudus-Lamongan” yaitu Dek Opi, Mbak Henis, dan Fifi Kudo yang selalu menjadi tempat keluh kesah penulis selama di pondok.
15. Sahabat penulis di Kudus yaitu Izzatuddaroini, Amelia dan Hilwa yang selalu memberikan *support* untuk penulis.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian Skripsi.

Semoga pihak-pihak yang telah membantu diberikan keberkahan dalam hidupnya oleh Allah SWT. Penulis menerima kritik dan saran atas Skripsi yang telah dibuat dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak termasuk para pembaca.

Semarang, 26 Maret 2020

Penulis



## SARI

**Fajrin, Fitrotul.** 2020. *Efektivitas Pembelajaran IPS menggunakan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Plus pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Semarang.* Skripsi. Prodi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Rudi Salam, S.Pd., M.Pd. 247 halaman.

**Kata Kunci :** *Efektifitas, Model Pembelajaran, Tutor Sebaya Plus.*

Kurikulum 2013 sudah dijelaskan untuk menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, akan tetapi masih banyak yang menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran di kelas. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari IPS karena cenderung merasa bosan, jenuh, dan seperti mendengarkan cerita ketika guru menjelaskan. Siswa cenderung seperti malas untuk memperhatikan, dan masih *enggan* bertanya ketika belum paham akan materi yang diajarkan karena malu. Sedangkan siswa yang cepat dalam menangkap pelajaran, terkadang merasa *enggan* atau malas untuk berbagi informasi kepada temannya, hal tersebut dikarenakan takut tersaingi saat temannya nilainya jauh lebih tinggi. Adapun upaya tersebut peneliti bermaksud mengadakan perbaikan dengan memberikan model pembelajaran tutor sebaya *plus* dalam pembelajaran mata pelajaran IPS.

Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi experimental*) Bentuk desain *quasi experimental* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan analisis data penerapan model pembelajaran tutor sebaya *plus* efektif terhadap hasil IPS peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Semarang dengan rincian indikator yang dicapai sebagai berikut. (1) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran IPS untuk kelas eksperimen mendapat kriteria sangat baik dengan jumlah poin 73 sedangkan untuk kelas kontrol mendapatkan jumlah poin 58. Sehingga kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran IPS lebih efektif di kelas eksperimen. (2) Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPS untuk kelas eksperimen mendapat kriteria sangat aktif dengan jumlah 97 % sedangkan untuk kelas kontrol mendapatkan jumlah 12,5% . Sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS lebih efektif di kelas eksperimen. (3) Nilai rata-rata posttest kelas kontrol (8G) sebesar 80,66 dan kelas eksperimen (8F) sebesar 87,92 rata-rata nilai posttest kelas eksperimen lebih besar dari rata-rata nilai kelas kontrol. (4) Respon positif peserta didik dalam pembelajaran IPS untuk kelas eksperimen mendapat kriteria sangat aktif dengan jumlah 94 % sedangkan untuk kelas kontrol mendapatkan jumlah 56%. Sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS lebih efektif di kelas eksperimen.

## ***ABSTRACT***

**Fajrin, Fitrotul.** 2020. *The Effectiveness of Social Studies Learning uses the Peer Tutor Plus Learning Model for Class VIII Students of JHS 7 Semarang.* Final Project. Social Sciences Study Program, Faculty of Social Sciences, Semarang State University. Advisor Rudi Salam, S.Pd., M.Pd. 247 pages.

**Keywords:** *Effectiveness, Learning Model, Peer Tutor Plus.*

The 2013 curriculum has been explained to make students the center of learning, but there are still many that make the teacher the center of learning in the classroom. So students have difficulty learning social studies because they tend to feel bored, bored, and like listening to stories when the teacher explains. Students tend to be lazy to pay attention, and are still reluctant to ask questions when they don't understand the material being taught because of embarrassment. While students who are fast in capturing lessons, sometimes feel reluctant or lazy to share information with their friends, this is because they are afraid of being competed when their friends score far higher. As for these efforts the researchers intend to make improvements by providing a peer tutoring learning model plus in learning social studies subjects.

The experimental method used in this study is a quasi-experimental method (quasi experimental) The quasi experimental design used in this study is Nonequivalent Control Group Design. This design uses two groups, namely the experimental group and the control group.

Based on the data analysis of the application of the peer tutoring learning model plus effective on the results of social studies students of class VIII SMP Negeri 7 Semarang with details of the indicators achieved as follows. (1) The ability of the teacher in managing social studies learning for the experimental class gets very good criteria with the number of points 73 while for the control class gets the number of pont 58. So the teacher's ability to manage social learning is more effective in the experimental class. (2) Students' activities in social studies learning for the experimental class get very active criteria with 97% while for the control class they get a total of 12.5%. So that student activities in social studies learning are more effective in the experimental class. (3) The average posttest value of the control class (8G) was 80.66 and the experimental class (8F) was 87.92 the average posttest value of the experimental class was greater than the average value of the control class. (4) Positive responses of students in social studies learning for the experimental class get very active criteria with a number of 94% while for the control class get a number of 56%. So that student activities in social studies learning are more effective in the experimental class.

## DAFTAR ISI

EFEKTIVITAS .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Batasan Istilah .....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Deskripsi Teoretis .....	14
1. Efektivitas Pembelajaran .....	14
2. Model Pembelajaran Tutor Sebaya <i>Plus</i> .....	21
3. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial .....	38
B. Penelitian yang Relevan .....	41
C. Kerangka Berpikir .....	45
D. Hipotesis.....	49
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
A. Populasi Penelitian .....	50
B. Sampel dan Teknik Sampling .....	51
C. Desain Penelitian.....	52
D. Variabel Penelitian .....	57
E. Teknik Pengumpulan Data .....	58
F. Validitas dan Reliabilitas .....	59
G. Metode Pengumpulan Data .....	70
H. Teknik Analisis Data.....	71

1. Uji Persyaratan Analisis (Sebelum perlakuan).....	71
2. Analisis Data Akhir .....	77
4. Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran.....	81
5. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik .....	83
6. Analisis Respon Positif Peserta Didik.....	86
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>89</b>
A. Gambaran Umum SMP Negeri 7 Semarang .....	89
B. Pelaksanaan Penelitian .....	92
C. Hasil Penelitian .....	96
D. Pembahasan.....	116
1. Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran.....	117
2. Aktivitas Belajar Peserta Didik .....	126
3. Analisis Hasil Belajar Klasikal.....	132
4. Respon Positif Peserta Didik Terhadap Pembelajaran .....	137
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>140</b>
A. Simpulan .....	140
B. Saran.....	141
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>143</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>148</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Nilai Ulangan Harian Siswa .....	5
Tabel 3.1 Jumlah peserta didik kelas 8 SMP Negeri 7 Semarang .....	50
Tabel 3.2 Kriteria Validitas Butir Soal .....	60
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas.....	62
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Soal.....	63
Tabel 3.5 Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal .....	66
Tabel 3.6 Hasil Uji Taraf Kesukaran .....	67
Tabel 3.7 Kategori Tingkat Kesukaran Soal .....	67
Tabel 3.8 Klasifikasi Daya Beda Soal.....	68
Tabel 3.9 Hasil Uji Daya Beda .....	69
Tabel 3.10 Daya Pembeda Soal Uji Coba.....	69
Tabel 3.11 Hasil Uji Normalitas .....	72
Tabel 3.12 Hasil Uji Homogenitas .....	74
Tabel 3.13 Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata Data Awal .....	75
Tabel 3.14 Deskriptif Statistik Kesamaan Rata-Rata Data Awal .....	76
Tabel 3.15 Hasil Uji Normalitas Data Akhir .....	77
Tabel 3.16 Hasil Uji Homogenitas.....	79
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	92
Tabel 4.2 Hasil Kemampuan Guru di Kelas Eksperimen .....	97
Tabel 4.3 Hasil Kemampuan Guru di Kelas Kontrol.....	98
Tabel 4.4 Kriteria Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran.....	98
Tabel 4.5 Kriteria Aktivitas Belajar Peserta didik .....	99
Tabel 4.6 Kriteria Aktivitas Belajar Peserta didik .....	101
Tabel 4.7 Deskriptif Statistik Aktivitas Belajar Siswa.....	102
Tabel 4.8 Hasil Belajar Kelas Kontrol .....	107
Tabel 4.9 Hasil Belajar Kelas Eksperimen .....	109
Tabel 4.10 Deskriptif Statistik Hasil Belajar .....	112
Tabel 4.11 Hasil Respon Siswa Kelas Eksperimen .....	113
Tabel 4.12 Hasil Respon Siswa Kelas Kontrol .....	114
Tabel 4.13 Deskriptif Statistik Respon Siswa.....	116
Tabel 4.14 Daftar Nama Tutor Sebaya <i>Plus</i> .....	119
Tabel 4.15 Daftar Nama Tutor-tutor Sebaya.....	123

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 SMP 7 Semarang tampak depan.....	90
Gambar 4.2 Diagram Aktivitas Peserta Didik Kelas Eksperimen .....	100
Gambar 4.3 Diagram Aktivitas Peserta Didik Kelas Kontrol .....	102
Gambar 4.4 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Kontrol .....	108
Gambar 4.5 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	111
Gambar 4.6 Diagram Respon Positif Siswa Kelas Eksperimen.....	114
Gambar 4.7 Diagram Respon Positif Siswa Kelas Kontrol .....	115

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Nilai Harian Pencapaian Kompetensi Pengetahuan IPS .....	149
Lampiran 2 : Daftar Nama Anggota Kelompok.....	163
Lampiran 3 : Silabus Pembelajaran.....	166
Lampiran 4 : Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran.....	175
Lampiran 5 : Kisi kisi Soal Uji Validitas dan Soal Uji Validitas .....	192
Lampiran 6 : Hasil Uji Validitas .....	205
Lampiran 7 : Soal <i>Pretest</i> .....	207
Lampiran 8 : Hasil <i>Pretest</i> .....	216
Lampiran 9 : Soal <i>Posttest</i> .....	218
Lampiran 10 : Hasil <i>Posttest</i> .....	227
Lampiran 11 : Kisi kisi dan Lembar Angket Respon Siswa .....	229
Lampiran 12 : Hasil Respon Peserta Didik .....	232
Lampiran 13 : Kisi Kisi dan Soal Angket Aktivitas Peserta Didik.....	234
Lampiran 14 : Hasil Angket Aktivitas Peserta Didik .....	237
Lampiran 15 : Kisi Kisi dan Soal Angket Pengelolaan Guru di Kelas .....	239
Lampiran 17 : Surat Telah Melakukan Penelitian.....	244

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia karena setiap individu berhak untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan yang mereka harapkan (Khairiah, 2018:98). Harapannya melalui saluran pendidikan dapat menjadikan seseorang menambah pengalaman, memperoleh ilmu, maupun menambah pengetahuan mereka yang nantinya akan berguna bagi kehidupan manusia di masa akan datang. Menurut Muhandi (2004:491) pendidikan juga dapat membuat suatu bangsa atau negara lebih maju karena ukuran kesuksesan negara dapat dilihat dari pendidikannya.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan yang ada di Indonesia dapat dilihat dari sekolah. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di jenjang Sekolah Dasar dan Sekolah



Menengah adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran IPS merupakan integrasi atau terpadu dari multidisiplin ilmu pelajaran yaitu geografi, ekonomi, sejarah, dan sosiologi. Berdasarkan kurikulum 2013 edisi revisi 2017 pada jenjang SMP yang mengharuskan mata pelajaran IPS menjadi mata pelajaran terpadu, hal ini dimaksudkan agar peserta didik mampu memahami bahan ajar yang disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik secara terpadu atau keterkaitan.

Menurut Pasal 37 Undang – Undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menjelaskan bahwa Mata Pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah, lebih lanjut pada bagian penjelasan UU Sisdiknas Pasal 37 No 20 tahun 2003 bahwa kajian ilmu pengetahuan sosial antara lain: geografi, sejarah, ekonomi, kesehatan, dan sebagainya dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat, oleh karena itu peningkatan kualitas pendidikan penting untuk dilaksanakan. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dimulai dengan peningkatan proses pembelajaran di dalam kelas terlebih dahulu.

Pembelajaran sebuah ibarat jantung dari proses pendidikan. Pembelajaran yang baik cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik, demikian pula sebaliknya. Menurut Asmani (2011:97) pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan serangkaian kegiatan

guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam kondisi edukatif, untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran di dalam kelas pada dasarnya tidak hanya proses memindahkan pengetahuan dari guru kepada peserta didik tetapi lebih kepada meningkatkan keterampilan peserta didik agar mampu tumbuh dan berkembang di dalam kondisi sosial masyarakat. Pembelajaran akan mencapai tujuan yang efektif apabila terdapat interaksi antar guru, peserta didik dan lingkungannya sebagai sumber belajar. Guru harus mampu merancang pembelajaran yang diarahkan dan difokuskan dengan kondisi peserta didik agar pembelajaran menjadi efektif.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tingkat SMP/MTs dilakukan dengan pendekatan korelasi (*correlated*), artinya materi mata pelajaran dikembangkan dan disusun mengacu pada beberapa disiplin ilmu secara terbatas kemudian dikaitkan dengan kehidupan nyata di dalam masyarakat (*factual/real*), diharapkan peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang dipelajari sehingga peserta didik dituntut untuk selalu aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik diharapkan tidak hanya mampu membekali peserta didik untuk selalu mengingat dan memahami kembali materi yang dipelajari tetapi juga mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sosial masyarakat. Akan tetapi, pada kenyataannya masih terdapat banyak

kendala dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, walaupun di dalam kurikulum 2013 sudah dijelaskan untuk menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, akan tetapi masih banyak yang menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran dikelas, begitu pula dalam pembelajaran mata pelajaran IPS, dalam hal ini dapat menjadikan peserta didik tidak memiliki ketertarikan dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS. Sama halnya dengan kondisi pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Semarang. Berdasarkan hasil observasi selama peneliti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan observasi awal dengan guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 7 Semarang, Ibu Mudiwati, S.Pd. beliau menyatakan bahwa standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diterapkan di sekolah adalah 73.

SMP Negeri 7 Semarang adalah sekolah yang mempunyai visi menghasilkan *output* siswa yang berbudi luhur dan berprestasi. Sekolah ini berlokasi di Jalan Imam Bonjol No 19 Semarang. Berdasarkan pengamatan peneliti kondisi lingkungan sekolah ini cukup baik, walaupun tata letak gedungnya didekat jalan raya akan tetapi akses jalan menuju sekolah lebih mudah meskipun terlalu bising karena berada disamping halte *Trans* Semarang dan *Trans* Jateng. SMP Negeri 7 Semarang berupaya mendukung belajar siswa dengan baik, akan tetapi dengan kondisi sekolah yang baik ini ternyata masih ditemui permasalahan.

**Tabel 1.1** Data Nilai Ulangan Harian Siswa

No	Kelas	Tuntas	Tidak Tuntas	% Tuntas	% Tidak Tuntas
1.	VIII A	14	18	43,75 %	56,25 %
2.	VIII B	18	14	56,25 %	47,75 %
3.	VIII C	15	17	46,88 %	53,13 %
4.	VIII D	17	14	54,83 %	45,17 %
5.	VIII E	14	18	43,75 %	56,25 %
6.	VIII F	13	19	40,62 %	59,38 %
7.	VIII G	22	10	68,75 %	31,25 %
8.	VIII H	24	8	75,00 %	25,00 %

Sumber: Dokumen Nilai Guru IPS Kelas 8 SMP 7 Semarang 2019/2020

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diperoleh keterangan bahwa siswa yang belum mencapai Kriteria Kemampuan Minimum (KKM) adalah sebanyak 118 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang tertarik terhadap mata pelajaran IPS. Pernyataan tersebut selaras ketika peneliti melihat pembelajaran IPS sedang berlangsung, sebagian besar peserta didik terlihat bosan, ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, ada yang mengantuk, ada yang bermain sendiri, ada yang mendengarkan penjelasan guru namun terlihat tidak berkonsentrasi, dan ada juga yang tidur di ruang kelas. Akibatnya saat diberi pertanyaan oleh guru siswa tidak bisa menjawab dan ada yang ketika mengerjakan soal latihan ataupun ulangan harian menyontek jawaban temannya.

Menurut penuturan beberapa siswa mereka itu mengalami kesulitan dalam mempelajari IPS pada materi-materi tertentu karena cenderung merasa bosan, jenuh, dan seperti mendengarkan cerita ketika guru menjelaskan. Siswa cenderung seperti malas untuk memperhatikan, dan masih *enggan* bertanya ketika belum paham akan materi yang

diajarkan karena malu, serta terlalu banyaknya materi yang harus dihafalkan. Sedangkan siswa yang cepat dalam menangkap pelajaran, terkadang merasa *enggan* atau malas untuk berbagi informasi kepada temannya, hal tersebut dikarenakan takut tersaingi saat temannya nilainya jauh lebih tinggi.

Guru yang professional harus memahami perkembangan siswanya. Perkembangan peserta didik tersebut menuntut guru untuk merancang suatu model pembelajaran yang berbeda yang sesuai dengan perkembangan peserta didiknya. Pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Semarang masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang lebih memusatkan guru sebagai sumber belajar dan pelaku utama dalam pembelajaran, dikarenakan berbagai alasan tertentu yang tidak sempat untuk mencoba menerapkan model pembelajaran yang lebih baru.

Upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran di SMP 7 Semarang berdasarkan kondisi tersebut adalah dengan merubah model pembelajaran yang semula berpusat ke guru, diinovasi menjadi berpusat kepada siswa. Siswa dituntut lebih aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut selaras karena siswa sebagai makhluk sosial juga diperlukan suatu kerjasama antarsiswa, baik dari segi sumber belajar maupun cara belajar untuk memahami materi IPS yang disampaikan oleh guru, sehingga dalam diri siswa secara tidak langsung akan terbentuk sikap peduli sosial kepada temannya. Adapun upaya tersebut peneliti bermaksud mengadakan perbaikan dengan

memberikan model pembelajaran tutor sebaya *plus* dalam pembelajaran mata pelajaran IPS.

Tutor sebaya *plus* adalah perpaduan antara model pembelajaran tutor sebaya dengan model *Teams Games Tournament* (TGT) kertas soal evaluasi dan turnamen (Kasluna) serta adanya pendampingan dari guru Bimbingan Konseling (BK). Hakikat tutor sebaya adalah perekrutan salah satu mahasiswa (siswa) guna memberikan satu per satu pengajaran pada mahasiswa (siswa) lain, dalam menyelesaikan tugasnya tersebut yang diberikan melalui partisipasi peran tutor dan tuter. Tutor memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan tuter, tapi pada beberapa variasi tutorial jarak pengetahuan yang dimiliki antara tutor dan tuter minimal (Roscoe dan Chi, 2007 dalam Reziyustikha, 2017: 98).

Metode tutor sebaya merupakan suatu metode pendekatan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki pemahaman lebih untuk mengajari siswa lain yang dengan pemahaman kurang dalam pembelajaran. Tutor ini memiliki tugas untuk membimbing belajar temannya (tuter) yang belum memahami apa yang telah disampaikan guru. Siswa sebelumnya dibuat kelompok-kelompok terlebih dahulu. Satu kelompok ini, minimal ada satu siswa yang mempunyai kemampuan lebih sebagai tutor. Siswa akan lebih nyaman apabila belajar dengan temannya karena tanpa ada rasa canggung (malu) ketika bertanya. Menurut Sholi (2015:57) metode tutor sebaya perlu diterapkan karena didalam

pembelajaran ini tidak ada persaingan antar peserta didik, melainkan mereka bekerja sama untuk menyelesaikan masalah dan cara berfikir. Melalui model pembelajaran ini peserta didik dapat berdialog dan berinteraksi dengan sesama peserta didik secara terbuka dan interaktif.

Kartu Soal Evaluasi dan Turnamen (Kasluna) adalah inovasi dari model pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament* (TGT). Menurut Rusman (2014:224) *Teams Games Tournament* (TGT) salah satu pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, suku atau ras yang berbeda. Guru BK dan guru mata pelajaran perlu adanya kerjasama sebagai upaya untuk mengembangkan cara belajar siswa di sekolah.

Menurut Kamaluddin (2011:447) guru Bimbingan Konseling (BK) mempunyai pelayanan sebagai usaha untuk membantu siswa dalam mengembangkan kehidupan pribadi, sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Sukardi (2000:113) pelayanan Bimbingan dan Konseling itu memfasilitasi pengembangan diri siswa, baik secara individual maupun kelompok, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan serta peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga bertujuan membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Pembelajaran IPS menggunakan Model Pembelajaran Tutor Sebaya *Plus* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Semarang”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran tutor sebaya *plus* dibandingkan model pembelajaran tutor sebaya di SMP Negeri 7 Semarang?
2. Bagaimana aktivitas peserta didik dalam menggunakan model pembelajaran tutor sebaya *plus* dibandingkan model pembelajaran tutor sebaya di SMP Negeri 7 Semarang?
3. Bagaimana hasil belajar klasikal siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya *plus* dibandingkan model pembelajaran tutor sebaya di SMP Negeri 7 Semarang?
4. Bagaimana respon peserta didik dalam menggunakan model pembelajaran tutor sebaya *plus* dibandingkan model pembelajaran tutor sebaya di SMP Negeri 7 Semarang?



### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran tutor sebaya *plus* dibandingkan model pembelajaran tutor sebaya di SMP Negeri 7 Semarang.
2. Menjelaskan aktivitas peserta didik dalam menggunakan model pembelajaran tutor sebaya *plus* dibandingkan model pembelajaran tutor sebaya di SMP Negeri 7 Semarang.
3. Menganalisis hasil belajar klasikal siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya *plus* dibandingkan model pembelajaran tutor sebaya di SMP Negeri 7 Semarang.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik dalam menggunakan model pembelajaran tutor sebaya *plus* dibandingkan model pembelajaran tutor sebaya di SMP Negeri 7 Semarang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis. Manfaat diadakannya penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Manfaat secara Teoretis**

- a. Memberikan sumbangan penting dalam pemberian wawasan tentang hal-hal yang perlu dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

- b. Memberikan sumbangan pemikiran tentang model pembelajaran tutor sebaya *plus*.

## **2. Manfaat secara Praktis**

- a. Bagi Peserta Didik

Memperbaiki hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Semarang.

- b. Bagi Guru

Bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang tidak monoton.

- c. Bagi Sekolah

- 1) Menambah inovasi dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Memberikan sumbangan dalam pengembangan pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Semarang.

- d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan ataupun acuan peneliti dalam melakukan penelitian berkelanjutan.

## **E. Batasan Istilah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dalam mengkaji pembelajaran di kelas sangatlah kompleks dalam pelaksanaannya. Sehingga perlu adanya batasan istilah agar tidak rancu. Batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

## 1. Efektivitas

Efektivitas dapat disimpulkan sebagai adanya efek, membawa hasil berhasil guna, pengaruh, akibat atau kesan. Menurut Amri dalam Shadrina (2016:4) efektivitas berasal dari kata efektif. Sedangkan menurut Sinambela dalam Fadillasari (2017:3) mengatakan efektivitas dalam suatu pembelajaran dapat dilihat dari ketercapaian sasaran yang diinginkan, baik dari segi ketercapaian tujuan belajar serta prestasi siswa. Ada empat indikator efektivitas pembelajaran menurut Sinambela yaitu:

- a. Ketercapaian guru dalam mengelola pembelajaran.
- b. Ketercapaian ketuntasan hasil belajar klasikal siswa.
- c. Ketercapaian aktivitas siswa.
- d. Respon positif siswa terhadap pembelajaran.

Adapun kriteria efektif dalam penelitian ini terdapat empat indikator efektivitas yaitu ketercapaian ketuntasan hasil belajar klasikal belajar, respon/tanggapan siswa terhadap pembelajaran positif, ketercapaian aktivitas belajar dan ketercapaian guru dalam kegiatan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran tutor sebaya *plus*.

## 2. Model Pembelajaran Tutor Sebaya *Plus*

Penelitian ini akan menerapkan model pembelajaran tutor sebaya *plus*, yakni model pembelajaran dengan memberdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya serap tinggi namun akan ditambah dengan

model pembelajaran TGT yaitu dengan menggunakan kartu soal evaluasi dan turnamen (Kasluna) serta adanya pendampingan dari guru bimbingan konseling. Pendekatan tutor sebaya *plus* akan diterapkan adalah tipe tutor *to grup* yaitu dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok terdapat minimal satu siswa sebagai tutor dan yang akan menjadi tutor adalah teman satu kelasnya.

### **3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran di tingkat sekolah menengah pertama yang terdapat banyak konsep di dalamnya. Banyaknya konsep tersebut menjadikan siswa mudah bosan dan kurang memiliki semangat dalam proses pembelajaran. Materi IPS Kelas VIII yang akan dijadikan penelitian ini adalah Kompetensi Dasar (KD) 3.3 dan 4.3. Bab keunggulan dan keterbatasan antar ruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian, dengan sub bab Penguatan Ekonomi Maritim dan Agrikultur di Indonesia. Adapun alasan peneliti mengambil materi tersebut karena sub bab tersebut banyak materinya sehingga akan lebih mudah jika diterangkan oleh teman sebaya (tutor) dan menyesuaikan dengan waktu pada saat penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teoretis**

##### **1. Efektivitas Pembelajaran**

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Mulyasa (2009:82) mendefinisikan efektivitas sebagai suatu tolak ukur yang berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi aktif dari anggota. Efektivitas dalam pembelajaran menandakan ketercapaian suatu sasaran atau tujuan yang ingin dicapai.

Susilo (2013:3) mengatakan efektivitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) efektivitas didefinisikan sebagai segala sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan. Efektivitas dapat diartikan pula sebagai usaha suatu organisasi agar berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Model pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila tujuan operasional yang telah dicanangkan dapat berhasil atau lebih banyak tercapai.

Cara mengukur tingkat efektivitas dalam suatu pembelajaran dapat dilakukan dengan membandingkan antara rencana yang telah

ditetapkan dengan hasil nyata yang telah dicapai. Apabila hasil pekerjaan yang dilakukan tidak terlaksana secara tepat akan menyebabkan tujuan atau sasaran tidak tercapai. Hal tersebut dapat disimpulkan sebagai suatu indikasi tidak efektif.

Menurut Sinambela (2006:78) dalam Fadillasari (2017:3-4) pelaksanaan pembelajaran dikatakan efektif jika empat kriteria berikut terpenuhi, yaitu: (1) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran efektif, (2) aktivitas siswa efektif, (3) ketuntasan hasil belajar secara klasikal tuntas atau efektif, dan (4) respon/tanggapan siswa terhadap pembelajaran positif. Adapun penjelasan dari masing – masing kriteria adalah sebagai berikut :

#### **a. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran**

Banyak bentuk aktivitas-aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan siswa di kelas/sekolah. Tidak hanya sebatas membaca dan menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar dapat diartikan sebagai usaha, berbuat, maupun memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Penerapan suatu model pembelajaran diharapkan sebagai upaya yang akan mendorong siswa untuk melakukan aktivitas. Aktivitas dalam pembelajaran tidak hanya sebatas pada aktivitas fisik saja, melainkan juga meliputi aktivitas psikis serta aktivitas mental (Sanjaya,2011:132). Pendapat tersebut juga didukung oleh Hamalik (2016:171) yang mengemukakan bahwa pengajaran yang

efektif merupakan pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar bagi siswa sendiri atau melakukan aktivitas belajar sendiri. Artinya, dalam pembelajaran siswa dapat belajar sambil bekerja. Harapannya siswa akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta dapat mengembangkan keterampilan yang bermakna sebagai bekal siswa dalam hidup di lingkungan masyarakat.

Aspek yang dinilai dalam aktivitas pembelajaran menurut Eka (2007:155) meliputi kesiapan siswa dalam menerima materi, kerjasama siswa dalam kelompok, antusiasme dalam proses pembelajaran, antusiasme siswa dalam mengikuti diskusi kelompok, aktivitas siswa dalam kegiatan diskusi kelompok, aktivitas siswa dalam memecahkan masalah, serta partisipasi siswa dalam menutup kegiatan pembelajaran. Aktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah: (a) kesiapan siswa dalam menerima materi, (b) antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan diskusi kelompok, (c) aktivitas siswa dalam kegiatan diskusi kelompok, (d) aktivitas siswa dalam memecahkan masalah, dan (e) partisipasi siswa dalam menutup kegiatan pembelajaran.

#### **b. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal**

Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai adanya perubahan perilaku dalam diri peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku peserta didik

bergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Namun secara umum, perubahan perilaku yang harus tercapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar ialah perubahan perilaku yang memenuhi ketercapaian tujuan pembelajaran. Adanya tujuan pembelajaran tersebut merupakan suatu gambaran dari perubahan perilaku yang diharapkan setelah terlaksananya kegiatan pembelajaran (Rifa'i *et al.* 2015:67).

Hasil belajar dapat diperoleh dengan dilakukannya kegiatan evaluasi atau penilaian yang menjadi tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan materi oleh siswa. Selain dengan melihat kemampuan siswa dalam penguasaan. Kemajuan prestasi belajar siswa dapat diukur melalui penguasaan ilmu pengetahuan serta perubahan sikap dan keterampilan siswa. Demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah baik dalam ranah pengetahuan, sikap serta keterampilan. Menurut Sudjana (2017:22) mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya.

Sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) dan rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional pada umumnya menggunakan klasifikasi hasil belajar Bloom. Menurut Bloom dalam Sudjana (2010:22) secara garis besar membagi klasifikasi belajar kedalam tiga ranah, ranah kognitif, afektif, dan



psikomotoris. Ranah kognitif merupakan hasil belajar yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari empat aspek, yakni: *knowledge* (pengetahuan), *comprehension* (pemahaman), aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pengetahuan dan pemahaman merupakan ranah kognitif tingkat rendah sementara keempat aspek berikutnya termasuk dalam ranah kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif merupakan hasil belajar yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Sementara, untuk ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek, yakni: gerakan refleks, keterampilan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan imperatif (Sudjana, 2017:22-23).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan adanya perubahan pada diri siswa meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotoris sebagai pengaruh dari pengalaman belajar yang dialami siswa baik diperoleh dari suatu bagian, unit, atau bab materi tertentu yang telah diajarkan

Hasil belajar yang menjadi sasaran dalam penelitian ini ialah hasil belajar pada ranah kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Hasil belajar

kognitif biasanya berupa nilai akademik yang diperoleh melalui pengukuran (tes pembelajaran). Nilai tersebut kemudian dapat dianalisis untuk mengetahui tingkat ketercapaian kriteria ketuntasan belajar baik secara individu maupun ketuntasan secara klasikal. Berdasarkan kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi) dalam Susilo (2013:4) kriteria ketuntasan belajar perorangan dan klasikal ditentukan melalui:

- 1) Siswa dikatakan tuntas secara individu jika siswa menyerap 75% sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- 2) Siswa dikatakan tuntas secara klasikal jika minimal 75% siswa mengalami ketuntasan individu. Sehingga, siswa dikatakan tuntas secara klasikal apabila jumlah siswa yang tuntas secara individu  $\geq 75\%$  dari jumlah seluruh siswa.

**c. Respon positif atau tanggapan siswa**

Menurut Haryanto (2012:64) respon/tanggapan yang baik (positif) dapat menandakan bahwa siswa tertarik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan sehingga dikemudian hari siswa akan lebih bersemangat dalam belajar dan mengikuti pembelajaran. Respon positif dalam pembelajaran akan berdampak pada meningkatnya minat, antusiasme dan motivasi siswa sehingga diharapkan hasil belajar siswa juga akan meningkat atau baik. Respon/tanggapan siswa dapat diketahui dari angket yang berisi pertanyaan maupun pernyataan yang menyatakan ketertarikan

terhadap pelaksanaan pembelajaran. Respon/tanggapan siswa dikatakan positif apabila sebagian besar siswa memberikan respon positif pada semua aspek pertanyaan.

Respon/tanggapan siswa terhadap pembelajaran juga menjadi tolak ukur dalam menguji efektifitas penerapan suatu model pembelajaran. Respon peserta didik terhadap pembelajaran dikategorikan positif yaitu peserta didik merespon positif semua aspek berada diatas 70% pada angket respon peserta didik terhadap perangkat dan pelaksanaan pembelajaran (Tambun, 2017:158). Sehingga indikator repon peserta didik dalam penelitian ini dikatakan efektif apabila rata-rata peserta didik 70% merespon positif semua aspek yang ada dalam angket respon atau skor angket respon minimal masuk dalam kategori baik.

#### **d. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran**

Proses belajar mengajar perlu adanya suatu perencanaan agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Perencanaan yang dilakukan harus memperhatikan alokasi waktu, materi yang akan diajarkan, serta penggunaan metode yang tepat untuk mencapai keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Hal tersebut senada dengan pendapat Djamarah Syaiful Bahri (2010:77) yang menyatakan efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara model pembelajaran dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam

satuan pelajaran sebagai persiapan tertulis. Sehingga, peran guru dibutuhkan untuk dapat merancang suatu kegiatan pembelajaran yang baik.

Peran guru dalam merencanakan pembelajaran salah satunya adalah memilih strategi pembelajaran yang berkaitan dengan model atau metode yang akan digunakan. Uno, Hamzah B (2012:30) mengungkapkan bahwa penerapan suatu strategi dibandingkan dengan strategi lainnya dapat membuat peserta memiliki kemampuan memindah informasi atau keterampilan yang dipelajari lebih besar, maka strategi tersebut dikatakan cukup efektif dalam mencapai tugas pembelajaran. Guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan berbagai strategi yang sesuai dengan materi sehingga tercipta pembelajaran yang efektif.

## **2. Model Pembelajaran Tutor Sebaya *Plus***

### **a. Tutor Sebaya**

Model pembelajaran tutor sebaya adalah model pembelajaran di mana siswa membimbing satu sama lain dalam pokok bahasan yang mereka pelajari. Para peneliti, Nusbaum, dkk (Santrock, 2014 dalam Saputra, 2017: 62) telah menemukan bahwa kolaborasi antara guru dan rekan sebaya sangat bermanfaat bagi pembelajaran siswa. Senada dengan hal itu, De Smet, Mc Duffie, Mastropieir, &

Scruggs (Santrock, 2014 dalam Saputra, 2017) juga menyatakan bahwa semua siswa dapat menjadi pendidik yang efektif.

Model pembelajaran tutor sebaya dilakukan dengan cara memberdayakan kemampuan yang dimiliki siswa dengan daya serap yang lebih tinggi daripada siswa lainnya. Siswa tersebut mengajari teman-temannya materi yang belum dipahami, sehingga mempunyai semangat untuk belajar. Harapannya dengan adanya tutor sebaya, siswa yang kurang aktif akan menjadi aktif. Hal ini dikarenakan siswa menjadi tidak malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas kepada teman sebayanya.

Menurut Nurmiati dan Mantasiah (2017: 56) penerapan model pembelajaran tutor sebaya bertujuan untuk memberikan bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Namun perkembangan dunia pendidikan seperti saat ini model pembelajaran tutor sebaya mulai diterapkan di beberapa sekolah dengan tujuan untuk menarik perhatian siswa sehingga bisa menaikkan prestasi belajar. Pembelajaran tutor siswa sebaya memberikan keuntungan, baik bagi siswa yang membimbing (tutor), maupun siswa yang dibimbingnya. Bagi tutor dengan membimbing atau mengajarkan suatu topik, atau konsep kepada temannya, maka pengertian terhadap bahan/pelajaran itu akan menjadi lebih mendalam. Sedangkan bagi siswa yang dibimbing, dengan bimbingan semacam ini siswa yang lemah kemampuannya

akan lebih cepat mengerti karena bahasa siswa lebih mudah dimengerti oleh temannya.

Menurut Jaedun (2009:43) manfaat tutor sebaya dalam pendidikan yaitu dalam penerapan tutor sebaya, peserta didik diajak untuk mandiri, dewasa, dan punya rasa setia kawan yang tinggi. Artinya dalam penerapan tutor sebaya itu, anak yang dianggap pintar bisa mengajari atau menjadi tutor temannya yang kurang pandai atau ketinggalan. Peran guru disini hanya sebagai fasilitator atau pendamping saja.

Menurut beberapa ahli dalam Joden (2013:2) manfaat dari pembelajaran Tutor Sebaya (*peer teaching*) ini adalah:

- 1) Meningkatkan motivasi, yaitu untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran maupun 'produk' pengajaran;
- 2) Luaran atau *outcome* kognitif dan sosial dalam pembelajaran, yaitu meningkatkan level pendalaman atau pemikiran tingkat-tinggi (*higher-order thinking*), dan untuk mengembangkan keterampilan kerja sama (*collaborative skills*);
- 3) Peningkatan rasa tanggung jawab seseorang atas upaya belajar, yaitu meningkatkan penguasaan proses belajar-mengajar dan proses pembelajaran dan konstruk-onstruk pengetahuan;

4) Meningkatkan keterampilan *meta-kognitif* yang memungkinkan siswa untuk lebih mencerminkan pengajaran dan pembelajaran mereka secara lebih kritis. Sehingga gilirannya siswa dapat lebih menghargai pengalaman belajar mereka. Proses penerapan model ini dapat dilakukan di luar lingkungan kelas dalam semua konteks pembelajaran dan pengajaran.

Kelebihan Tutoring Siswa menurut Hakim dalam Towip (2008:37) sebagai berikut:

- 1) Lebih cepat tercapainya taraf tuntas, hal ini disebabkan siswa lebih mampu mengajar temannya sendiri daripada guru, karena telah mengalami kesukaran-kesukaran yang dialami temannya dan bahasa siswa lebih mudah dimengerti oleh temannya.
- 2) Meningkatkan taraf sosialisasi siswa, karena siswa dilatih berkomunikasi antar siswa untuk memberikan penjelasan kepada temannya.
- 3) Menciptakan suasana kompetisi prestasi secara sehat, hal ini disebabkan karena siswa dievaluasi temannya sendiri. Apabila seorang siswa gagal mencapai taraf tuntas, maka dia akan merasa tersaingi oleh temannya sendiri.

Menurut pendapat lain, beberapa keunggulan dengan menggunakan tutor sebaya, seperti yang dikemukakan Arikunto dalam Alam (2010:15), yaitu:

- 1) Hasilnya lebih baik bagi beberapa siswa yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada gurunya.
- 2) Bagi tutor pekerjaan tutoring akan dapat memperkuat konsep yang sedang dibahas.
- 3) Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran.
- 4) Mempererat hubungan antar siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

Sedangkan, beberapa kekurangan dari tutor sebaya menurut Arikunto dalam Alam (2010:16), yaitu:

- 1) Siswa yang dibantu seringkali belajar kurang serius karena hanya berhadapan dengan temannya sendiri sehingga hasilnya kurang memuaskan.
- 2) Beberapa orang siswa yang merasa malu atau enggan untuk bertanya karena takut kelemahannya diketahui oleh temannya.
- 3) Kelas-kelas tertentu pekerjaan *tutoring* ini sukar dilaksanakan karena perbedaan jenis kelamin antara tutor dengan siswa yang diberi program perbaikan.



- 4) Bagi guru sukar untuk menentukan seorang tutor sebaya karena tidak semua siswa yang pandai dapat mengajarkannya kembali kepada teman-temannya.

Orang yang memberi pelajaran (membimbing) kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa disebut tutor. Menurut Sawali (2007:29) seorang tutor hendaknya memiliki kriteria:

- 1) Memiliki kemampuan akademis di atas rata-rata siswa satu kelas.
- 2) Mampu menjalin kerja sama dengan sesama siswa.
- 3) Memiliki motivasi tinggi untuk meraih prestasi akademis yang baik.
- 4) Memiliki sikap toleransi, tenggang rasa, dan ramah dengan sesama.
- 5) Memiliki motivasi tinggi untuk menjadikan kelompok diskusinya sebagai yang terbaik.
- 6) Bersikap rendah hati, pemberani, dan bertanggung jawab.
- 7) Suka membantu sesamanya yang mengalami kesulitan.

Kemudian menurut Sawali (2007:33) Tutor memiliki tugas dan tanggung jawab, sebagai berikut:

- 1) Memberikan tutorial kepada anggota terhadap materi yang dipelajari.
- 2) Mengkoordinir proses diskusi agar berlangsung kreatif dan dinamis.

- 3) Menyampaikan permasalahan kepada guru pembimbing apabila ada materi ajar yang belum dikuasai.

Tugas sebagai tutor merupakan kegiatan yang kaya akan pengalaman dan sebenarnya merupakan kebutuhan anak itu sendiri, karena dalam pembelajaran tutor sebaya ini, mereka (para tutor) harus berusaha mendapatkan hubungan dan pergaulan baru yang mantap dengan teman sebaya, mencari perannya sendiri, mengembangkan kecakapan intelektual dan sosial. Beban yang diberikan kepada mereka akan memberi kesempatan untuk mendapatkan perannya, bergaul dengan orang-orang lain dan bahkan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman.

Sedangkan langkah-langkah model pembelajaran tutor sebaya menurut pendapat Djamarah dalam Falah (2014:183) antara lain sebagai berikut:

- 1) Memilih tutor sebanyak 4-6 siswa dengan syarat:
  - a) Termasuk dalam peringkat 10 terbaik berdasarkan nilai rapor atau nilai evaluasi sebelumnya
  - b) Dapat menguasai materi pelajaran
- 2) Mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok
- 3) Pengelompokan dilakukan menurut tingkat kecerdasan siswa, yaitu setiap kelompok terdiri dari siswa pandai, sedang, dan kurang

- 4) Memberikan bimbingan sesuai dengan kesulitan yang dihadapi siswa dengan bantuan tutor sebaya
- 5) Mengisi lembar observasi, pengamatan, dan pengidentifikasian siswa selama kegiatan pembelajaran antara lain: absen dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Menurut Barnley dalam Dewi (2014:18) menyebutkan bahwa tiga tipe dasar dalam penyelenggaraan proses pembelajaran tutor sebaya, yaitu: 1) *Student to student*, 2) *Tutor to grup*, 3) *Tutor to student*. Adapun penjelasan dasar dari ketiga tipe tutor sebaya diatas adalah sebagai berikut :

1) Tipe *student to student*

Tipe ini terjadi interaksi belajar antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya, tidak dalam satu kelompok. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih memberikan bimbingan kepada rekan dikelasnya yang mengalami kesulitan belajar. Biasanya tutor sebaya tipe ini terjadi spontanitas, artinya saat peserta didik mengalami kesulitan, mereka tidak bertanya kepada guru melainkan kepada temannya yang dianggap mempunyai kemampuan lebih.

2) Tipe *tutor to grup*

Tipe ini terjadi, guru memilih peserta didik yang akan dijadikan tutor. Tutor dipilih sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik melalui pengamatan guru atau

berdasarkan data pada proses belajar mengajar sebelumnya. Tutor yang terpilih diberikan petunjuk, pengarahan bahkan pelatihan oleh guru tentang apa dan bagaimana yang harus dilakukan tutor didepan peserta didik sebelum dilakukan proses pembelajaran. Setelah itu guru membagi kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik.

### 3) Tipe *tutor to student*

Seorang guru membentuk tim tutor sesuai dengan kebutuhan pada tiap kelasnya. Tutor memberikan bimbingan pada rekan-rekannya yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Tutor yang telah dipilih diberikan petunjuk, pengarahan bahkan pelatihan oleh guru tentang apa dan bagaimana yang harus dilakukan tutor didepan peserta didik sebelum dilakukan proses pembelajaran.

Adapun tipe tutor sebaya yang di gunakan dalam penelitian ini adalah tutor sebaya tipe *tutor to grup*. Alasan peneliti ini mengambil ini adalah guru dapat mengontrol jalannya proses tutor sebaya, sedangkan untuk tutor dan tuter bisa disesuaikan dengan kelompok yang telah dibagi guru berdasarkan daya serap atau kemampuan peserta didik. Tipe *tutor to grup* ini guru melakukan pemilihan pada peserta didik untuk dijadikan tutor, tutor dipilih berdasarkan kemampuan/potensi yang mereka miliki berdasarkan data dan pengamatan guru pada proses kegiatan belajar mengajar

sebelumnya sehingga data yang diperoleh lebih valid.

**b. Hakikat *Teams Games Tournament* (TGT)**

Menurut Slavin (2015:163) mendefinisikan *Teams Games Tournament* (TGT) merupakan turnamen akademik, menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, dimana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka. Sedangkan menurut Shoimin (2014:203) menyatakan *Teams Games Tournament* (TGT) adalah model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*.

Menurut Rusman (2014:224) mendefinisikan *Teams Games Tournament* (TGT) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku atau ras yang berbeda. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Teams Games Tournament* (TGT) adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang berisi turnamen akademik dengan melibatkan aktivitas seluruh siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku atau ras yang berbeda.

Sintaks pembelajaran model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) Shoimin (2014:205-207) menyatakan langkah-langkah pembelajaran pada model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT), yaitu sebagai berikut:

1) ***Class Presentation***

Guru menyampaikan materi, tujuan pembelajaran, pokok materi, dan penjelasan singkat dan mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan pengajaran langsung atau dengan ceramah. Siswa harus benar-benar memahami materi untuk membantu mereka dalam kerja kelompok maupun *game*.

2) ***Teams***

Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota antara 4 sampai 5 orang berdasarkan kriteria kemampuan dari ulangan harian, jenis kelamin, etnik, dan ras. Kelompok ini bertugas mempelajari lembar kerja. Kegiatannya berupa mendiskusikan masalah-masalah, membandingkan jawaban, memeriksa, dan memperbaiki kesalahan-kesalahan konsep temannya jika teman satu kelompok melakukan kesalahan.

3) ***Games***

Permainan ini dimainkan pada meja turnamen oleh siswa yang mewakili tim atau kelompoknya masing-masing. Siswa memilih kartu bernomor dan mencoba menjawab pertanyaan

yang sesuai dengan nomor itu. Siswa yang menjawab benar akan mendapat skor. Skor ini yang nantinya dikumpulkan untuk turnamen atau lomba mingguan.

#### 4) *Tournament*

Pada akhir minggu atau pada setiap unit setelah guru melakukan presentasi kelas dan kelompok sudah mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Siswa dibagi ke dalam beberapa meja turnamen.

#### 5) *Team Recognition*

Guru mengumumkan kelompok yang menang, masing-masing kelompok akan mendapat hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Kelompok yang mendapat julukan “*Super Team*” jika rata-rata skor 50 atau lebih, “*Great Team*” apabila rata-rata mencapai 50-40 dan “*Good Team*” apabila rata-ratanya 40 ke bawah. Hal ini dapat menyenangkan para peserta didik atas prestasi yang telah mereka buat.

Kelebihan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) Shoimin (2014:207) menjelaskan kelebihan dari model TGT, yaitu:

- 1) Model TGT tidak hanya membuat siswa yang cerdas lebih menonjol dalam pembelajaran, tetapi siswa yang

berkemampuan lebih rendah juga ikut aktif dan mempunyai peranan penting dalam kelompoknya.

- 2) Model pembelajaran TGT, akan menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling menghargai sesama anggota kelompoknya.
- 3) Model pembelajaran TGT, membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Hal ini karena dalam pembelajaran ini, guru menyajikan sebuah penghargaan pada siswa atau kelompok terbaik.
- 4) Model pembelajaran ini, membuat siswa lebih menjadi senang dalam mengikuti pelajaran karena ada kegiatan permainan berupa turnamen.

Sedangkan menurut pendapat Shonim (2014:208) menyatakan bahwa kekurangan dari model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT), yaitu:

- 1) Membutuhkan waktu yang lama.
- 2) Guru dituntut untuk pandai memilih materi pelajaran yang cocok untuk model pembelajaran ini.
- 3) Guru harus mempersiapkan model ini dengan baik sebelum diterapkan. Misalnya, membuat soal untuk setiap meja turnamen, dan guru harus tahu urutan akademis siswa dari yang tertinggi hingga terendah.



Adapun model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Teams Games Tournament* (TGT) dengan kertas soal evaluasi dan turnamen (Kasluna). Setiap permainan diakhir pembelajaran setiap kelompok mengirimkan perwakilan kelompok secara berurutan untuk bermain di meja turnamen yang telah disediakan kertas evaluasi yang berisi soal soal terkait pembelajaran. Kertas evaluasi yang terdiri dari soal soal dikerjakan secara bergantian oleh anggota kelompok. Penghargaan akan diberikan kepada kelompok atau *team* yang berhasil menjawab soal soal di kertas evaluasi dengan benar dan cepat.

**c. Hakikat Bimbingan Guru BK**

Prayitno (2004:9) mengemukakan bahwa bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri, baik berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung yang berdasarkan norma-norma yang berlaku. Menurut Smith dalam Prayitno (2004:94) mengemukakan bimbingan dan konseling sebagai proses layanan yang di berikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan- keterampilan yang di perlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana- rencana dan

interpretasi-interpretasi yang di perlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.

Tujuan pendidikan yaitu membentuk manusia yang seutuhnya. Bimbingan dan konseling secara tidak langsung menunjang tujuan pendidikan dengan menangani masalah dan memberikan layanan secara khusus pada siswa, agar siswa dapat mengembangkan dirinya secara penuh. Menurut Melisa (2013:16) kehadiran konselor sekolah membantu guru dalam memperluas pandangan guru tentang masalah afektif yang serta kaitannya dengan profesi guru, seperti keadaan emosional yang mempengaruhi proses belajar mengajar, mengembangkan sikap positif dan menangani masalah yang ditemui guru dalam pelaksanaan tugasnya. Konselor dan guru merupakan suatu tim yang saling menunjang demi terciptanya pembelajaran yang afektif.

Makmun, Abidin Syamsudin (2003:28) menjelaskan peran guru bimbingan dan konseling sebagai berikut :

- 1) Melakukan pengumpulan informasi mengenai siswa baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 2) Melakukan penyuluhan sebagai usaha meyakinkan diri siswa atas keadaan.
- 3) Membantu siswa dalam menempatkan dirinya pada jurusan yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

- 4) Mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- 5) Mengadakan remedial terhadap kesalahan siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peran guru bimbingan dan konseling sangat di perlukan. Mengingat kegiatan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan khususnya menyangkut dengan prestasi belajar siswa yang sedang menerima ilmu pengetahuan di sekolah. Adapun tugas sebagai guru bimbingan dan konseling selalu di tuntutan untuk memperhatikan aspek- aspek pribadi siswa, antara lain aspek kematangan, bakat, kebutuhan, kemampuan agar siswa dapat di berikan bantuan dalam mencapai tingkat kedewasaan yang optimal.

Peran guru Bimbingan Konseling (BK) dalam penelitian ini adalah sebagai pendamping saat proses pemilihan tutor dan sebagai motivator bagi para tutor sebelum melaksanakan tugasnya dengan memberikan arahan seperti sikap saat menghadapi temannya.

#### **d. Tutor Sebaya *Plus***

Tutor sebaya *plus* adalah perpaduan antara model pembelajaran tutor sebaya dengan model *Teams Games Tournament* (TGT) kertas soal evaluasi dan turnamen (Kasluna) serta adanya pendampingan dari guru Bimbingan Konseling (BK). Tutor sebaya *plus* merupakan memberdayakan siswa yang mempunyai kemampuan dalam daya serap materi yang tinggi untuk membantu memberikan pengajaran kepada siswa yang mempunyai daya serap

rendah dan diakhiri dengan turnamen menggunakan kertas yang berisi soal-soal evaluasi pembelajaran serta adanya pendampingan dari guru Bimbingan Konseling (BK). Tutor sebaya *plus* ini pada dasarnya mempunyai kesamaan dengan tutor sebaya pada umumnya namun yang membedakan disini adalah adanya perpaduan dengan model *Teams Games Tournament* (TGT) serta adanya pendampingan dari guru Bimbingan Konseling (BK) .

Adapun tata cara yang digunakan dalam pembelajaran *plus* disini adalah sebagai berikut :

- 1) Guru IPS dan BK melihat dan membagi siswa sesuai dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik atau siswa yang beragam dalam satu kelompok.
- 2) Guru selanjutnya membagi yang menjadi tutor, sebelum pelaksanaan guru IPS dan BK membimbing tutor.
- 3) Guru BK memberikan pengarahan dan motivasi untuk para tutor.
- 4) Guru IPS memberikan pemahaman dengan materi yang akan disampaikan.
- 5) Guru membagi kelompok tutee dan setiap kelompok disertai satu tutor.
- 6) Tutor menjelaskan materi tentang penguatan ekonomi maritim dan agrikultur Indonesia kepada tutee masing-masing kelompok.

- 7) Setelah masing-masing tutor menjelaskan materi kepada kelompoknya selanjutnya para tutor memilih teman-temannya yang akan di ikutkan dalam *game*.
- 8) Guru menyediakan meja turnamen yang dan menyiapkan soal soal evaluasi pembelajaran.
- 9) Masing-masing perwakilan maju untuk menjawab soal secara bergantian dengan anggota kelompoknya sampai pertanyaannya selesai.
- 10) Guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa selanjutnya memberikan *reward* untuk kelompok terbaik.
- 11) Guru, tutor dan peserta didik memberikan evaluasi proses belajar.

Adanya kolaborasi guru BK dengan guru mata pelajaran dapat memperoleh informasi tentang prestasi belajar, kehadiran, kondisi sosial siswa, sikap siswa dikelas sehingga guru BK dapat memberikan pelayanan atau *teatment* yang sesuai.

### **3. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogik/psikologis untuk tujuan pendidikan (Somantri dalam Wasito, Utami, dan Wahjoedi 2016: 22). IPS

merupakan gabungan dari disiplin ilmu seperti ekonomi, geografi, sosiologi dan antropologi, ilmu politik, dan sejarah.

Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP dikembangkan sebagai mata pelajaran dalam bentuk *integrated social studies* dengan muatan yang berasal dari disiplin ilmu sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi. Pembelajaran IPS diintegrasikan melalui konsep ruang, koneksi antar ruang, dan konsep waktu. Ruang adalah tempat di mana manusia beraktivitas yang meliputi lingkungan beserta sistem sosial, budaya, dan ekonominya. Koneksi antar ruang menggambarkan mobilitas manusia antara satu tempat ke tempat lain. Waktu menggambarkan masa di mana kehidupan manusia itu terjadi beserta keberlanjutan dan perubahan-perubahan yang terjadi setiap waktunya. Konsep ruang, koneksi antar ruang, serta waktu sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 tentang tujuan IPS dinyatakan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat banyak konsep dan analisis di dalamnya. Peserta didik dikenal biasanya banyak yang kurang fokus dan bosan dengan pembelajaran IPS. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran IPS masih kurang. Konsep ini jika tidak dimengerti oleh peserta didik, maka mereka akan mengalami kesulitan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran adalah salah satu alternatif yang dapat dipakai oleh guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran pembelajaran yang berpusat pada siswa diperlukan dalam dunia pendidikan seperti sekarang ini. Salah satu model pembelajaran yang menarik adalah model pembelajaran tutor sebaya *plus*. Siswa yang belum memahami materi pembelajaran akan lebih leluasa jika bertanya kepada teman mereka.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang model pembelajaran pembelajaran sudah banyak dilakukan. Beberapa diantaranya mengkaji pengaruh pendekatan pembelajaran serta dampaknya terhadap motivasi maupun hasil belajar siswa. Berikut ini sajian hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

**Leni Reziyustikha (2017)** dengan judul pembelajaran kooperatif dengan pendekatan tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar pada mata kuliah aljabar linear mahasiswa informatika. Hasilnya terdapat peningkatan yang signifikan hasil pembelajaran mahasiswa dengan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan tutor sebaya, terdapat juga pengaruh pembelajaran mahasiswa dengan pendekatan tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa pada kelompok yang level tinggi sedang dan rendah dan mahasiswa menyenangi pelajaran matematika dan juga belajar secara kooperatif membuat mereka lebih bekerja sama dan membantu mereka untuk memahami pelajaran.

Penelitian tersebut dengan penelitian ini memiliki kesamaan yaitu variabelnya yaitu tutor sebaya namun tidak sepenuhnya sama karena penelitian menggunakan tutor sebaya *plus*. Adapun perbedaannya yaitu subjek penelitian, dimana dalam skripsi Leni subjeknya yaitu mahasiswa informatika pada mata kuliah Aljabar Tahun ajaran 2015/2016 sedangkan dalam penelitian ini subjeknya adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 7



Semarang, perbedaan selanjutnya metode penelitiannya yaitu studi kasus sedangkan penelitian ini menggunakan eksperimen kuantitatif.

**Nurmala, Sukayasa, dan Baharuddin Paloloang (2013)** dengan judul penerapan model pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 20 Toli-Toli pada operasi hitung campuran bilangan bulat. Hasil penelitiannya model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 20 Tolitoli pada materi pokok operasi hitung campuran bilangan bulat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai skor tes akhir dari masing-masing siklus yang dapat dilihat dari perolehan skor yang dipresentasikan melalui pengamatan tentang hasil belajar siswa dengan indikator keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari daya serap klasikal yang diperoleh dari siklus I 74,30% meingkat menjadi 84,71 dari siklus II.

Penelitian tersebut dengan penelitian ini memiliki kesamaan yaitu variabelnya yaitu tutor sebaya namun tidak sepenuhnya sama karena penelitian menggunakan tutor sebaya *plus*. Adapun perbedaannya yaitu subjek penelitian, dimana dalam jurnal tersebut subjeknya yaitu Siswa Kelas V SDN 20 Toli-Toli sedangkan dalam penelitian ini subjeknya adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Semarang, perbedaan selanjutnya metode penelitiannya yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian ini menggunakan eksperimen kuantitatif.

**Denny Surya Saputra (2017)** dengan judul efektivitas metode pembelajaran tutor sebaya terhadap prestasi belajar sains siswa SMA Kelas X Jurusan IPA tahun ajaran 2016/2017. Hasilnya adalah metode pembelajaran tutor sebaya yang dilakukan oleh SMA Dharma Putra di kelas X jurusan IPA berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Sains. Prestasi belajar sesudah metode pembelajaran tutor sebaya menjadi lebih maksimal dibanding prestasi belajar sebelum metode pembelajaran tutor sebaya diberlakukan.

Penelitian tersebut dengan penelitian ini memiliki kesamaan yaitu variabelnya yaitu tutor sebaya namun tidak sepenuhnya sama karena penelitian menggunakan tutor sebaya *plus*. Adapun perbedaannya yaitu subjek penelitian, dimana dalam skripsi tersebut subjeknya yaitu siswa SMA Kelas X Jurusan IPA tahun ajaran 2016/2017 sedangkan dalam penelitian ini subjeknya adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Semarang, perbedaan selanjutnya variabel penelitiannya yaitu prestasi belajar sedangkan penelitian ini variabelnya efektifitas dengan 4 sub variabel.

**Agus Mastrianto, Ali Imron, dan Maskun (2016)** dengan judul efektivitas penggunaan model pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan minat belajar siswa. Hasilnya adalah efektivitas penggunaan model pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XII IPS1 masuk dalam kategori sangat efektif dengan perolehan skor yaitu 89,28%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model

pembelajaran tutor sebaya masuk dalam kategori sangat efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Penelitian tersebut dengan penelitian ini memiliki kesamaan yaitu variabelnya yaitu tutor sebaya namun tidak sepenuhnya sama karena penelitian menggunakan tutor sebaya *plus*. Adapun perbedaannya yaitu subjek penelitian, dimana dalam skripsi tersebut subjeknya yaitu siswa XII IPS1 SMA Negeri 17 Bandar Lampung sedangkan dalam penelitian ini subjeknya adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Semarang, perbedaan selanjutnya variabel penelitiannya yaitu minat belajar sedangkan penelitian ini variabelnya efektifitas dengan 4 sub variabel.

**Karima Nabila Fajri (2017)** skripsi dengan judul efektivitas penggunaan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam meningkatkan ketuntasan membaca Al Quran pada pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Karanganyar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penunjukkan (1) Proses pembelajaran dengan metode tutor sebaya meliputi persiapan sebelum pembelajaran yang terdiri dari penyusunan perangkat pembelajaran, penentuan tutor, menyiapkan materi dan penilaian. Adapun keiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. (2) Pembelajaran membaca Al-Quran dengan menggunakan metode tutor sebaya di SMK Negeri 2 Karanganyar sudah berjalan efektif baik dilihat proses dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas X jurusan mesin sudah mencakup 7 indikator

efektifitas pembelajaran dan hasil belajar masing-masing kelas sudah mencapai presentase hasil belajar efektif.

Penelitian tersebut dengan penelitian ini memiliki kesamaan yaitu variabelnya yaitu tutor sebaya namun tidak sepenuhnya sama karena penelitian menggunakan tutor sebaya *plus*. Adapun perbedaannya yaitu subjek penelitian, dimana dalam skripsi tersebut subjeknya yaitu siswa X Jurusan Mesin SMK Negeri 2 Karanganyar sedangkan dalam penelitian ini subjeknya adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Semarang, perbedaan selanjutnya variabel penelitiannya yaitu 7 indikator efektifitas sedangkan penelitian ini variabelnya efektifitas dengan 4 variabel.

Penelitian yang dilakukan seseorang tidaklah sama persis dengan penelitian ini. Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Berdasarkan persamaan dan perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu, penelitian yang akan dilakukan berjenis penelitian kuantitatif dan yang menjadi tutornya adalah teman satu kelasnya dan tutor sebaya dalam hal ini adalah tutor sebaya *plus*, yang dimaksud plus adalah perpaduan dengan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) kartu soal evaluasi dan turnamen (Kasluna) dengan adanya pendampingan dari guru Bimbingan Konseling.

### **C. Kerangka Berpikir**

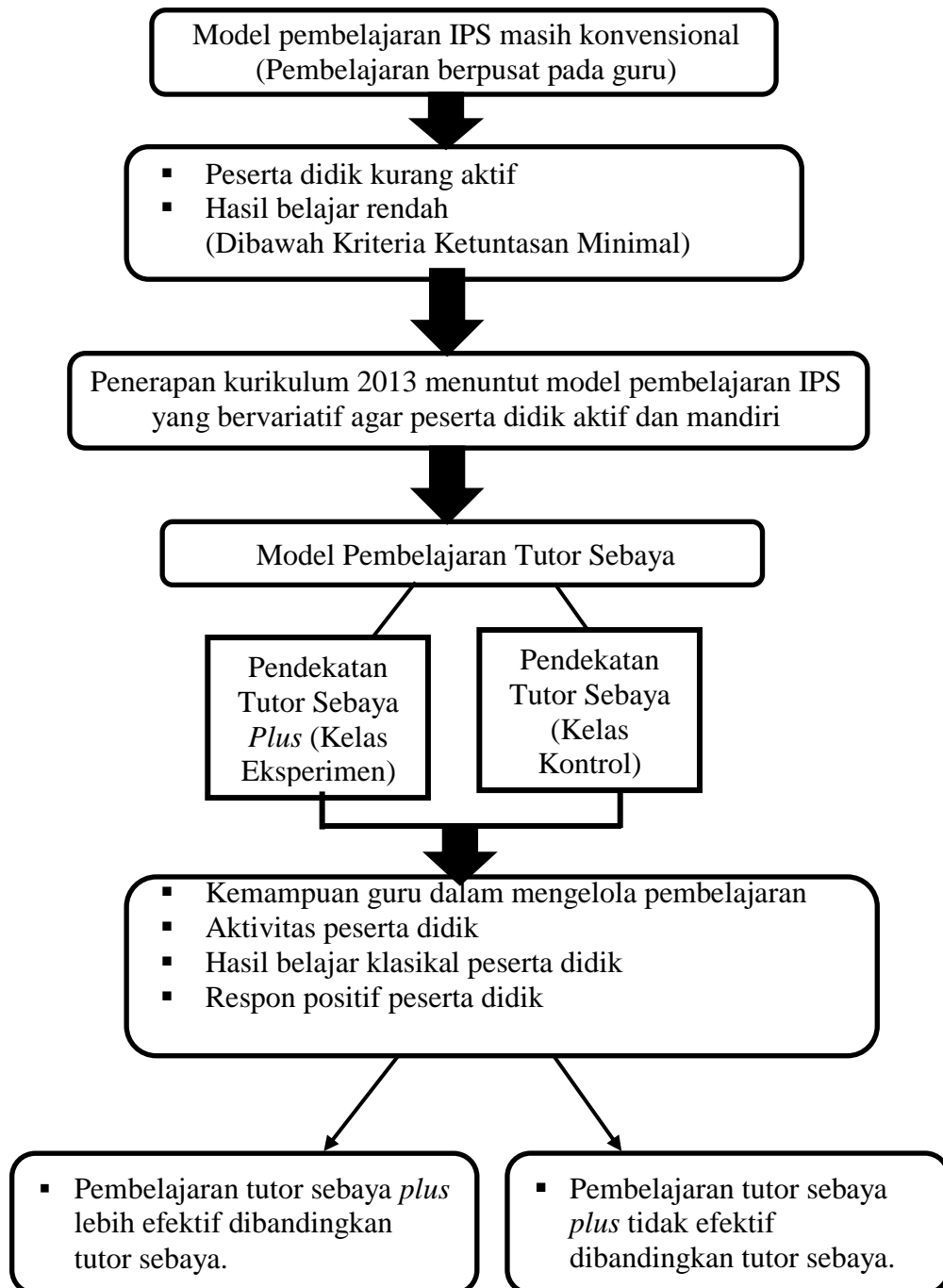
Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mempelajari masalah-masalah sosial yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat. IPS harus diajarkan dengan lengkap sesuai dengan konsep-konsep yang dapat

dimengerti siswa. Pembelajaran IPS di kelas masih didominasi oleh guru (berpusat pada guru). Hal ini dibuktikan dengan banyaknya banyaknya guru yang hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa adanya kombinasi dengan metode lain dalam kegiatan pembelajaran. Akibatnya siswa menjadi bosan dan hasil belajar IPS banyak yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan memberikan test pada dua kelas berbeda untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa. Kelas pertama adalah kelas kontrol. Kelas ini akan dicobakan dengan menerapkan pendekatan tutor sebaya murni. Kelas kedua adalah kelas eksperimen. Kelas ini akan dicoba dengan pendekatan tutor sebaya dipadukan dengan model TGT (*Teams Games Tournament*) kartu soal evaluasi turnamen (Kasluna) dengan adanya pendampingan dari guru BK (Bimbingan Konseling). Kemudian peneliti akan memberikan test belajar IPS. Setelah itu peneliti akan membandingkan hasil belajar dari siswa pada masing-masing kelas. Adanya perbedaan hasil belajar, diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan bagi guru dalam menentukan pendekatan pembelajaran dalam memperbaiki hasil belajar IPS.

Pengumpulan data hasil belajar IPS peserta didik dilakukan dengan pemberian tes sebelum perlakuan (*pre-test*) dan sesudah pelaksanaan (*post-test*). Perbedaan hasil belajar peserta didik yang signifikan dapat diketahui dengan menggunakan uji t pada hasil tes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Apabila terdapat perbedaan yang signifikan, kemudian

dicari pengaruh model pembelajaran yang digunakan ukuran efektivitas. Adapun yang menjadi ukuran efektivitas adalah 1) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, 2) aktivitas peserta didik, 3) hasil belajar klasikal peserta didik, 4) respon positif peserta didik. Uraian tersebut dapat dijelaskan dalam bagan kerangka berpikir dibawah ini.



**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian**

Sumber : Peneliti, 2020

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berikut ini adalah hipotesis yang dirumuskan peneliti:

$H_0$  : Model pembelajaran pembelajaran tutor sebaya *plus* tidak efektif dibandingkan dengan metode tutor sebaya.

$H_a$  : Model pembelajaran pembelajaran tutor sebaya *plus* efektif dibandingkan dengan metode tutor sebaya.

Setelah dilakukan penelitian hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran Tutor Sebaya *Plus* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran tutor sebaya. Pembelajaran menggunakan tutor sebaya *plus* lebih efektif ini berdasarkan ketercapaian guru dalam mengelola pembelajaran sangat baik, aktivitas peserta didik sangat aktif, memperbaiki hasil belajar secara klasikal, dan mampu mendapat respon positif dari peserta didik.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 117). Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2013: 119). Sedangkan menurut Wahyudin (2015:116) populasi adalah ruang lingkup atau sejumlah elemen, unsur, atau unit yang memiliki atribut atau karakteristik untuk diteliti. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 7 Semarang yang terdiri dari 8 kelas dari VIII A sampai VIII H.

**Tabel 3.1** Jumlah peserta didik kelas 8 SMP Negeri 7 Semarang

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Rata-rata Nilai
1	VIII A	32	71,19
2	VIII B	32	74,16
3	VIII C	32	70,94
4	VIII D	31	73,10
5	VIII E	32	70,03
6	VIII F	32	72,96
7	VIII G	32	76,97
8	VIII H	32	75,60
<b>Jumlah</b>		<b>255</b>	<b>73,11</b>

Sumber: Data Penelitian, 2020

## **B. Sampel dan Teknik Sampling**

*Sampling* adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 118). Proses seleksi yang dimaksud adalah proses untuk mendapatkan sampel dari suatu populasi, sampel harus mencerminkan populasi artinya kesimpulan yang diangkat dari sampel merupakan kesimpulan dari populasi serta masalah yang dihadapi adalah tentang bagaimana proses pengambilan sampel, dan berapa banyak unit analisis yang akan diambil.

Pengambilan sampel dilakukan dengan *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik sampling ini digunakan peneliti karena peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Teknik penarikan sampel *purposive* ini disebut juga *judgmental sampling* yang digunakan dengan menentukan kriteria khusus terhadap sampel, terutama orang-orang yang dianggap ahli. Adapun alasan peneliti mengambil teknik tersebut yaitu karena tidak semua sampel mempunyai kriteria yang sesuai dengan pertimbangan peneliti.

Adapun kelas yang diambil sebagai sampel adalah dua kelas dengan pertimbangan kedua kelas tersebut sudah mencapai materi pokok yang sama dan atas saran dari guru IPS kelas 8 serta melihat seluruh daftar nilai rata-rata kelas VIII terlebih dahulu. Adapun kelas yang akan digunakan adalah

VIII F dan VIII G. Kelas VIII F sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII G sebagai kelas kontrol.

### **C. Desain Penelitian**

Suatu penelitian agar seorang peneliti mempunyai sebuah gambaran mengenai masalah-masalah yang sedang dihadapi dan cara mengatasi masalah tersebut serta memperoleh gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh maka diperlukan pola pendekatan yang tepat. Berdasarkan pada masalah yang dikaji, maka penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Ditinjau dari jenis permasalahan yang dibahas pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen, karena ingin mengetahui Efektivitas model pembelajaran tutor sebaya *plus* terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian eksperimen merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang sangat kuat mengukur hubungan sebab akibat. Eksperimental adalah suatu metode yang dipakai untuk mengetahui pengaruh dari suatu media, model, alat atau kondisi yang sengaja diadakan terhadap suatu gejala sosial berupa kegiatan dan tingkah laku seseorang ataupun kelompok individu.

Tujuan dari penelitian eksperimental adalah mengetahui hubungan kemungkinan sebab akibat dengan cara memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen, kemudian membandingkan dengan kelompok kontrol

yang tidak diberi perlakuan. Selain itu peneliti ingin mengetahui berapa besar hubungan sebab akibat tersebut.

Menurut Sugiyono (2010) membagi jenis- jenis penelitian eksperimen menjadi 4, yaitu:

1. *Pre-Experimental Design* (pra-eksperimen)

*Pre-experimental design* ini masih terdapat variabel luar yang berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen, karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random.

2. *True-Experimental Design* (eksperimen sebenarnya)

*True-experimental design* adalah eksperimen yang betul-betul, karena dalam peneliti dapat mengontrol variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Kelompok kontrol dan sampel dipilih secara random.

3. *Factorial Design*

*Factorial design* memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan terhadap hasil.

4. *Quasi Experimental* (eksperimen semu)

Eksperimen semu mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar. Jenis penelitian ini digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.

Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi experimental*) yaitu eksperimen yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Bentuk desain *quasi experimental* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini akan diberikan perlakuan berupa pengaruh model pembelajaran tutor sebaya plus, sedangkan kelompok kontrol diberikan model pembelajaran tutor sebaya saja.

Bentuk rancangannya adalah sebagai berikut:

O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

*Design* ini terdapat dua kelompok yang masing-masing tidak dipilih secara *random*. Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) adalah (O<sub>2</sub> : O<sub>4</sub>). Penelitian ini menggunakan prosedur sebagai berikut :

1. O<sub>1</sub>, yaitu siswa kelas VIII F sebagai kelas eksperimen sebelum diberi penerapan model pembelajaran tutor sebaya plus.

2. O<sub>3</sub>, yaitu siswa kelas VIII G sebagai kelas kontrol yang diberi perlakuan penerapan tutor sebaya saja.
3. X yaitu perlakuan berupa model pembelajaran tutor sebaya.
4. O<sub>2</sub>, yaitu hasil test untuk mengetahui hasil siswa setelah diberi penerapan model pembelajaran tutor sebaya *plus*.
5. O<sub>4</sub>, yaitu hasil test untuk mengetahui hasil siswa setelah diberi penerapan model pembelajaran tutor sebaya saja.
6. Kemudian bandingkan O<sub>2</sub> dan O<sub>4</sub> untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa diberi perlakuan (*treatment*) dengan yang tanpa perlakuan.

Penelitian ini mencari efektivitas pembelajaran IPS dengan model pembelajaran tutor sebaya *plus* dibandingkan model pembelajaran tutor sebaya biasa di SMP Negeri 7 Semarang siswa kelas VIII.

Berikut ini beberapa tahapan-tahapan yang ditempuh dalam prosedur dalam penelitian ini :

### **1. Tahap pertama**

Kegiatan pada tahap persiapan ini diawali dengan observasi awal untuk mendapatkan data awal peserta didik berupa nilai ulangan harian dan proses belajar atau kegiatan pembelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas serta wawancara dengan guru bidang studi. Kegiatan selanjutnya adalah penyusunan instrumen dan perangkat pembelajaran.

Instrument pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, lembar angket tanggapan peserta didik mengenai model pembelajaran tutor sebaya, dan perangkat pembelajaran yang berupa silabus, RPP, soal evaluasi dan lembar kerja peserta didik.

Kegiatan berikutnya adalah penyusunan soal uji coba, dengan cara membatasi materi yang akan diujikan, menentukan kisi-kisi soal, menentukan tipe soal, menentukan batasan waktu dan jumlah soal yang akan diujicobakan. Setelah itu, soal diujicobakan pada kelas uji coba untuk mengetahui kelayakan soal dalam pengambilan data. Uji coba soal akan diberikan kepada peserta didik kelas uji coba.

## **2. Tahap kedua**

Setelah diberikan *pretest*, kemudian peserta didik diberikan perlakuan atau *treatment* agar peserta didik dapat menerapkan model pembelajaran tutor sebaya plus kedalam materi yang disampaikan. *Treatment* yang dilakukan sebanyak dua kali dalam memberikan pengajaran tentang penguasaan materi Penguatan Ekonomi Maritim dan Agrikultur di Indonesia. Tahap ini dilakukan pengumpulan data-data yang diperlukan seperti data observasi untuk mengetahui aktivitas peserta didik dan angket untuk mengetahui tanggapan peserta didik. Setelah penerapan

pembelajaran selesai, peserta didik diberi *post-test* dan angket tanggapan peserta didik mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.

### **3. Tahap ketiga**

Tahap ini dilakukan analisis data atau mengolah data yang diperoleh pada sampel dengan metode yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah itu, dilakukan penyusunan hasil penelitian dan melaporkannya.

## **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 60). Penulis dalam penelitian ini, menggunakan dua jenis variabel. Adapun variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Variabel Independen (Variabel Bebas)**

Sugiyono (2013: 61) menjelaskan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dapat dikatakan juga sebagai variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dari penelitian ini adalah metode tutor sebaya *plus*.

### **2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)**

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang secara fungsional dipengaruhi oleh variabel independen. Penelitian kuantitatif,



variabel dependen umumnya akan menjadi pusat perhatian utama peneliti (Wahyudin, 2015: 35). Variabel terikat dari penelitian ini adalah efektivitas. Variabel ini dibagi menjadi sub variabel yaitu :

- a. Keterlaksanaan kemampuan guru sesuai dengan rencana pembelajaran.
- b. Ketercapaian aktivitas belajar peserta didik.
- c. Hasil belajar peserta didik.
- d. Respon peserta didik terhadap pembelajaran.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan nontes. Pengumpulan data menggunakan teknik tes dilakukan untuk mengetahui data pembelajaran. Sedangkan teknik nontes dilakukan untuk mengetahui perilaku peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pengumpulan data dalam penelitian diperoleh dengan mengadakan tes kepada peserta didik pada awal (*pretest*) dan akhir pertemuan (*posttest*) setelah diberi *treatment*. Non tes dalam penelitian adalah angket yang digunakan untuk mengamati perilaku, sikap, atau aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Angket yang digunakan ada tiga jenis yaitu: angket pengelolaan guru, angket aktivitas belajar peserta didik, dan respon peserta didik terhadap pembelajaran.

## **F. Validitas dan Reliabilitas**

Sebagian besar penelitian, tidak terlepas dari instrumen. Penyusunan instrumen, kriteria instrumen yang baik adalah mudah dipahami, dapat dijelaskan, bisa dipercaya kebenarannya, dan memiliki konsistensi. Uji validitas dan reliabilitas alat digunakan untuk menguji instrumen yang telah dibuat dan jawaban dari instrumen tersebut apakah valid dan reliabel atau tidak.

### **1. Validitas**

Validitas merupakan sebuah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono 2013:363). Data yang valid yaitu jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti. Kuersioner penelitian yang akan diujikan maka diperlukan uji validitas butir instrument yang dinilai valid apabila memiliki dukungan besar dari skor total. Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji validitas internal dan uji validitas eksternal.

Uji validitas internal dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan uji validitas isi dengan membandingkan isi instrument dengan materi pelajaran. Pengujian validitas isi dilakukan peneliti dengan mengkonsultasikan langsung instrument kepada dosen dan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Uji validitas eksternal dilakukan melalui uji

coba instrument yang telah dibuat. Pengujian instrument dilakukan dengan melakukan pengujian instrument berupa tes terkait materi IPS yang kemudian hasilnya akan dinilai oleh peneliti.

Perhitungan validitas tiap butir soal dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N = Banyaknya peserta didik

$\sum xy$  = Jumlah perkalian antara variabel x dan variabel y

$\sum x$  = Banyaknya butir soal

$\sum y$  = Banyaknya skor total

$\sum x^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai x

$\sum y^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai y

$(\sum x)^2$  = Jumlah nilai x kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$  = Jumlah nilai y kemudian dikuadratkan

Berikut kriteria validitas butir soal dilihat dari nilai r hitung:

**Tabel 3.2** Kriteria Validitas Butir Soal

Nilai r hitung	Kriteria
0,810 – 1,000	Validitas sangat tinggi
0,610 – 0,800	Validitas tinggi
0,410 – 0,600	Validitas cukup
0,210 – 0,400	Validitas rendah

Nilai r hitung	Kriteria
0,000 – 0,200	Validitas sangat rendah

Sumber : Arikunto, 2009: 75

Cara menentukan validitas setiap item soal adalah dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan koefisien korelasi *product moment* ( $r$ ) dengan  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5%. Kriteria validitas instrument butir soal adalah apabila  $r_{hitung} > t_{tabel}$  maka instrument butir soal dikatakan valid sedangkan kalau  $r_{hitung} < t_{tabel}$  maka butir soal tersebut dikatakan tidak valid (Arikunto, 2006:284).

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis dilakukan melalui proses pembuatan kisi-kisi instrumen penelitian berupa soal, selanjutnya dikoreksi oleh dosen pembimbing dan guru IPS di SMP 07 Semarang. Sedangkan validitas empiris dilakukan setelah pengambilan data dengan 32 peserta didik SMP 7 Semarang yang kemudian dihitung. Menurut Sugiyono (2013:173) instrumen yang dikatakan valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang tidak teruji validitas dan realibilitasnya bila digunakan untuk penelitian akan menghasilkan data yang sulit dipercaya hasil penelitiannya atau kebenarannya. Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan butir

soal dikatakan valid apabila nilai  $r_{xy} > r_{tabel}$ . Datanya dengan  $N = 32$  didapatkan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,349. Hasil uji validitas butir soal dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3** Hasil Uji Validitas

Butir Soal	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan	Butir Soal	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,504		Valid	26	0,393		Valid
2	0,475		Valid	27	-0,128		Tidak Valid
3	0,414		Valid	28	0,376		Valid
4	0,624		Valid	29	0,423		Valid
5	-0,102		Tidak Valid	30	-0,204		Tidak Valid
6	0,423		Valid	31	0,464		Valid
7	0,625		Valid	32	0,565		Valid
8	0,351		Valid	33	0,382		Valid
9	0,486		Valid	34	0,043		Tidak Valid
10	0,438		Valid	35	0,409		Valid
11	0,382		Valid	36	-0,035		Tidak Valid
12	0,376		Valid	37	0,473		Valid
13	0,624	0,349	Valid	38	-0,090	0,349	Tidak Valid
14	0,391		Valid	39	0,467		Valid
15	-0,183		Tidak Valid	40	0,136		Tidak Valid
16	0,495		Valid	41	0,581		Valid
17	0,425		Valid	42	0,486		Valid
18	0,447		Valid	43	0,514		Valid
19	0,376		Valid	44	-0,063		Tidak Valid
20	-0,385		Tidak Valid	45	-0,363		Tidak Valid
21	0,580		Valid	46	0,419		Valid
22	0,409		Valid	47	0,570		Valid
23	0,351		Valid	48	0,357		Valid
24	0,043		Tidak Valid	49	0,106		Tidak Valid
25	0,361		Valid	50	0,370		Valid

Sumber : Data Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dari 50 butir soal yang diberikan didapatkan kesimpulan bahwa 37 butir soal valid dan 13 butir soal diantaranya tidak valid. Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan dapat dilihat hasil perhitungan uji validitas instrumen pada tabel berikut:

**Tabel 3.4** Hasil Uji Validitas Soal

Kriteria Soal	No Soal	Jumlah Soal
Valid	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 25, 26, 28, 29, 31, 32, 33, 35, 37, 39, 41, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 50.	37
Tidak Valid	5, 15, 20, 24, 27, 30, 34, 36, 38, 40, 44, 45, 49.	13

Sumber: Data Penelitian, 2020

Sedangkan instrumen non test yang diuji menggunakan validitas konstruksi. Pengujian validitas konstruksi dengan cara pendapat dari para ahli (*judgement experts*). Instrumen dikonstruksi tetang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli (Sugiyono, 2013:125). Instrumen *non test* dalam penelitian ini meliputi instrumen observasi, instrumen *pretest-posttest* yang diuji dengan pendapat ahli yaitu dosen pembimbing dan guru mata pelajaran IPS SMP 7 Semarang.

## 2. Reliabilitas

Kata reliabilitas dalam bahasa Indonesia yang digunakan saat ini mengambil dari kata *reliability* dalam bahasa Inggris dan berasal dari kata *reliable* yang artinya dapat dipercaya, keajegan, konsisten, keandalan, kestabilan. Suatu tes dapat dikatakan reliable jika tes tersebut menunjukkan hasil yang dapat dipercaya dan tidak bertentangan.

Menurut Sugiyono (2005:87) reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Reliabilitas tes adalah tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang *ajeg*, relatif tidak berubah walaupun diteskan pada situasi yang berbeda-beda. Sedangkan Sukadji (2000:105) mengatakan bahwa reliabilitas suatu tes adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien. Koefisien tinggi berarti reliabilitas tinggi.

Menurut Sugiyono (2010:361) rumus untuk menentukan reliabilitas suatu instrumen ialah dengan rumus K-R 21, sebagai berikut:

$$R_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{M(k-M)}{kVt} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas tes

$M$  : Rata-rata skor total

$K$  : Banyaknya butir soal

$Vt$  : Varian total

Adapun kriteria acuan untuk reliabilitas butir soal dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.5** Kriteria Reliabilitas Soal

<b>Rentang</b>	<b>Kriteria</b>
0,80 - 1,00	Sangat Tinggi
0,60 - 0,79	Tinggi
0,40 - 0,59	Sedang
0,20 - 0,39	Rendah
0,00 - 0,19	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2010:216)

Cara mengetahui reliabilitas suatu instrumen, ialah dengan melihat hasil perhitungan menggunakan rumus  $r_{11}$  kemudian dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel. Dikatakan reliabel jika  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ . Dari hasil perhitungan diperoleh  $r_{11} = 0.7418$  dengan alpha 5%,  $N = 37$ , dan  $r_{\text{tabel}} = 0.329$ . karena  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  maka dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut reliabel.



### 3. Taraf Kesukaran

Menurut Arikunto (2006: 222-225) taraf kesukaran atau indeks kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya suatu soal. Besaran indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0 menunjukkan bahwa soal tersebut terlalu mudah. Taraf kesukaran soal dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya peserta didik yang menjawab soal

JS = jumlah seluruh peserta didik peserta tes.

Klasifikasi tingkat kesukaran soal pilihan ganda adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.7** Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

Rentang Nilai P	Klasifikasi
$0,00 \leq P \leq 0,30$	Soal sukar
$0,30 \leq P \leq 0,70$	Soal sedang
$0,70 \leq P \leq 1,00$	Soal mudah

Sumber : Arikunto (2010:207-208)

Taraf kesukaran soal yang diberikan dalam penelitian ini diukur dengan melihat proporsi siswa yang menjawab benar. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sulit. Berikut adalah hasil uji taraf kesukaran soal.

**Tabel 3.8** Hasil Uji Taraf Kesukaran

No Soal	TK	Kategori	No Soal	TK	Kategori
1	0,66	Sedang	23	0,28	Sulit
2	0,69	Sedang	25	0,63	Sedang
3	0,59	Sedang	26	0,78	Mudah
4	0,25	Sulit	28	0,66	Sedang
6	0,28	Sulit	29	0,28	Sulit
7	0,69	Sedang	31	0,66	Sedang
8	0,28	Sulit	32	0,69	Sedang
9	0,63	Sedang	33	0,25	Sulit
10	0,78	Mudah	35	0,69	Sedang
11	0,28	Sulit	37	0,25	Sulit
12	0,66	Sedang	39	0,72	Mudah
13	0,84	Mudah	41	0,91	Mudah
14	0,53	Sedang	42	0,94	Mudah
16	0,25	Sulit	43	0,88	Mudah
17	0,66	Sedang	46	0,75	Mudah
18	0,63	Sedang	47	0,75	Mudah
19	0,66	Sedang	48	0,66	Sedang
21	0,56	Sedang	50	0,78	Mudah
22	0,94	Mudah			

Sumber : Data Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 37 butir soal yang diberikan terdapat 11 butir soal dalam kategori mudah, 17 butir soal dalam kategori sedang dan 9 butir soal dalam kategori sulit.

**Tabel 3.9** Kategori Tingkat Kesukaran Soal

No.	Kategori	Jumlah	Nomor Soal
1.	Sukar	9	4, 6, 8, 11, 16, 23, 29, 33, 37
2.	Sedang	17	1, 2, 3, 7, 9, 12, 14, 17, 18, 19, 21, 25, 28, 31, 32, 35, 48
3.	Mudah	11	10, 13, 22, 26, 39, 41, 42, 43, 46, 47, 50

Sumber: Data Penelitian, 2020

#### 4. Daya Pembeda Soal

Daya beda soal adalah kemampuan suatu butir item tes hasil belajar untuk dapat membedakan antara peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang kurang pandai. Daya beda dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D : Daya pembeda

JA : Banyaknya peserta kelompok atas

JB : Banyaknya peserta kelompok bawah

BA : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB : Banyaknya peserta kelompok bawah untuk menjawab dengan benar

Kriteria daya pembeda soal menurut Arikunto (2009:218) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.10** Klasifikasi Daya Beda Soal

Rentang Nilai D	Klasifikasi
$D < 0,20$	Jelek
$0,20 < D < 0,40$	Cukup
$0,40 < D < 0,70$	Baik
$0,70 < D < 1,00$	Sangat Baik

Sumber : Arikunto (2009:218)

Daya beda dilakukan untuk membedakan siswa yang pandai dengan siswa yang berkemampuan rendah. Hasil uji daya beda dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.11** Hasil Uji Daya Beda

No Soal	DB	Kategori	No Soal	TK	Kategori
1	0,67	Baik	23	0,33	Cukup
2	0,56	Baik	25	0,44	Baik
3	0,56	Baik	26	0,44	Baik
4	0,89	Sangat Baik	28	0,44	Baik
6	0,56	Baik	29	0,44	Baik
7	0,67	Baik	31	0,44	Baik
8	0,33	Cukup	32	0,67	Baik
9	0,56	Baik	33	0,56	Baik
10	0,33	Cukup	35	0,33	Cukup
11	0,44	Baik	37	0,56	Baik
12	0,44	Baik	39	0,56	Baik
13	0,44	Baik	41	0,33	Cukup
14	0,56	Baik	42	0,22	Cukup
16	0,56	Baik	43	0,33	Cukup
17	0,67	Baik	46	0,33	Cukup
18	0,67	Baik	47	0,56	Baik
19	0,56	Baik	48	0,44	Baik
21	0,56	Baik	50	0,22	Cukup
22	0,22	Cukup			

Sumber : Data Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel uji beda diatas diketahui bahwa dari 37 butir soal terdapat 10 butir soal dengan daya pembeda cukup, 26 butir soal dengan daya pembeda baik, dan 1 butir soal dengan daya pembeda sangat baik.

**Tabel 3.12** Daya Pembeda Soal Uji Coba

No.	Kriteria	Jumlah	Nomor Soal
1.	Sangat Baik	1	4,
2.	Baik	26	1, 2, 3, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 16, 17,

No.	Kriteria	Jumlah	Nomor Soal
			18, 19, 21, 25, 26, 28, 29, 31, 32, 33, 37, 39, 47, 48.
3.	Cukup	10	8, 10, 22, 23, 35, 41, 42, 43, 46, 50.

Sumber: Data Penelitian, 2020.

## G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, untuk mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan metode-metode antara lain sebagai berikut:

### 1) Tes

Metode tes ini digunakan peneliti untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa serta mengukur hasil pembelajaran kognitif siswa. Penelitian eksperimen ini, tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pretest* dan *posttest*. Sebelum peneliti melakukan tes (*pretest/posttest*), sebelumnya terlebih dahulu soal tes yang telah dibuat diuji cobakan pada kelas uji coba. Uji coba yang dilakukan ini ditujukan untuk mengetahui validitas, reabilitas, tingkat kesukaran butir soal, dan daya pembeda soal yang telah peneliti buat.

### 2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan informasi dari bahan-bahan tertulis dan terlihat ataupun berupa rekaman. Dokumentasi yang

dilakukan dalam penelitian ini dengan mencari data berupa catatan, materi pelajaran, serta penyampaian materi oleh guru di depan kelas. Alat yang digunakan adalah kamera dan pedoman dokumentasi.

## **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data digunakan untuk mengolah data yang telah diperoleh, mulai dari data awal sampai dengan data akhir. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan. Teknik analisis data ini juga dilakukan untuk mengetahui kondisi akhir pada kelas eksperimen.

Berikut ini merupakan teknik analisis data yang digunakan, antara lain:

### **1. Uji Persyaratan Analisis (Sebelum perlakuan)**

#### **a) Uji Normalitas**

Menurut Djawanto (2003:50) uji normalitas digunakan untuk menguji sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dari hasil awal (pretest) dan tes kemampuan akhir (posttest) kedua kelompok. Penelitian ini untuk uji normalitas menggunakan rumus Kolmogrov-Smirrov yaitu :

$$D_{max} = F_a(x) - F_e(x)$$

Keterangan :

$D_{max}$  = nilai selisih maksimal dari 2 distribusi frekuensi kumulatif

$F_a(x)$  = frekuensi kumulatif relasi

$F_e(x)$  = frekuensi kumulatif teoritis

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data pretest hasil belajar siswa yang diperoleh dalam penelitian. Hipotesis yang digunakan pada uji normalitas adalah :

$H_0$  : data berdistribusi normal

$H_1$  : data tidak berdistribusi normal

Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai sig yang dihasilkan lebih dari 0,05. Hasil uji normalitas data awal dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.13** Hasil Uji Normalitas

		<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
		Pretest_8G	Pretest_8F
N		32	32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	55.2363	53.7159
	Std. Deviation	13.91656	13.72592
Most Extreme Differences	Absolute	.096	.178
	Positive	.096	.178
	Negative	-.078	-.130

	Pretest 8 G	Pretest 8 F
Kolmogorov-Smirnov Z	.546	1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)	.927	.264

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai sig yang dihasilkan pada data pretest hasil belajar siswa secara berturut-turut yaitu pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 0,927 dan 0,264. Karena 0,927 dan 0,264 > 0,05 maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa data pretest hasil belajar siswa berdistribusi normal.

#### b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari dua kelompok memiliki varian yang homogeny atau tidak. Analisis varian dapat digunakan apabila varian data tersebut homogen. Sebelum analisis varian digunakan untuk pengujian hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian homogenitas varian terlebih dahulu dengan uji F. Uji homogenitas ini menggunakan rumus sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2008:275) yaitu :

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$



Proses perhitungan uji homogenitas digunakan taraf signifikan 5%. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah:

- Jika nilai  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , maka dikatakan bahwa varian kelompok populasi data adalah homogen.
- Jika nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , maka dikatakan bahwa varian kelompok populasi data adalah tidak homogen.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang akan dianalisis memiliki varian yang sama pada setiap kategori independen atau tidak. Hipotesis yang digunakan pada uji homogenitas adalah.

- $H_0$  : varian data homogen
- $H_1$  : varian data tidak homogen

Data dikatakan homogen apabila nilai sig yang dihasilkan lebih dari 0,05. Hasil uji homogenitas data pretest dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.14** Hasil Uji Homogenitas

**Test of Homogeneity of Variances**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	.099	1	62	.755

Sumber : Data Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai sig yang dihasilkan pada data pretest hasil belajar siswa secara berturut-turut yaitu sebesar 0,755. Karena  $0,755 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa varian data pretest homogen.

### c) Uji Kesamaan Rata-Rata Data Awal

Uji kesamaan rata-rata data awal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah rata-rata kelompok kontrol sama dengan rata-rata kelompok eksperimen sebelum penelitian dilakukan. Analisis dilakukan menggunakan uji Independent sample t-test pada data pretest hasil belajar siswa.

- Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0: \mu_1 = \mu_2$  (Rata-rata data pretest kelas kontrol sama dengan rata-rata data pretest kelas eksperimen)

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$  (Rata-rata data pretest kelas kontrol tidak sama dengan rata-rata data pretest kelas eksperimen)

- Kriteria uji : terima  $H_0$  jika sig  $> 0,05$
- Output dan interpretasi hasil

**Tabel 3.15** Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata Data Awal

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	G	32	55.2363	13.91656	2.46012
	F	32	53.7159	13.72592	2.42642

### Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means						
		T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Pretest	Equal variances assumed	.440	62	.661	1.52031	3.45539	-5.38692	8.42754
	Equal variances not assumed	.440	61.988	.661	1.52031	3.45539	-5.38692	8.42757

Sumber : Data Penelitian, 2020

Pada output diatas diketahui bahwa nilai sig sebesar  $0,661 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima yang berarti bahwa rata-rata data pretest kelas kontrol sama dengan rata-rata data pretest kelas eksperimen. Deskriptif statistik pada data pretest kelas kontrol (8G) dan kelas eksperimen (8F) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.16** Deskripsi Statistik Kesamaan Rata-Rata Data Awal

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest_8G	32	54.05	29.73	83.78	1767.56	55.2363	13.91656	193.671
Pretest_8F	32	62.17	24.32	86.49	1718.91	53.7159	13.72592	188.401
Valid N (listwise)	32							

Sumber : Data Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel diatas pada kelas kontrol (8G) dari 32 siswa diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 55,24 dengan simpangan baku (*standart deviasi*) sebesar 13,92, *varians* sebesar 193,67, nilai minimum sebesar 29,73, nilai maksimum sebesar 83,78 dan range

sebesar 54,05. Sedangkan pada kelas eksperimen (8F) dari 32 siswa diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 53,72 dengan simpangan baku (*standart deviasi*) sebesar 13,93, varians sebesar 188,40, nilai minimum sebesar 24,32, nilai maksimum sebesar 86,49 dan range sebesar 62,17.

## 2. Analisis Data Akhir

### a. Uji Prasyarat

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data posttest hasil belajar siswa yang diperoleh dalam penelitian. Hipotesis yang digunakan pada uji normalitas adalah.

$H_0$  : data berdistribusi normal

$H_1$  : data tidak berdistribusi normal

Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai sig yang dihasilkan lebih dari 0,05. Hasil uji normalitas data awal dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.17** Hasil Uji Normalitas Data Akhir

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Posttest_8G	Posttest_8F
N		32	32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	80.6597	87.9219
	Std. Deviation	13.90210	13.72986
Most Extreme Differences	Absolute	.204	.193

Positive	.082	.190
Negative	-.204	-.193
	Posttest_8G	Posttest_8F
Kolmogorov-Smirnov Z	1.153	1.092
Asymp. Sig. (2-tailed)	.140	.184

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai sig yang dihasilkan pada data *posttest* hasil belajar siswa secara berturut-turut yaitu pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 0,140 dan 0,184. Karena  $0,140$  dan  $0,184 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa data *posttest* hasil belajar siswa berdistribusi normal.

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang akan dianalisis memiliki varian yang sama pada setiap kategori independen atau tidak. Hipotesis yang digunakan pada uji homogenitas adalah sebagai berikut :

$H_0$  : varian data homogen

$H_1$  : varian data tidak homogen

Data dikatakan homogen apabila nilai sig yang dihasilkan lebih dari 0,05. Hasil uji homogenitas data *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. 18** Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest	.002	1	62	.962

Sumber : Data Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai sig yang dihasilkan pada data *posttest* hasil belajar siswa secara berturut-turut yaitu sebesar 0,962. Karena  $0,962 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa varian data posttest homogen.

### 3. Analisis Aktivitas Belajar Peserta Didik

Analisis aktivitas belajar peserta didik dilakukan dengan guru/ peneliti mengamati dan mengisi lembar pengamatan serta dengan melakukan analisis penilaian terhadap indikator yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun langkah-langkah analisis data aktivitas belajar peserta didik dapat dilakukan dengan cara:

#### 1) Tahap skoring

Tahap ini dilakukan dengan cara memberikan skor terhadap pengamatan oleh pengamat/peneliti, pemberian skor dilakukan sesuai dengan panduan. Kriteria pemberian skor adalah sebagai berikut:

Untuk hasil observasi kriteria sangat aktif diberi skor 4

Untuk hasil observasi kriteria aktif diberi skor 3

Untuk hasil observasi kriteria kurang aktif diberi skor 2

Untuk hasil observasi kriteria sangat kurang aktif diberi skor 1

## 2) Menentukan parameter

Kriteria parameter pengukuran interval skor aktivitas belajar peserta didik dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Menentukan skor maksimal dengan rumus:

$$\text{Skor maksimal} = \sum \text{item indikator} \times \text{skor tertinggi}$$

- b. Menentukan skor minimal dengan rumus:

$$\text{Skor minimal} = \sum \text{item indikator} \times \text{skor terendah}$$

- c. Menentukan rentang skor dengan rumus:

$$\text{Rentang} = \text{skor maksimal} - \text{skor minimal}$$

- d. Menghitung interval skor dengan rumus:

$$\text{Interval} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kriteria}}$$

- e. Menentukan kriteria aktivitas belajar dalam pembelajaran IPS menggunakan metode tutor sebaya *plus*.

## 3) Menyusun tabel frekuensi aktivitas belajar

Tabel frekuensi aktivitas belajar disusun untuk mempermudah peneliti dalam menghitung jumlah frekuensi berdasarkan nilai interval skor dan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga dalam penelitian ini diperoleh frekuensi aktivitas belajar peserta didik. Presentase frekuensi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P \% = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

$f$  : Frekuensi

$N$  : jumlah responden

$P$  : Angka presentase

#### 4) Deskripsi data

Data yang telah ditabulasikan dan ditentukan kriterianya kemudian dideskripsikan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Pendeskripsian data hasil penelitian dijabarkan dengan berdasarkan data lapangan dan dijelaskan menurut frekuensi yang telah dibuat. Keseluruhan persebaran data kemudian dijelaskan baik dari mulai data terkecil ke data tertinggi, rata-rata, frekuensi data (jumlah serta presentase), sehingga pembaca mudah dalam memahami data tersebut.

#### 4. Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

##### a) Penentuan Skoring

Pemberian nilai kriteria terhadap hasil observasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran IPS menggunakan metode tutor sebaya *plus* :

Hasil observasi dengan kriteria Sangat Baik diberikan skor 4

Hasil observasi dengan kriteria Baik diberikan skor 3



Hasil observasi dengan kriteria Cukup diberikan skor 2

Hasil observasi dengan kriteria Rendah diberikan skor 1

### **b) Penentuan Parameter**

Kriteria parameter pengukuran guru dalam pengelolaan pembelajaran menggunakan tutor sebaya *plus* menggunakan rumus sebagai berikut.

- a. Menentukan skor maksimal dengan rumus:

$$Skor\ maksimal = \sum\ item\ indikator\ x\ skor\ tertinggi$$

- b. Menentukan skor minimal dengan rumus:

$$Skor\ minimal = \sum\ item\ indikator\ x\ skor\ terendah$$

- c. Menentukan rentang skor dengan rumus:

$$Rentang = skor\ maksimal - skor\ minimal$$

- d. Menghitung interval skor dengan rumus:

$$Interval = \frac{rentang}{banyak\ kriteria}$$

### **c) Deskripsi data**

Data yang telah ditentukan kriterianya kemudian dijelaskan dan dideskripsikan agar mampu menjawab permasalahan yang terdapat di lapangan untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya.

## 5. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik

Analisis hasil belajar peserta didik dilakukan dengan cara membandingkan nilai hasil belajar kognitif siswa pada pelaksanaan *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen. Sebelum dilakukan analisis terhadap hasil belajar, data sebelumnya diuji normalitasnya dan kemudian dideskripsikan berdasarkan tabel tabulasi data hasil belajar. Berikut penjabaran analisis hasil belajar peserta didik :

### 1) Uji Perbedaan Dua Rata-Rata

Uji perbedaan dua rata-rata merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk melihat efektivitas penggunaan tutor sebaya. Pengujian uji perbedaan rata-rata ini dilakukan melalui perhitungan uji partial (uji t). Ghozali (2011:98) dalam Fadjrin (2017:357) menjelaskan bahwa pada dasarnya uji statistik t (uji partial) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas/independen secara individual dalam menenrangkan variabel dependen. Melalui pengujian hipotesis secara parsial ini dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh dari masing-masing variabel bebas. Perbedaan signifikansi hasil belajar *pretest* dan *posttest* dalam pembelajaran IPS dapat diuji secara statistik dengan t-test berkorelasi yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left( \frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left( \frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$  : Rata - rata sampel 1

$\bar{x}_2$  : Rata – rata sampel 2

$S_1$  : Simpangan baku sampel 1

$S_2$  : Simpangan baku sampel 2

$S_1^2$  : Varian sampel 1

$S_2^2$  : Varian sampel 2

$r$  : Korelasi antara dua sampel (Sugiyono, 2010:122)

## 2) Uji Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar siswa menjadi indikator keberhasilan pembelajaran dalam kelas. Uji ketuntasan belajar ini bertujuan untuk mengetahui apakah prestasi belajar kelas eksperimen telah mencapai kriteria ketuntasan belajar atau tidak. Pembelajaran dikatakan tuntas apabila hasil belajar peserta didik mencapai nilai KKM yaitu 73 atau lebih dan nilai siswa dikatakan tidak tuntas apabila hasil belajar siswa kurang dari 73. Rumus uji ketuntasan belajar (dengan uji t) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

keterangan:

$\bar{x}$  : rata-rata hasil belajar

$\mu_0$  : nilai minimal ketuntasan belajar yang ditetapkan

$s$  : simpangan baku

$n$  : banyaknya peserta didik

Hipotesis:

$H_0$  :  $\mu \leq 73$

$H_a$  :  $\mu \geq 73$

Kriteria pengujian ketuntasan belajar peserta didik ialah, jika  $t_{hitung} > t_{(n-1)(1-\alpha)}$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jadi hasil belajar dikatakan tuntas.

Selain dihitung ketuntasan belajar secara individu, kelas eksperimen juga dihitung ketuntasan secara klasikal (keseluruhan). Sebagai cara mengetahui ketuntasan belajar siswa, Mulyasa (2004:99) dalam Mariani (2015:119) menyatakan bahwa suatu kelas disebut tuntas belajar apabila kelas tersebut telah mendapat sekurang-kurangnya 75% siswa telah tuntas belajar. Cara untuk menentukan ketuntasan klasikal dalam satu kelas dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Ketuntasan klasikal (\%)} = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$f$  : jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan

$n$  : banyaknya jumlah peserta didik

## 6. Analisis Respon Positif Peserta Didik

Analisis respon siswa dilakukan dengan mentabulasikan data yang diperoleh peneliti melalui angket respon siswa terhadap terlaksananya pembelajaran inkuiri sosial, angket respon diisi langsung oleh seluruh siswa. Data yang diperoleh terkait respon siswa kemudian dianalisis menggunakan *statistic deskriptif*, yaitu menghitung presentase tentang pernyataan yang diberikan peneliti. Angket respon positif siswa ini dapat digunakan untuk mengukur pendapat siswa terhadap kegiatan pembelajaran inkuiri sosial, uraian materi/isi pelajaran serta tanggapan terhadap mata pelajaran IPS yang disampaikan. Berikut cara menyusun tabel kriteria respon positif peserta didik, sebagai berikut:

### 1) Tahap skoring

Tahap ini dilakukan dengan cara memberikan skor terhadap pengamatan oleh pengamat/peneliti, pemberian skor dilakukan sesuai dengan panduan. Kriteria pemberian skor adalah sebagai berikut:

Untuk hasil observasi kriteria sangat aktif diberi skor 4

Untuk hasil observasi kriteria aktif diberi skor 3

Untuk hasil observasi kriteria kurang aktif diberi skor 2

Untuk hasil observasi kriteria sangat kurang aktif diberi skor 1

## 2) Menentukan parameter

Kriteria parameter pengukuran interval skor aktivitas belajar peserta didik dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Menentukan skor maksimal dengan rumus:

$$\text{Skor maksimal} = \sum \text{item indikator} \times \text{skor tertinggi}$$

- b. Menentukan skor minimal dengan rumus:

$$\text{Skor minimal} = \sum \text{item indikator} \times \text{skor terendah}$$

- c. Menentukan rentang skor dengan rumus:

$$\text{Rentang} = \text{skor maksimal} - \text{skor minimal}$$

- d. Menghitung interval skor dengan rumus:

$$\text{Interval} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kriteria}}$$

## 3) Menyusun tabel frekuensi respon positif

Tabel frekuensi respon positif disusun untuk mempermudah peneliti dalam menghitung jumlah frekuensi berdasarkan nilai interval skor dan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga dalam penelitian ini diperoleh frekuensi respon positif peserta didik. Presentase frekuensi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P \% = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

$f$  : Frekuensi

$N$  : jumlah responden

$P$  : Angka presentase

#### 4) Deskripsi data

Data yang telah ditabulasikan dan ditentukan kriterianya kemudian dideskripsikan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Pendeskripsian data hasil penelitian dijabarkan dengan berdasarkan data lapangan dan dijelaskan menurut frekuensi yang telah dibuat. Keseluruhan persebaran data kemudian dijelaskan baik dari mulai data terkecil ke data tertinggi, rata-rata, frekuensi data (jumlah serta presentase), sehingga pembaca mudah dalam memahami data tersebut.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SMP Negeri 7 Semarang**

SMP Negeri 7 Semarang, yang sebelumnya bernama SKKP berdiri sejak tahun 1979 dan berlokasi di Jalan Imam Bonjol 191 A Semarang. Sejak melaksanakan Integrasi Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Pertama menjadi Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama tahun 1979 berubah menjadi SMP Negeri VII Semarang sampai dengan sekarang. Kondisi saat itu sangat terbatas baik pada pendidik, tenaga kependidikan, sarana prasarana, maupun lingkungannya. Kondisi SMP Negeri 7 Semarang tahun ke tahun mulai mengalami kemajuan dan berupaya keras untuk mengejar ketertinggalan agar dapat disetarakan dengan sekolah yang berstandar nasional (SSN).

SMP Negeri 7 Semarang merupakan salah satu SMP Negeri yang berada di Kelurahan Pendrikan Kidul Kecamatan Semarang Tengah dengan luas lahan 2.171 m<sup>2</sup>. Di sekitar bangunan SMP Negeri 7 Semarang terdapat Tugu Muda, Wisma Perdamaian, Universitas Dian Nuswantoro, dan Hotel Citra Dream. Lokasi sekolah yang strategis karena berada di pusat kota Semarang sangat mudah untuk dijangkau, antara lain: dari arah Tugu Muda ke arah jalan Imam Bonjol (menuju arah Stasiun Poncol), lokasi SMP Negeri 7 Semarang berada di sebelah kiri dari jalan Imam Bonjol. Lokasi yang bisa



dikatakan strategis dan jangkauan yang mudah, maka setiap tahunnya banyak peminat ingin bersekolah di SMP Negeri 7 Semarang. Kualitas siswa juga meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.



**Gambar 4.1** SMP 7 Semarang tampak depan  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

Visi dari SMP Negeri 7 Semarang ialah Berbudi pekerti luhur dan berprestasi. Adapun Misinya adalah sebagai berikut :

1. Membentuk manusia yang bermasa depan mandiri, terampil, dan berkepribadian.
2. Menumbuhkembangkan suasana kehidupan beragama, berbudaya dan berbudi pekerti luhur.
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

4. Meningkatkan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang olahraga dan kesenian.
5. Meningkatkan budaya bersih, tertib dan belajar.

SMP Negeri 7 Semarang merupakan salah satu sekolah unggulan di daerah Kotamadya Semarang dan merupakan sekolah dengan lahan terkecil nomer 2 di Kota Semarang dengan luas 2117 m<sup>2</sup>. Sekolah ini memiliki fasilitas-fasilitas sebagai penunjang akademik serta sebagai salah satu unsur-unsur sekolah serta kelengkapannya. SMPN 7 Semarang memiliki 3 lantai yang seluruhnya memiliki 22 ruang kelas, serta ruang-ruang lain sebagai penunjang akademik di SMPN 7 Semarang. Berikut fasilitas yang terdapat di lantai 1, yaitu: Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang TU, Ruang laboratorium IPA, Ruang laboratorium Bahasa, Ruang kelas IX C, IX D, IX E, IX F, Ruang BK, Ruang Band/seni musik, Mushola sekolah, kamar mandi, tempat wudhu, ruang multimedia dan Aula. Selain itu terdapat ruang-ruang lainnya yang terdapat di lantai 2, antara lain: Ruang laboratorium komputer, Ruang perpustakaan, kantin, kamar mandi, terdapat juga koperasi sekolah dan ruang kelas.

Jumlah tenaga pendidik di SMP Negeri 7 Semarang adalah Guru di SMP Negeri 7 Semarang berjumlah 40 guru (38 guru SMP 07 Semarang dan 2 guru SKB). Sementara itu guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 7

Semarang ada 3 orang guru, dan masing-masing guru mengampu kelas yang berbeda.

## B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 pada tanggal 1 Februari 2020 sampai dengan Maret 2020. Sampel penelitian yang digunakan adalah kelas VIII F sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII G sebagai kelas kontrol dalam penelitian ini. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.1** Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Tanggal	Kegiatan Penelitian
1	9 Januari 2020	Izin observasi kepada Kepala sekolah dan guru pengampu mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 7 Semarang
2	13 Januari 2020	Observasi awal penelitian
3	15 – 17 Januari 2020	Konsultasi terkait materi pelajaran dan pemilihan kelas serta waktu pelaksanaan penelitian
4	20 Januari 2020	Uji coba instrumen soal penelitian di kelas VIII H
5	06 Februari 2020	Uji <i>pretest</i> pada kelas VIII G (Kelas Kontrol) dengan materi penguatan ekonomi maritim dan agrikultur di Indonesia.
6	07 Februari 2020	Uji <i>pretest</i> pada kelas VIII F (Kelas Eksperimen) dengan materi penguatan ekonomi maritim dan agrikultur di Indonesia.
7	12 Februari 2020	Pelatihan tutor dengan guru IPS kelas 8 dengan materi penguatan ekonomi maritim di Indonesia
8	17 Februari 2020	Pelatihan tutor dengan guru IPS kelas 8 dengan materi penguatan ekonomi agrikultur di Indonesia
9	18 Februari 2020	Pelatihan dengan guru Bimbingan

No.	Tanggal	Kegiatan Penelitian
		Konseling terkait dengan pemberian motivasi dan meningkatkan kepercayaan diri.
10	20 – 27 Februari 2020	Pelaksanaan pembelajaran materi penguatan ekonomi maritim dan agrikultur di Indonesia dengan model pembelajaran Tutor Sebaya di kelas VIII G (Kelas Kontrol) disertai observasi aktivitas belajar peserta didik.
11	21 – 28 Februari 2020	Pelaksanaan pembelajaran materi penguatan ekonomi maritim dan agrikultur di Indonesia dengan model pembelajaran Tutor Sebaya <i>Plus</i> di kelas VIII F (Kelas Eksperimen) disertai observasi aktivitas belajar peserta didik.
12	05 Maret 2020	Pelaksanaan <i>posttest</i> serta pengisian angket respon peserta didik terhadap pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran Tutor Sebaya di kelas VIII G (Kelas Kontrol).
13	06 Maret 2020	Pelaksanaan <i>posttest</i> serta pengisian angket respon peserta didik terhadap pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran Tutor Sebaya <i>Plus</i> di kelas VIII G (Kelas Eksperimen).

Sumber: Data Penelitian 2020

Pelaksanaan penelitian diawali dengan melakukan observasi berupa konsultasi kepada guru pengampu mata pelajaran IPS khususnya kelas VIII. Konsultasi yang dilakukan terkait dengan model pembelajaran yang akan diterapkan sebelumnya oleh guru dan model pembelajaran yang akan diterapkan peneliti, kemudian pengamatan data rata-rata hasil belajar peserta didik sebelumnya serta observasi kelas untuk menentukan kelas yang akan digunakan sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam penelitian.

Kegiatan selanjutnya adalah uji coba soal untuk menentukan soal *pretest* dan *posttest* yang akan digunakan pada kelas eksperimen, sedangkan uji coba soal dilakukan pada peserta didik kelas VIII H karena merupakan kelas yang terlebih dahulu mendapatkan materi ajar IPS tentang penguatan ekonomi maritim dan agrikultur di Indonesia. Selanjutnya kegiatan penelitian berupa koordinasi terkait waktu pelaksanaan penelitian yang disesuaikan dengan jadwal sekolah serta terkait rencana pelaksanaan pembelajaran agar guru memahami model pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian dikarenakan guru pengampu yang mengajar karena sudah memiliki kemampuan dan pengalaman dibandingkan peneliti, sedangkan peneliti bertugas hanya mengamati dan mencatat setiap kegiatan dalam pembelajaran apakah berjalan sesuai rencana atau tidak.

Proses pelaksanaan penelitian di dalam kelas dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu diantaranya tahap *pretest*, tahap pembelajaran tutor sebaya dan tutor sebaya *plus*, dan tahap *posttest*. Berikut uraian pelaksanaan kegiatan penelitian pada kelas eksperimen:

### **1. Pelaksanaan *Pretest***

Uji *Pretest* dilaksanakan pada tanggal 06 Februari 2020 di kelas VIII G, sedangkan uji *pretest* di kelas VIII F dilaksanakan pada tanggal 07 Februari 2020. Uji soal *pretest* yang diberikan berupa soal pilihan ganda berjumlah 37 soal yang telah dianalisis validitas, reliabilitas, daya beda,

dan tingkat kesukaran soalnya ketika diujicobakan. Uji *pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik mengenai materi penguatan ekonomi maritim dan agrikultur di Indonesia. Waktu pelaksanaan *pretest* selama 40 menit (satu jam pelajaran).

## **2 Penerapan Model Pembelajaran**

Penerapan pembelajaran tutor sebaya di kelas kontrol dilakukan pada tanggal 20 dan 27 Februari 2020 dengan jumlah responden sebanyak 32 peserta didik. Sedangkan penerapan pembelajaran tutor sebaya *plus* di kelas eksperimen dilakukan pada tanggal 21 dan 28 Februari 2020 dengan jumlah responden sebanyak 32 peserta didik. Materi yang diberikan adalah materi IPS tentang penguatan ekonomi maritim dan agrikultur di Indonesia yang dilaksanakan dua kali pertemuan atau selama 4 jam pelajaran, dengan rincian 3 jam pelajaran dipertemuan pertama dan 1 jam pelajaran dipertemuan kedua. Selama pembelajaran peneliti mengamati aktivitas belajar peserta didik dan memasukkannya pada lembar observasi. Sebelum pelaksanaan pembelajaran guru/peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diantaranya adalah silabus, RPP, dan lembar diskusi peserta didik.

## **3 Pelaksanaan *Posttest***

Pelaksanaan *posttest* dilakukan pada 05 Maret 2020 untuk kelas kontrol dan tanggal 06 Maret 2020 kelas eksperimen. Peserta didik

mengerjakan soal *posttest* selama 40 menit/satu jam pelajaran. *Posttest* dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi penguatan ekonomi maritim dan agrikultur di Indonesia setelah diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran. Kemudian setelah pelaksanaan *posttest* selesai dilanjutkan pemberian angket respon peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui respon/tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran.

### **C. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat efektivitas pembelajaran IPS menggunakan metode tutor sebaya *plus* pada materi Penguatan maritim dan agrikultur di Indonesia. Penelitian ini tingkat keefektifan metode tersebut diukur melalui empat sub variabel yang pertama yaitu keterlaksanaan kemampuan guru sesuai dengan rencana pembelajaran, ketercapaian aktivitas belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS menggunakan metode tutor sebaya *plus* pada materi Penguatan maritim dan agrikultur di Indonesia yang efektif, memperbaiki hasil belajar peserta didik, serta respon positif peserta didik terhadap pembelajaran tutor sebaya *plus*.

#### **1. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran**

Kegiatan ini data diperoleh dari lembar observasi yang telah diisi oleh guru kelas VII SMP Negeri 7 Semarang yaitu Ibu Yayuk Rahayu, S.Pd.,

lembar observasi tersebut mencakup aspek - aspek yang akan diamati, beliau berperan sebagai observer untuk menilai guru mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 7 Semarang yaitu Ibu Mudiwati, S.Pd. pada saat menyampaikan kegiatan pembelajaran didalam kelas yang menggunakan model pembelajaran IPS tutor sebaya *plus*.

Pemberian nilai berdasarkan aspek – aspek yang telah disesuaikan dengan instrumen yang telah dibuat oleh peneliti dengan persetujuan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran IPS. Analisis kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sebagai berikut:

**a. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kelas 8F (Kelas Eksperimen)**

**Tabel 4.2** Hasil Kemampuan Guru di Kelas Eksperimen

No	Kegiatan	Skor
1	Kegiatan Pendahuluan	20
2	Kegiatan Inti	
	- Penguasaan Materi	7
	- Pendekatan	38
3	Kegiatan Penutup	8
	<b>Jumlah</b>	<b>73</b>

Sumber : Data Penelitian, 2020

Jumlah skor kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kelas 8F pada tabel diatas sebesar 73, dimana jika dilihat pada tabel 4.3 maka nilai 73 berada pada nomer empat interval 68.25 – 84 yaitu memiliki kriteria sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa



pengelolaan guru dalam proses pembelajaran IPS dengan metode tutor sebaya *plus* dikatakan sangat baik.

**b. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kelas 8G  
(Kelas Kontrol)**

**Tabel 4.3 Hasil Kemampuan Guru di Kelas Kontrol**

No	Kegiatan	Skor
1	Kegiatan Pendahuluan	16
2	Kegiatan Inti	
	- Penguasaan Materi	6
	- Pendekatan	28
3	Kegiatan Penutup	8
<b>Jumlah</b>		<b>58</b>

Sumber : Data Penelitian, 2020

Jumlah skor kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kelas 8G pada tabel diatas sebesar 58 dimana jika dilihat pada tabel 4.3 maka nilai 58 berada pada nomer tiga interval 52.50 – 68.25 yaitu memiliki kriteria tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan guru dalam proses pembelajaran IPS dengan metode tutor sebaya dikatakan baik.

**Tabel 4.4 Kriteria Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran**

No	Interval Skor	Kriteria
1.	21 – 36.75	Rendah
2.	36.75 – 52.50	Cukup
3.	52.50 – 68.25	Tinggi
4.	68.25 – 84	Sangat Tinggi

Sumber : Data Peneltian 2020.

## 2. Aktivitas Peserta Didik

Penilaian aktivitas belajar peserta didik menggunakan pengamatan melalui dokumentasi foto pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Melalui foto tersebut dapat dilihat mengenai aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran menggunakan tutor sebaya dan tutor sebaya *plus*.

Selain itu, adapun lembar observasi mengenai aspek - aspek dalam menilai aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik bisa dilihat dalam lampiran. Lembar tersebut diisi dan diberikan nilai oleh peneliti dengan cara mengamati aktivitas peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut ini merupakan tabel perhitungan data aktivitas belajar peserta didik:

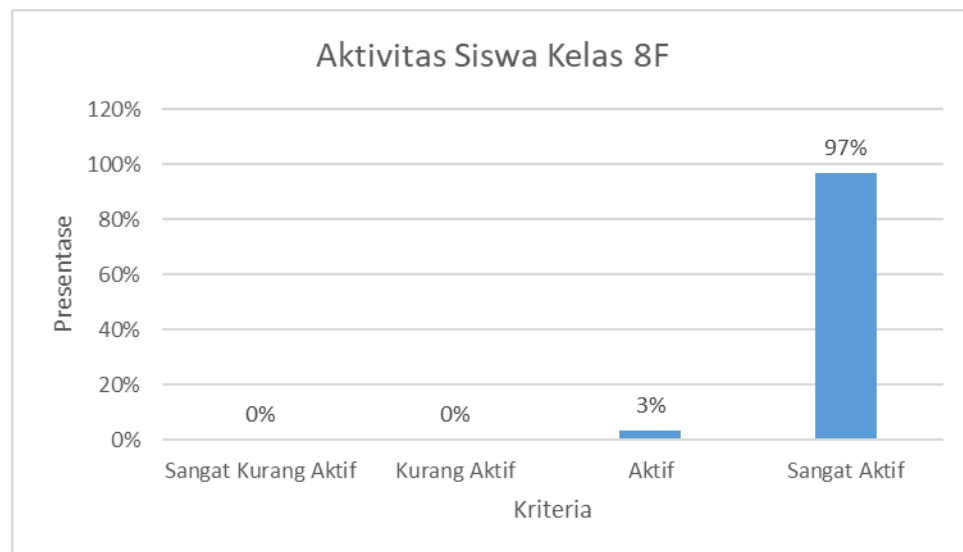
### a. Aktivitas belajar siswa kelas 8F (Kelas Eksperimen)

**Tabel 4.5** Kriteria Aktivitas Belajar Peserta didik

No	Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Kurang Aktif	15-26	0	0%
2	Kurang Aktif	27-38	0	0%
3	Aktif	39-50	1	3%
4	Sangat Aktif	51-62	31	97%
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>
Skor Tertinggi			4	
Jumlah Pertanyaan			15	
Jumlah Responden			32	
Skor Maksimal			60	

Sumber : Data Penelitian, 2020

Berdasarkan pada tabel aktivitas siswa kelas 8F (kelas eksperimen) diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 32 siswa 1 siswa diantaranya aktif mengikuti pembelajaran dengan presentase sebesar 3% dan 31 siswa lainnya dengan presentase sebesar 97% sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS yang disampaikan dengan metode tutor sebaya *plus*. Aktivitas siswa kelas 8F pada pembelajaran IPS dengan metode tutor sebaya plus dapat dilihat pada gambar grafik berikut :



Gambar 4.2 **Diagram Aktivitas Peserta Didik Kelas Eksperimen**

Sumber : Data Penelitian, 2020

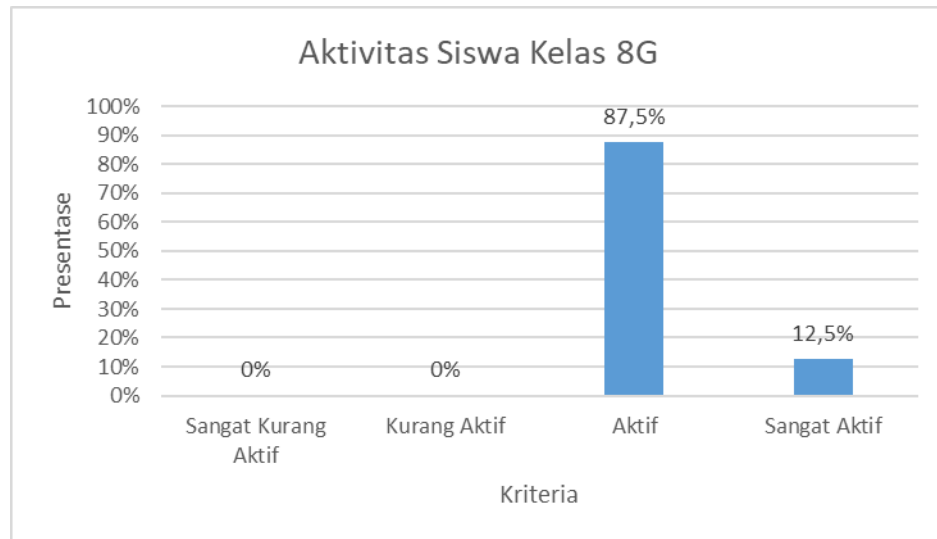
**b. Aktivitas belajar siswa kelas kontrol 8G**

**Tabel 4.6** Kriteria Aktivitas Belajar Peserta didik

No	Kriteria	Interval	Frekuensi	Presetase
1	Sangat Kurang Aktif	15-26	0	0%
2	Kurang Aktif	27-38	0	0%
3	Aktif	39-50	28	87,5%
4	Sangat Aktif	51-62	4	12,5%
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>
Skor Tertinggi			4	
Jumlah Pertanyaan			15	
Jumlah Responden			32	
Skor Maksimal			60	

Sumber : Data Penelitian, 2020

Berdasarkan pada tabel aktivitas siswa kelas 8G (kelas kontrol) diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 32 siswa 28 siswa diantaranya aktif mengikuti pembelajaran dengan presentase sebesar 87,5% dan 4 siswa lainnya dengan presentase sebesar 12,5% sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS yang disampaikan dengan metode tutor sebaya. Aktivitas siswa kelas 8G pada pembelajaran IPS dengan metode tutor sebaya dapat dilihat pada gambar grafik berikut.



**Gambar 4.3** Diagram Aktivitas Peserta Didik Kelas Kontrol

Sumber : Data Penelitian, 2020

### c. Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik aktivitas belajar siswa kelas kontrol (8G) dan kelas eksperimen (8F) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7** Deskriptif Statistik Aktivitas Belajar Siswa

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Aktivitas_8F	32	7.00	50.00	57.00	1697.00	53.0313	1.55510	2.418
Aktivitas_8G	32	7.00	45.00	52.00	1557.00	48.6562	1.94454	3.781
Valid N (listwise)	32							

Sumber : Data Penelitian, 2020

Berdasarkan data diatas kelas kontrol (8G) dari 32 siswa diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa (*mean*) sebesar 48,66 dengan simpangan baku (*standart deviasi*) sebesar 1,94, varians sebesar 3,78, skor minimum sebesar

45, nilai maksimum sebesar 52 dan range sebesar 7. Sedangkan pada kelas eksperimen (8F) dari 32 siswa diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa (*mean*) sebesar 53,03 dengan simpangan baku (*standart deviasi*) sebesar 1,56, varians sebesar 2,42, skor minimum sebesar 50, skor maksimum sebesar 57 dan range sebesar 7.

### 3. Hasil Belajar Peserta Didik secara Klasikal

Data hasil belajar peserta didik diperoleh melalui kegiatan *pretest* serta *posttest*. Rekap skor hasil belajar siswa yang terdiri dari pretes dan posttes terhadap pembelajaran IPS menggunakan tutor sebaya plus dan tutor sebaya.

#### a. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata

Uji beda data *posttest* dilakukan menggunakan uji t satu pihak. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran tutor sebaya dengan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran tutor sebaya *plus*.

- Hipotesis penelitian

$H_0: \mu_1 = \mu_2$  (rata-rata hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran tutor sebaya sama dengan rata-rata hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran tutor sebaya *plus*).

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$  (rata-rata hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran tutor sebaya tidak sama dengan rata-rata hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran tutor sebaya *plus*).

- Kriteria pengujian

$H_0$  diterima apabila nilai sig > 0,05.

- Hasil output dan interpretasi

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttets	G	32	80.6597	13.90210	2.45757
	F	32	87.9219	13.72986	2.42712

Independent Samples Test								
		t-test for Equality of Means						
		T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Posttets	Equal variances assumed	-2.103	62	.040	-7.26219	3.45406	-14.16676	-.35761
	Equal variances not assumed	-2.103	61.990	.040	-7.26219	3.45406	-14.16678	-.35759

Berdasarkan hasil uji beda data *posttest* diatas diketahui bahwa nilai sig.(2-tailed) yang dihasilkan sebesar 0,040. Karena  $0,040 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran tutor sebaya tidak sama dengan rata-rata hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran tutor sebaya *plus*. Akibat terdapatnya perbedaan rata-rata, selanjutnya dapat

dilihat pada tabel *group statistic*. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol (8G) sebesar 80,66 dan kelas eksperimen (8F) sebesar 87,92. Dikarenakan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih besar dari rata-rata nilai kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode tutor sebaya *plus* lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode tutor sebaya.

Karena metode pembelajaran tutor sebaya *plus* lebih bagus dibandingkan metode pembelajaran tutor sebaya, maka selanjutnya akan diuji peningkatan hasil belajar IPS pada kelas eksperimen menggunakan analisis *paired sample t test*.

- Hipotesis

$H_0: \mu_1 = \mu_2$  (rata-rata hasil belajar siswa setelah dikenai model pembelajaran tutor sebaya *plus* sama dengan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dikenai model pembelajaran tutor sebaya *plus*).

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$  (rata-rata hasil belajar siswa setelah dikenai model pembelajaran tutor sebaya *plus* tidak sama dengan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dikenai model pembelajaran tutor sebaya *plus*).



- Kriteria uji

$H_0$  diterima apabila nilai sig dari uji *paired sample t-test*  $> 0,05$

- Hasil output dan interpretasi

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest_8F	53.7159	32	13.72592	2.42642
Posttest_8F	87.9219	32	13.72986	2.42712

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pretest_8F - Posttest_8F	-34.20594	16.99199	3.00379	-40.33220	-28.07967	-11.388	31	.000

Pada tabel *Paired Sample Test* menunjukkan nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Karena  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata pretest dan posttest hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan pemberian model pembelajaran tutor sebaya *plus*. Karena terdapat perbedaan yang signifikan, selanjutnya dapat dilihat pada tabel *paired sample statistic*. Pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 53,72 dan rata-rata posttest sebesar 87,92. Karena nilai rata-rata posttest lebih besar dari rata-rata pretest, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran tutor sebaya plus terhadap hasil belajar siswa.

**b. Ketuntasan hasil belajar kelas kontrol**

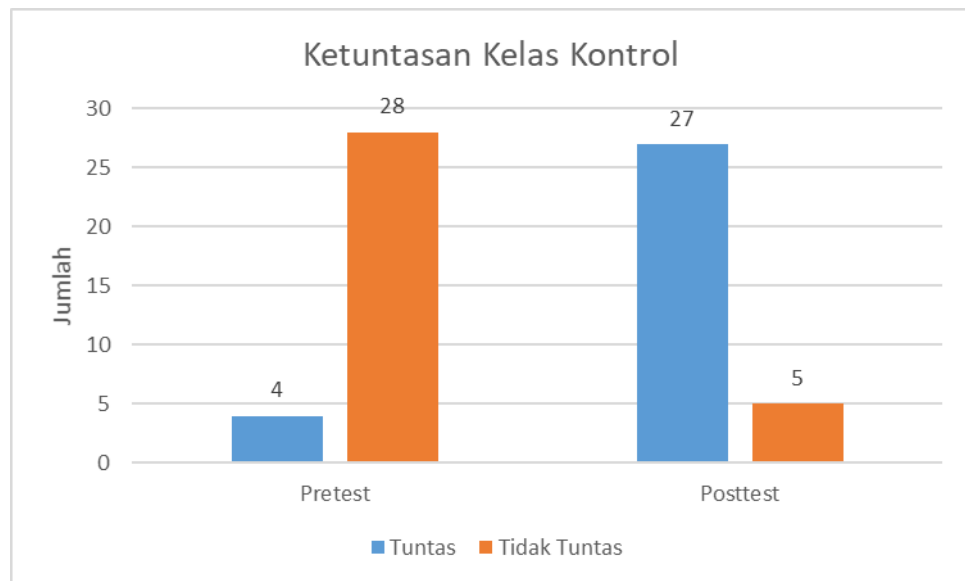
**Tabel 4.8** Hasil Belajar Kelas Kontrol

No	Nama	Nilai Pretes	Ketuntasan	Nilai Posttest	Ketuntasan
1	Achmad Dul Gofur	54,05	Tidak Tuntas	100	Tuntas
2	Audrey Nuisa Rafashaquilla	51,35	Tidak Tuntas	91,89	Tuntas
3	Dealova Eza Syafa Maharani	51,35	Tidak Tuntas	89,19	Tuntas
4	Desca Ayu Anaeistya	29,73	Tidak Tuntas	91,89	Tuntas
5	Dini Nur Arifah	45,95	Tidak Tuntas	59,46	Tidak Tuntas
6	Divia Nazjwa Putri Salsabilla	40,54	Tidak Tuntas	83,78	Tuntas
7	Enrico Mahesa Nur Yusuf	59,46	Tidak Tuntas	86,49	Tuntas
8	Fachrizal Dimas Putra Ramadan	32,43	Tidak Tuntas	70,27	Tidak Tuntas
9	Feisal Herlistyo	54,05	Tidak Tuntas	83,78	Tuntas
10	Haura Tsabita Dzikra	37,84	Tidak Tuntas	86,49	Tuntas
11	Ikbal Prasetio Gunawan	56,76	Tidak Tuntas	78,38	Tuntas
12	Ilham Adi Purnama	54,05	Tidak Tuntas	43,24	Tidak Tuntas
13	Juliano Adi Nugroho	62,16	Tidak Tuntas	43,24	Tidak Tuntas
14	Mariyatul Qibtiya	48,65	Tidak Tuntas	75,68	Tuntas
15	Muhammad Fajar Ramadhani	37,84	Tidak Tuntas	78,38	Tuntas
16	Muhammad Farrel Fadhlullah	64,86	Tidak Tuntas	78,38	Tuntas
17	Nabila Ika Adlina	75,68	Tuntas	97,30	Tuntas
18	Nawangwulan	67,57	Tidak Tuntas	75,68	Tuntas
19	Nisrina Aulia Ulung Purwitasari	48,65	Tidak Tuntas	100	Tuntas
20	Putri Zahra Salsabilla	67,57	Tidak Tuntas	100	Tuntas
21	Raditya Akbar Maylano	67,57	Tidak Tuntas	94,59	Tuntas
22	Rafi Fajar Irawan	75,68	Tuntas	86,49	Tuntas
23	Rahma Ayu Puspita	56,76	Tidak Tuntas	78,38	Tuntas
24	Raissa Adenia Prima	72,97	Tidak Tuntas	75,68	Tuntas
25	Rina Hestri Wijayanti	83,78	Tuntas	75,68	Tuntas
26	Salma Mayla Andrea	75,68	Tuntas	81,08	Tuntas
27	Satria Arib Wijaya	54,05	Tidak Tuntas	75,68	Tuntas
28	Shela Aulia Pranisti	51,35	Tidak Tuntas	75,68	Tuntas
29	Syifa Raudia Syahputri	62,16	Tidak Tuntas	75,68	Tuntas
30	Vinda Aprilia Maulani	54,05	Tidak Tuntas	86,49	Tuntas
31	Zahra Qurroti A'yunina	40,54	Tidak Tuntas	94,59	Tuntas

No	Nama	Nilai Pretes	Ketuntasan	Nilai Posttest	Ketuntasan
32	Zaskia Ramadhani Soewito	32,43	Tidak Tuntas	67,57	Tidak Tuntas

Sumber : Data Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 32 siswa pada kelas kontrol terdapat 4 siswa yang lulus pada nilai pretest dan 28 siswa lainnya tidak lulus pada nilai pretest. Setelah diberikan model pembelajaran tutor sebaya didapatkan 27 siswa lulus pada nilai posttest dan 5 siswa tidak lulus pada nilai posttest. Berikut adalah gambar grafik ketuntasan siswa kelas kontrol:



**Gambar 4.4** Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Kontrol  
Sumber : Data Penelitian, 2020

Secara klasikal ketuntasan hasil belajar IPS kelas kontrol dengan pemberian model pembelajaran tutor sebaya dapat dihitung dengan cara berikut:

$$K = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$K = \frac{27}{32} \times 100\% = 84,4\%$$

Ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 84,4% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan hasil belajar kelas kontrol sudah tuntas.

### c. Ketuntasan hasil belajar kelas eksperimen

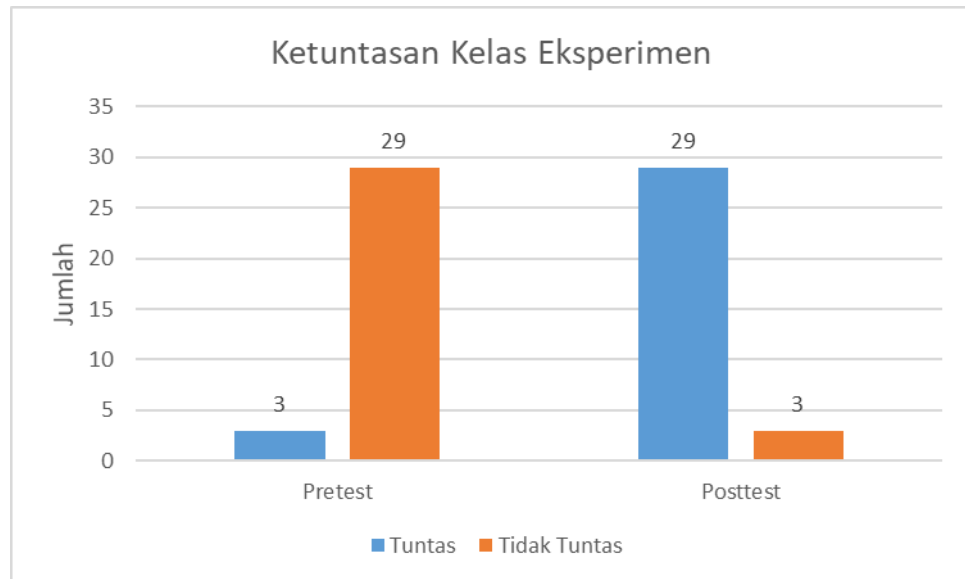
**Tabel 4.9** Hasil Belajar Kelas Eksperimen

No	Nama	Nilai Pretes	Ketuntasan	Nilai Posttest	Ketuntasan
1	Adila Pradani Fashya	40,54	Tidak Tuntas	97,30	Tuntas
2	Akhsa Novelia Sintia	64,86	Tidak Tuntas	97,30	Tuntas
3	Amanda Putritama	86,49	Tuntas	97,30	Tuntas
4	Amelia Gita Syamsura	54,05	Tidak Tuntas	89,19	Tuntas
5	Aura Kharisma Prastiwi	62,16	Tidak Tuntas	100	Tuntas
6	Bima Sakti Wijanarko	78,38	Tuntas	100	Tuntas
7	Brigita Priskila Putri	72,97	Tidak Tuntas	81,08	Tuntas
8	Destya Izzati	40,54	Tidak Tuntas	89,19	Tuntas
9	Devon Anthony Hogan	45,95	Tidak Tuntas	91,89	Tuntas
10	Dyah Ratnasari	32,43	Tidak Tuntas	75,68	Tuntas
11	Fayzan Arya Saputra	24,32	Tidak Tuntas	94,59	Tuntas
12	Febri Bagus S	54,05	Tidak Tuntas	100	Tuntas
13	Firza Rahardian Aidil Wibisono	48,65	Tidak Tuntas	89,19	Tuntas
14	Fujikawa Shinichi	48,65	Tidak Tuntas	97,30	Tuntas

No	Nama	Nilai Pretes	Ketuntasan	Nilai Posttest	Ketuntasan
15	Galuh Murniati	48,65	Tidak Tuntas	94,59	Tuntas
16	Irene Prasyda Vianney	54,05	Tidak Tuntas	94,59	Tuntas
17	Izza Shaskia	54,05	Tidak Tuntas	86,49	Tuntas
18	Jennifer Lakeisha Prasetio	75,68	Tuntas	94,59	Tuntas
19	Khussila Amruzzaka	51,35	Tidak Tuntas	100	Tuntas
20	Kurnia Lathifa	48,65	Tidak Tuntas	51,35	Tidak Tuntas
21	Mohammad Dendra	54,05	Tidak Tuntas	78,38	Tuntas
22	Muhammad Ismail Hadi	45,95	Tidak Tuntas	89,19	Tuntas
23	Muhammad Wildan Faiz	64,86	Tidak Tuntas	100	Tuntas
24	Najuwa Alivia Manda	70,27	Tidak Tuntas	100	Tuntas
25	Putri Eka Suci Nuraini	48,65	Tidak Tuntas	83,78	Tuntas
26	Rahmi Kamila Ashadeeya	67,57	Tidak Tuntas	81,08	Tuntas
27	Rehita Seffana Aciqa	32,43	Tidak Tuntas	94,59	Tuntas
28	Rian Ardana	48,65	Tidak Tuntas	54,05	Tidak Tuntas
29	Shaumadha Dhyaul Haq	48,65	Tidak Tuntas	51,35	Tidak Tuntas
30	Syahroni	48,65	Tidak Tuntas	78,38	Tuntas
31	Veronica Abel Parliani	45,95	Tidak Tuntas	83,78	Tuntas
32	Zaidan Fachri Naufal	56,76	Tidak Tuntas	97,30	Tuntas

Sumber : Data Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 32 siswa pada kelas eksperimen terdapat 3 siswa yang lulus pada nilai pretest dan 29 siswa lainnya tidak lulus pada nilai pretest. Setelah diberikan model pembelajaran tutor sebaya plus didapatkan 29 siswa lulus pada nilai posttest dan 3 siswa tidak lulus pada nilai posttest. Berikut adalah gambar grafik ketuntasan siswa kelas eksperimen:



**Gambar 4.5** Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Eksperimen  
**Sumber :** Data Penelitian, 2020

Secara klasikal ketuntasan hasil belajar IPS kelas eksperimen dengan pemberian model pembelajaran tutor sebaya plus dapat dihitung dengan cara berikut:

$$K = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$K = \frac{29}{32} \times 100\% = 90,6\%$$

Berdasarkan analisis diatas karena ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 90,6% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan hasil belajar kelas eksperimen sudah tuntas.

#### d. Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik pada data posttest kelas kontrol (8G) dan kelas eksperimen (8F) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10** Deskriptif Statistik Hasil Belajar

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Posttest_8G	32	56.76	43.24	100.00	2581.11	80.6597	13.90210	193.268
Posttest_8F	32	48.65	51.35	100.00	2813.50	87.9219	13.72986	188.509
Valid N (listwise)	32							

Sumber : Data Penelitian, 2020

Berdasarkan data diatas pada kelas kontrol (8G) dari 32 siswa diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 80,66 dengan simpangan baku (*standart deviasi*) sebesar 13,90, varians sebesar 193,27, nilai minimum sebesar 43,24, nilai maksimum sebesar 100 dan range sebesar 56,76. Sedangkan pada kelas eksperimen (8F) dari 32 siswa diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 87,92 dengan simpangan baku (*standart deviasi*) sebesar 13,73, varians sebesar 188,51, nilai minimum sebesar 51,35, nilai maksimum sebesar 100 dan range sebesar 48,65.

#### 4. Respon Positif Peserta Didik

Kegiatan ini, peneliti memberikan angket kepada peserta didik sejumlah 32 orang untuk diisi yang menggunakan model pembelajaran tutor sebaya dan memberikan angket kepada peserta didik sejumlah 32 orang untuk diisi yang menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya *plus* . Angket tersebut

merupakan respon peserta didik terhadap pembelajaran yang telah berlangsung menggunakan pembelajaran menggunakan tutor sebaya *plus* dan tutor sebaya saja.

Analisis respon positif peserta didik dapat dilihat pada tabel presentase kriteria berdasarkan masing-masing kelas sebagai berikut:

**a. Respon siswa kelas Eksperimen**

**Tabel 4.11** Hasil Respon Siswa Kelas Eksperimen

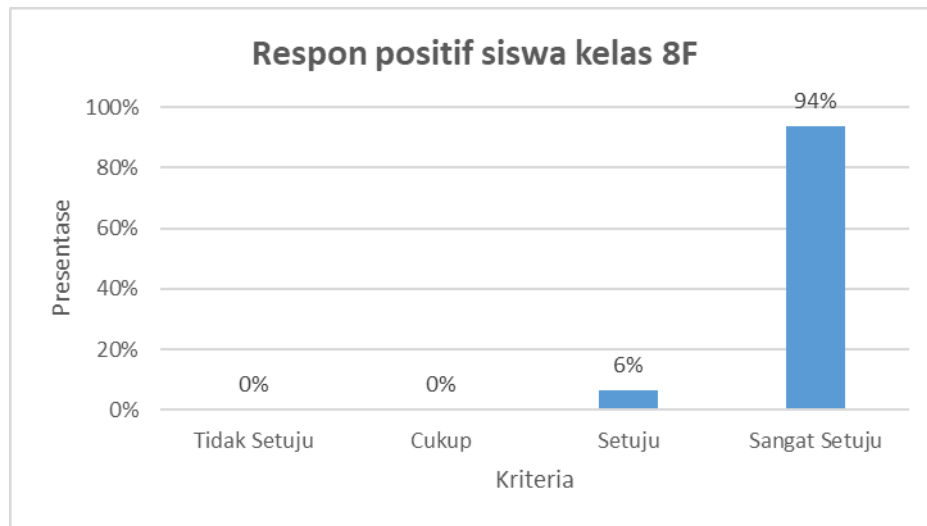
No	Kriteria	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Tidak Setuju	20-35	0	0%
2	Cukup	36-50	0	0%
3	Setuju	51-65	2	6%
4	Sangat Setuju	66-80	30	94%
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>
Skor Tertinggi				5
Jumlah Pertanyaan				20
Jumlah Responden				32
Skor Maksimal				80

Sumber : Data Penelitian, 2020

Respon siswa pada kelas 8F (kelas eksperimen) seperti yang telah dipaparkan pada tabel diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 32 siswa 2 siswa diantaranya memberikan respon setuju dengan presentase sebesar 6% dan 30 siswa lainnya dengan presentase sebesar 94% sangat setuju pada penggunaan metode tutor sebaya plus sebagai metode pembelajaran IPS.

Interpretasi data diatas, untuk lebih jelasnya, respon positif siswa kelas 8F terhadap metode pembelajaran yang diberikan dapat dilihat pada gambar grafik berikut :





**Gambar 4.6** Diagram Respon Positif Siswa Kelas Eksperimen  
Sumber : Data Penelitian, 2020

#### b. Respon siswa kelas 8G

**Tabel 4.12** Hasil Respon Siswa Kelas Kontrol

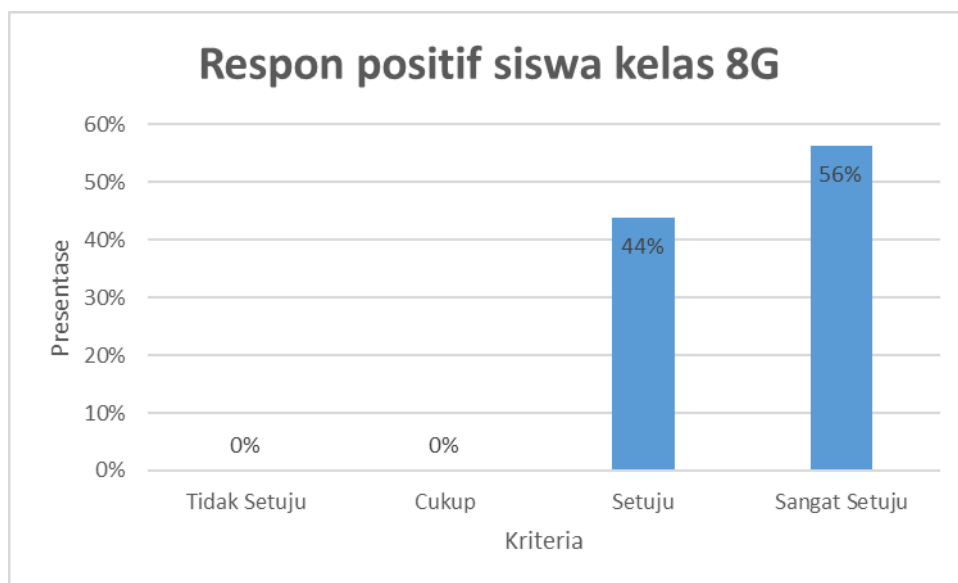
No	Kriteria	Interval	Frekuensi	Presetase
1	Tidak Setuju	20-35	0	0%
2	Cukup	36-50	0	0%
3	Setuju	51-65	14	44%
4	Sangat Setuju	66-80	18	56%
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>
Skor Tertinggi			5	
Jumlah Pertanyaan			20	
Jumlah Responden			32	
Skor Maksimal			80	

Sumber : Data Penelitian, 2020.

Respon siswa pada kelas 8G (kelas kontrol) seperti yang telah dipaparkan pada tabel diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 32 siswa 14 siswa diantaranya memberikan respon setuju dengan presentase sebesar 44% dan 18 siswa lainnya dengan presentase sebesar 56% sangat

setuju pada penggunaan metode tutor sebaya sebagai metode pembelajaran IPS.

Interpretasi data diatas, untuk lebih jelasnya, respon positif siswa kelas 8G terhadap metode pembelajaran yang diberikan dapat dilihat pada gambar grafik berikut



**Gambar 4.7** Respon Positif Siswa Kelas Kontrol  
Sumber : Data Penelitian, 2020

### c. Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik respon siswa kelas kontrol (8G) dan kelas eksperimen (8F) dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.13** Deskriptif Statistik Respon Siswa

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Respon_8F	32	8.00	65.00	73.00	2244.00	70.1250	1.96337	3.855
Respon_8G	32	17.00	54.00	71.00	2085.00	65.1563	3.45580	11.943
Valid N (listwise)	32							

Sumber : Data Penelitian, 2020

Kelas kontrol (8G) dari 32 siswa diperoleh rata-rata respon siswa (*mean*) sebesar 65,16 dengan simpangan baku (*standart deviasi*) sebesar 3,45, varians sebesar 11,94, skor minimum sebesar 54, nilai maksimum sebesar 71 dan range sebesar 17. Sedangkan pada kelas eksperimen (8F) dari 32 siswa diperoleh rata-rata respon siswa (*mean*) sebesar 70,13 dengan simpangan baku (*standart deviasi*) sebesar 1,96, varians sebesar 3,85, skor minimum sebesar 65, skor maksimum sebesar 73 dan range sebesar 8.

#### D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu mengenai keefektifan model yang digunakan dalam proses pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 7 Semarang. Pengertian efektifitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII. Sementara sampel dalam penelitian ini merupakan kelas VIII F dan VIII G, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* atau dilakukan dengan melakukan pertimbangan tertentu. Pertimbangan dalam pengambilan sampel ini yaitu kedua kelas mencapai materi yang sama.

Selanjutnya yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas yang rata rata kelas belum mencapai KKM dan yang menjadi kelas kontrol adalah kelas yang rata rata kelas yang sudah mencapai KKM.

Materi yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran tutor sebaya *plus* di kelas VIII F dan model pembelajaran Tutor Sebaya biasa di kelas VIII G di SMP Negeri 7 Semarang adalah materi penguatan ekonomi maritim dan agrikultur di Indonesia. Penelitian ini guru berperan sebagai pengajar sedangkan peneliti mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran tutor sebaya dan tutor sebaya *plus*, peneliti dibantu oleh observer dalam mengamati 44 peserta didik di dalam kelas agar lebih mudah dan pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang didalamnya terdapat indikator-indikator kriteria aktivitas belajar. Berdasarkan penelitian ada 4 sub variabel yang menentukan sebuah pembelajaran dikatakan efektif yaitu keterlaksanaan sesuai dengan rencana pembelajaran, ketercapaian aktivitas belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran tutor sebaya *plus* yang efektif, meningkatnya hasil belajar peserta didik, respon positif peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berikut penjabaran sub variable efektivitas pembelajaran:

### **1. Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran**

Kemampuan dalam mengelola pembelajaran ini yang diamati guru IPS kelas VIII SMP Negeri 7 Semarang, skor penilaian dalam mengelola

pembelajaran terbagi menjadi 4 kriteria yaitu : rendah, cukup, tinggi, dan sangat tinggi. Masing-masing kriteria memiliki skor mulai dari skor rendah (1), skor cukup (2), skor tinggi (3), dan skor sangat tinggi (4). Adapun aspek penilaian mencakup 4 indikator yang kemudian dibagi kembali menjadi 21 sub-indikator.

Indikator pertama yang diamati adalah kegiatan pendahuluan dimana sudah lengkapnya perangkat pembelajaran yang dibutuhkan yaitu silabus dan RPP sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik yaitu penguatan ekonomi maritim dan agrikultur di Indonesia. Kegiatan yang diamati selanjutnya adalah penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh guru kepada peserta didik selama pembelajaran yaitu pembelajaran IPS menggunakan model tutor sebaya *plus* dan tutor sebaya biasa. Kegiatan selanjutnya yang di amati adalah ketrampilan guru dalam menutup kelas.

**a. Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran di Kelas Eksperimen**

Awal pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya *plus* dilaksanakan, sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model lain, guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, menumbuhkan sikap-sikap yang positif terhadap pelajaran, dan kemudian memberikan materi pelajaran sesuai

dengan model pembelajaran yang akan digunakan, dalam penelitian ini yang dimaksud adalah model pembelajaran tutor sebaya *plus*.

Guru menegaskan kepada siswa bahwa pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya *plus*, siswa akan dibantu oleh tutor-tutor sebaya yang tak lain adalah temannya sendiri. Penunjukan siswa sebagai tutor sebaya berdasarkan pada data nilai siswa pada sub materi sebelumnya dan kemudian dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan dan guru BK, sehingga didapatkan siswa-siswa yang dianggap berkompeten untuk dapat menjadi tutor-tutor sebaya. Penelitian ini terdapat enam tutor yang telah ditunjuk. Daftar nama tutor-tutor sebaya dapat dilihat pada tabel 4.1 seperti berikut.

**Tabel 4.14** Daftar Nama Tutor Sebaya *Plus*

NO.	NAMA
1.	Akhsa Novelia Sintia
2.	Bima Sakti Wijanarko
3.	Destya Izzati
4.	Izza Shaskia
5.	Mohammad Dendra
6.	Rahmi Kamila Ashadeeya

Sumber : Data Penelitian, 2020

Sebelum dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Tutor Sebaya *plus*, para tutor tersebut diberikan pelatihan tutorial, sehingga mereka tahu dengan tugas mereka sebagai tutor. Pelatihan ini diadakan sebanyak dua kali pertemuan dan dilakukan di luar jam

pelajaran sekolah (sepulang sekolah), yaitu pada tanggal 12 Februari 2020 dan 17 Februari 2020. Selain pelatihan dengan guru mapel, para tutor di kelas eksperimen diberi pelatihan dari guru BK pada tanggal 18 Februari 2020. Guru BK memberikan semangat, motivasi, dan kiat – kiat menjadi tutor yang baik.

Awal pembelajaran, guru menjelaskan secara umum tentang materi yang akan dipelajari pada hari itu, kemudian untuk lebih menguatkan pemahaman siswa, guru memberikan lembar kerja siswa yang berisi tentang soal-soal yang berhubungan dengan materi yang baru saja disampaikan. Para tutor membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan lembar kerja siswa tersebut, tetapi jika tutor tersebut juga mengalami kesulitan maka dapat meminta bantuan kepada guru, sehingga guru dapat memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa agar mereka dapat memahami materi yang telah diajarkan.

Guna mempermudah para tutor dalam membantu teman-temannya, kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang tiap kelompoknya terdiri atas 5-6 orang siswa. Pembagian kelompok ini dilakukan oleh peneliti dibantu dengan guru yang bersangkutan, sehingga kelompok- kelompok yang terbentuk merupakan kelompok-kelompok yang heterogen. Kemudian masing-masing kelompok tersebut diberi nama sesuai dengan nama-nama tokoh yang berhubungan dengan mata pelajaran IPS, sehingga siswa dapat

merasa *familier* dan lebih mengenal istilah tersebut. Daftar nama-nama kelompok beserta anggotanya dapat dilihat pada lampiran.

Masing-masing tutor disebar pada tiap-tiap kelompok, sehingga dalam suatu kelompok masing-masing terdapat seorang tutor sebaya untuk membantu dan membimbing kelompok tersebut dalam memahami materi yang diberikan. Selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya *plus* berlangsung, guru berkeliling kelas untuk memantau kegiatan tutorial dan apabila terlihat ada kesulitan guru memberikan bimbingan. Selain itu selama pemantauan proses saling membantu tersebut guru memberikan pujian pada kedua belah pihak, agar anak yang membantu (tutor sebaya) maupun yang dibantu merasa senang.

Tiap-tiap kelompok mengirimkan salah satu wakilnya (selain tutor sebayanya) untuk mengikuti game Kasluna. Kasluna merupakan akronim dari kartu soal evaluasi dan turnamen. Guru menyiapkan meja yang digunakan untuk diuji, kemudian setiap kelompok mulai menjawab soal satu persatu bergantian dengan teman satu kelompoknya. Setiap siswa yang sudah selesai kemudian digantikan dengan anggota kelompoknya yang lain. Kelompok yang menyelesaikan *game* pertama dan menjawab soal dengan itulah pemenangnya. Setelah kegiatan *game* selesai. Diakhir pelajaran guru memberikan tanya jawab dan kemudian bersama-sama dengan siswa menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari pada saat itu.



Berdasarkan penilaian dari Ibu Yayuk Rahayu, S.Pd., guru IPS kelas VII hasil penjabarannya adalah sebagai berikut: indikator pertama yaitu kegiatan pendahuluan mendapatkan skor 20. Indikator kedua adalah kegiatan inti yang dibagi menjadi dua sub- indikator yaitu penguasaan materi dan pendekatan tutor sebaya *plus*, pada sub indikator penguasaan materi guru mendapatkan skor 7 sedangkan pada penggunaan pendekatan tutor sebaya *plus* mendapatkan skor 38. Indikator ketiga yaitu kegiatan penutup mendapatkan skor 8.

Berdasarkan penjumlahan dari ke-tiga indikator didapatkan hasil akhir atau skor total 73 skor, penilaian mulai dari kelengkapan perangkat pembelajaran yang sesuai tidaknya dengan apa yang disampaikan sampai dengan bagaimana guru menyampaikan pembelajaran di dalam kelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan guru dalam proses pembelajaran IPS dengan metode tutor sebaya *plus* dikatakan sangat baik atau sangat tinggi.

#### **b. Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran di Kelas Kontrol**

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya hampir sama dengan tutor sebaya *plus*. Awal pembelajaran guru menegaskan kepada siswa bahwa pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya, siswa akan dibantu oleh tutor-tutor sebaya yang

tak lain adalah temannya sendiri. Penunjukan siswa sebagai tutor sebaya berdasarkan pada data nilai siswa pada sub materi sebelumnya dan kemudian dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan, sehingga didapatkan siswa-siswa yang dianggap berkompeten untuk dapat menjadi tutor-tutor sebaya. Penelitian ini terdapat enam tutor yang telah ditunjuk. Daftar nama tutor-tutor sebaya dapat dilihat pada tabel 4.2 seperti berikut:

**Tabel 4.15** Daftar Nama Tutor-tutor Sebaya

NO.	NAMA
1.	Divia Nazjwa Putri Salsabilla
2.	Nawangwulan
3.	Raissa Adenia Prima
4.	Dealova Eza Syafa Maharani
5.	Zahra Qurroti A'yunina
6.	Enrico Mahesa Nur Yusuf

Sumber : Data Penelitian, 2020

Sebelum dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya, para tutor tersebut diberikan pelatihan tutorial, sehingga mereka tahu dengan tugas mereka sebagai tutor. Pelatihan ini diadakan sebanyak dua kali pertemuan dan dilakukan di luar jam pelajaran sekolah (sepulang sekolah), yaitu pada tanggal 12 dan 17 Februari 2020.

Awal pembelajaran, guru menjelaskan secara umum tentang materi yang akan dipelajari pada hari itu, kemudian untuk lebih menguatkan pemahaman siswa, guru memberikan lembar kerja siswa yang berisi

tentang soal-soal yang berhubungan dengan materi yang baru saja disampaikan. Para tutor membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan lembar kerja siswa tersebut, tetapi jika tutor tersebut juga mengalami kesulitan maka dapat meminta bantuan kepada guru, sehingga guru dapat memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa agar mereka dapat memahami materi yang telah diajarkan.

Guna mempermudah para tutor dalam membantu teman-temannya, kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang tiap kelompoknya terdiri atas 5-6 orang siswa. Pembagian kelompok ini dilakukan oleh peneliti dibantu dengan guru yang bersangkutan, sehingga kelompok-kelompok yang terbentuk merupakan kelompok-kelompok yang heterogen. Kemudian masing-masing kelompok tersebut diberi nama sesuai dengan nama-nama istilah yang berhubungan dengan mata pelajaran IPS, sehingga siswa dapat merasa *familier* dan lebih mengenal istilah tersebut. Daftar nama-nama kelompok beserta anggotanya dapat dilihat pada lampiran.

Masing-masing tutor disebar pada tiap-tiap kelompok, sehingga dalam suatu kelompok masing-masing terdapat seorang tutor sebaya untuk membantu dan membimbing kelompok tersebut dalam memahami materi yang diberikan. Selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya berlangsung, guru berkeliling kelas untuk

memantau kegiatan tutorial dan apabila terlihat ada kesulitan guru memberikan bimbingan. Selain itu selama pemantauan proses saling membantu tersebut guru memberikan pujian pada kedua belah pihak, agar anak yang membantu (tutor sebaya) maupun yang dibantu merasa senang.

Tiap-tiap kelompok mengirimkan salah satu wakilnya (selain tutor sebayanya) untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, kemudian kelompok lainnya menanggapi dan membahasnya bersama-sama. Diakhir pelajaran guru memberikan tanya jawab dan kemudian bersama-sama dengan siswa menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari pada saat itu.

Berdasarkan penilaian dari guru IPS kelas VII hasil penjabarannya adalah sebagai berikut: indikator pertama yaitu kegiatan pendahuluan mendapatkan skor 16. Indikator kedua adalah kegiatan inti yang dibagi menjadi dua sub- indikator yaitu penguasaan materi dan pendekatan tutor sebaya, pada sub indikator penguasaan materi guru mendapatkan skor 6 sedangkan pada penggunaan pendekatan tutor sebaya mendapatkan skor 28. Indikator ketiga yaitu kegiatan penutup mendapatkan skor 8.

Berdasarkan penjumlahan dari ke-tiga indikator didapatkan hasil akhir atau skor total 58 skor, penilaian mulai dari kelengkapan perangkat pembelajaran yang sesuai tidaknya dengan apa yang disampaikan sampai dengan bagaimana guru menyampaikan pembelajaran di dalam kelas.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan guru dalam proses pembelajaran IPS dengan metode tutor sebaya dikatakan baik.

Berdasarkan kriteria diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran IPS untuk kelas eksperimen mendapat kriteria sangat baik dengan jumlah poin 73 sedangkan untuk kelas kontrol mendapatkan jumlah poin 58. Selisih antara kelas eksperimen dan kelas kontrol 15 poin. Sehingga kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran IPS lebih efektif di kelas eksperimen (8 F) dengan pembelajaran model tutor sebaya *plus*.

## **2. Aktivitas Belajar Peserta Didik**

Aktivitas belajar yang diamati guru IPS kelas VIII SMP Negeri 7 Semarang, skor penilaian dalam mengelola pembelajaran terbagi menjadi 4 kriteria yaitu : rendah, cukup, tinggi, dan sangat tinggi. Masing-masing kriteria memiliki skor mulai dari skor rendah (1), skor cukup (2), skor tinggi (3), dan skor sangat tinggi (4). Adapun aspek penilaian mencakup 5 variabel yang kemudian dibagi kembali menjadi 15 pertanyaan.

Variabel pertama yang diamati adalah kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran dengan indikator ketepatan waktu, perlengkapan belajar dan kefokusannya siswa. Variabel selanjutnya adalah antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan diskusi kelompok yang dibagi menjadi indikator menyimak informasi yang diberikan, tidak berbicara selain membahas

pembelajaran dan memberikan tanggapan. Variabel ketiga yaitu aktivitas siswa dalam kegiatan diskusi kelompok dengan indikator pengajuan pendapat, ketepatan waktu saat diskusi dan hasil diskusi. Variabel keempat yaitu aktivitas siswa dalam memecahkan masalah dengan indikator mengerjakan soal, penguasaan materi dan kemampuan bertanya. Indikator terakhir yaitu partisipasi siswa dalam menutup kegiatan pembelajaran dengan indikator membuat kesimpulan, menambah kesimpulan teman dan mencatat kesimpulan

#### **a. Analisis Aktivitas Siswa di Kelas Eksperimen**

Proses kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan menggunakan pembelajaran tutor sebaya *plus* peserta didik sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Pada saat pertama kali akan dilakukan kegiatan menggunakan model pembelajaran tersebut awalnya peserta didik belum terlalu paham mengenai tahap – tahap dalam kegiatan pembelajaran tersebut dan masih banyak yang bingung dengan alur pembelajarannya. Tetapi setelah guru menjelaskan untuk kedua kalinya peserta didik sudah mulai paham dan mengerti dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa serta kegiatan literasi yang sudah menjadi kebiasaan peserta didik di SMP Negeri 7 Semarang. Kemudian guru membahas materi pertemuan sebelumnya dan kaitannya dengan materi yang akan diajarkan, guru

memberi motivasi dan tujuan pembelajaran, setelah itu guru menjelaskan definisi dari maritim dan agrikultur dengan memberikan konsep-konsep maupun contoh dalam kegiatan sehari-hari.

Pelaksanaan *treatment* pada kelompok eksperimen pada awalnya mengalami sedikit hambatan. Pembelajaran yang baru bagi siswa memerlukan waktu untuk penyesuaian. Kegaduhan yang terjadi pada waktu pengelompokan cukup menyita waktu pembelajaran. Siswa masih merasa canggung dalam pembelajaran dengan kelompoknya namun hal tersebut tidak berlangsung lama. Para peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan tertib walaupun ada peserta didik yang jail mengganggu peserta didik yang lain karena masalah tempat duduk kelompok. Hal tersebut merupakan salah satu kendala dmar penelitian ini karena waktu yang telah ditentukan menjadi bertambah dan mengganggu peserta didik yang lain, tetapi pembelajaran berjalan dengan lancar hingga akhir.

Hambatan-hambatan yang terjadi perlahan-lahan dapat berkurang karena siswa merasa tertarik dengan pembelajaran tutor sebaya *plus* ini. Siswa merasa senang bekerja dalam kelompok dan menyelesaikan tugas-tugas secara kelompok. Siswa juga terlihat kompak dan antusias saat mengetahui diakhir pembelajaran diadakan *game*.

Guru membantu siswa yang belum paham tentang materi yang

disampaikan. Saat proses pembelajaran guru memberikan kasus tentang penguatan ekonomi maritim dan agrikultur di Indonesia, siswa diminta menguraikan pendapatnya. Siswa yang ditunjuk secara acak dapat menjawab dengan tepat, apabila ada siswa yang menjawab kurang tepat secara mandiri siswa yang lain mengajukan diri untuk menambah dan membenarkan. Siswa memperlihatkan kekompakan kelompoknya saat pelaksanaan *game* dengan kartu soal evaluasi dan turnamen (Kasluna) siswa yang maju dimeja turnamen terus mendapat semangat dan teriakan yel-yel dari anggota kelompok yang tidak maju. Hal tersebut tentu menunjukkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran IPS menggunakan tutor sebaya *plus*. Kemudian guru merekap nilai kelompok serta memberikan penghargaan bagi kelompok dan individu yang mendapatkan nilai/skor paling tinggi. Tahapan pembelajaran yang diterapkan menuntut siswa untuk selalu melakukan kegiatan dengan berinteraksi satu sama lain dan mengembangkan kemampuan komunikasi sehingga kedekatan akan antar teman dapat terjalin dengan baik.

Berdasarkan hasil angket mengenai aktivitas siswa yang telah di isi menunjukkan aktivitas siswa kelas eksperimen tergolong sangat aktif. Hal ini terlihat dari 32 siswa 1 siswa diantaranya aktif mengikuti pembelajaran dengan presentase sebesar 3% dan 31 siswa lainnya dengan presentase sebesar 97% sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS yang



disampaikan dengan metode tutor sebaya *plus*.

**b. Analisis Aktivitas Siswa di Kelas Kontrol**

Penerapan model pembelajaran tutor sebaya *plus* dalam pembelajaran IPS di kelas VIII F lancar dikarenakan peserta didik sudah memahami tahapan-tahapan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. Awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa serta kegiatan literasi yang sudah menjadi kebiasaan peserta didik di SMP Negeri 7 Semarang. Kemudian guru membahas materi pertemuan sebelumnya dan kaitannya dengan materi yang akan diajarkan, guru memberi motivasi dan tujuan pembelajaran, setelah itu guru menjelaskan definisi dari maritim dan agrikultur dengan memberikan konsep-konsep maupun contoh dalam kegiatan sehari-hari.

Pelaksanaan *treatment* pada kelompok kontrol berjalan lancar sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Siswa melaksanakan setiap perintah guru meskipun awalnya terlihat malas namun saat perintah diulang kedua kalinya mereka langsung melaksanakan tugasnya. Saat perpindahan siswa pada waktu pengelompokan tidak menimbulkan kegaduhan yang berarti karena siswa sudah mulai terbiasa dengan tanggung jawab masing-masing.

Kendala lain yang terdapat dalam proses pembelajaran yaitu keadaan kelas yang ramai saat diskusi berlangsung namun hanya beberapa peserta

didik yang menjawab dan diskusi. Guru kemudian memberikan pengarahan kepada peserta didik bahwa mereka yang tidak ikut mengerjakan tugas akan mendapatkan nilai yang kurang, setelah diberikan arahan tersebut peserta didik menjadi lebih aktif dari sebelumnya.

Tiap-tiap kelompok mengirimkan salah satu wakilnya (selain tutor sebayanya) untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, kemudian kelompok lainnya menanggapi dan membahasnya bersama-sama. Diakhir pelajaran guru memberikan tanya jawab dan kemudian bersama-sama dengan siswa menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari pada saat itu.

Berdasarkan hasil angket mengenai aktivitas siswa yang telah di isi menunjukkan aktivitas siswa kelas kontrol tergolong aktif. Hal ini terlihat dari 32 siswa 28 siswa diantaranya aktif mengikuti pembelajaran dengan presentase sebesar 87,5% dan 4 siswa lainnya dengan presentase sebesar 12,5% sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS yang disampaikan dengan metode tutor sebaya.

Kegiatan pengamatan aktivitas peserta didik diperoleh hasil belajar peserta didik secara afektif dan psikomotorik, secara afektif hasil belajar didapatkan dari pengamatan aktivitas peserta didik dalam memperhatikan penjelasan materi dari guru, memperhatikan teman yang sedang berpendapat dan diskusi

di depan kelas selama kegiatan pembelajaran. Secara psikomotorik dilihat dari pengamatan aktivitas peserta didik dalam bertanya, menjawab, diskusi, hingga presentasi di depan kelas.

Berdasarkan kriteria diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPS untuk kelas eksperimen mendapat kriteria sangat aktif dengan jumlah 97 % sedangkan untuk kelas kontrol mendapatkan jumlah 12,5% . Sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS lebih efektif di kelas eksperimen (8 F) dengan pembelajaran model tutor sebaya *plus*.

### **3. Analisis Hasil Belajar Klasikal**

Pengujian hipotesis terkait hasil belajar peserta didik dilakukan melalui pelaksanaan uji *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui adanya peningkatan nilai setelah dilaksanakan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran tutor sebaya *plus* dan tutor sebaya. Peningkatan atau perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik dilakukan melalui perhitungan uji perbedaan rata-rata/uji t. Melalui perhitungan uji t atau uji perbedaan rata-rata diketahui bahwa nilai *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan yang signifikan.

#### **a. Analisis Hasil Belajar di Kelas Eksperimen**

Tahap dalam pelaksanaan penelitian terdapat 3 tahap. Tahap pertama yaitu *pretest* dilakukan sebelum peserta didik mendapatkan perlakuan menggunakan pembelajaran tutor sebaya *plus*. Tahap kedua yaitu pemberian *teatment* atau pemberian perlakuan. Tahp ketiga yaitu *posttest*

dilakukan setelah peserta didik mendapatkan perlakuan menggunakan pembelajaran

Berdasarkan lampiran hasil yang didapat dari pelaksanaan *pretest* yaitu peserta didik mendapatkan nilai tertinggi yaitu 86,49 dan yang nilai terendah yaitu 24,32. Pada pelaksanaan *pretest* ini jumlah peserta didik yang berhasil mencapai batas tuntas mata pelajaran IPS atau KKM hanya berjumlah 3 orang dari 32 peserta didik dan yang tidak mencapai KKM ada 29 peserta didik. Sedangkan rata-rata yang didapatkan secara keseluruhan dari hasil *pretest* yaitu 53,71. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak peserta didik yang masih mendapatkan nilai dibawah 73,00.

Sedangkan pada tahap kedua yaitu pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran tutor sebaya *plus*, setelah pemberian perlakuan tersebut pada tahap ketiga yaitu pelaksanaan *posttest*, dalam pelaksanaan *posttest* ada yang mendapatkan hasil nilai sempurna yaitu 100. Peserta didik yang mendapatkan nilai sempurna berjumlah 6 orang peserta didik, sedangkan nilai terendah adalah 51,35 yang diperoleh 2 orang peserta tetapi dalam pelaksanaan *posttest* keseluruhan peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar. Setelah pelaksanaan *posttest* peserta didik yang dapat mencapai ketuntasan KKM sebanyak 29 peserta didik serta 3 siswa belum mencapai KKM, akan tetapi jumlah sudah sangat

meningkat dibandingkan dengan hasil belajar pemberian pretest dimana yang tuntas KKM hanya ada tiga peserta didik.

Terbukti hasil nilai *posttest* lebih baik dibandingkan nilai *pretest* dengan nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi yaitu sebesar 87,92 sedangkan nilai *pretest* sebesar 53,71. Berdasarkan segi ketuntasan belajar klasikal (ketuntasan peserta didik secara keseluruhan) ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 90,6% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan hasil belajar kelas eksperimen sudah tuntas. Menurut Mulyasa (2004:99) dalam Mariani (2015:119) menyatakan bahwa suatu kelas disebut tuntas belajar apabila kelas tersebut telah mendapat sekurang-kurangnya 75% siswa telah tuntas belajar, sedangkan hasil penelitian menunjukkan terdapat 29 peserta didik yang tuntas atau dengan kata lain hampir seluruh sampel peserta didik dikatakan tuntas dengan presentase  $90,6\% > 75\%$ . Sehingga hasil penelitian dapat dikatakan tuntas secara klasikal (keseluruhan). Maka dapat juga dikatakan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara pemahaman awal sebelum diberikan pembelajaran (hasil *pretest*) dan pemahaman akhir setelah diberikan pembelajaran (hasil *posttest*). Hal tersebut menunjukkan bahwa sub variable ketuntasan hasil belajar sudah efektif karena sudah mencapai indikator dalam penelitian yaitu mencapai nilai KKM dan ketuntasan belajar secara klasikal (75% dari jumlah peserta didik) serta adanya

peningkatan yang signifikan antara pemahaman awal dan pemahaman akhir peserta didik.

#### **b. Analisis Hasil Belajar di Kelas Kontrol**

Berdasarkan lampiran hasil yang didapat dari pelaksanaan *pretest* yaitu peserta didik mendapatkan nilai tertinggi yaitu 83,78 dan yang nilai terendah yaitu 29,73. Pada pelaksanaan *pretest* ini jumlah peserta didik yang berhasil mencapai batas tuntas mata pelajaran IPS atau KKM hanya berjumlah 4 orang dari 32 peserta didik dan yang tidak mencapai KKM ada 28 peserta didik. Sedangkan rata-rata yang didapatkan secara keseluruhan dari hasil *pretest* yaitu 55,26. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak peserta didik yang masih mendapatkan nilai dibawah 73,00.

Sedangkan pada tahap kedua yaitu pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran tutor sebaya, setelah pemberian perlakuan tersebut pada tahap ketiga yaitu pelaksanaan *posttest*, dalam pelaksanaan *posttest* ada yang mendapatkan hasil nilai sempurna yaitu 100. Peserta didik yang mendapatkan nilai sempurna berjumlah 3 orang peserta didik, sedangkan nilai terendah adalah 43,24 yang diperoleh 2 orang peserta tetapi dalam pelaksanaan *posttest* keseluruhan peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar. Setelah pelaksanaan *posttest* peserta didik yang dapat mencapai ketuntasan KKM sebanyak 27 peserta didik

serta 5 siswa belum mencapai KKM, akan tetapi jumlah sudah sangat meningkat dibandingkan dengan hasil belajar pemberian pretest dimana yang tuntas KKM hanya ada 4 peserta didik.

Nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi yaitu sebesar 80,66 sedangkan nilai *pretest* sebesar 55,24. Namun secara klasikal ketuntasan hasil belajar IPS kelas kontrol dengan pemberian model pembelajaran tutor sebaya ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 84,4% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan hasil belajar kelas kontrol juga tuntas.

Berdasarkan hasil uji beda data *posttest* diatas diketahui bahwa nilai sig.(2-tailed) yang dihasilkan sebesar 0,040. Karena  $0,040 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode tutor sebaya tidak sama dengan rata-rata hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode tutor sebaya *plus*, karena terdapat perbedaan rata-rata. Nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol (8G) sebesar 80,66 dan kelas eksperimen (8F) sebesar 87,92. Karena rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih besar dari rata-rata nilai kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode tutor sebaya *plus* lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode tutor sebaya.

Melalui perhitungan SPSS pada tabel *Paired Sample Test* menunjukkan nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Karena  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata pretest dan posttest hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan pemberian model pembelajaran tutor sebaya *plus*. Berdasarkan perhitungan tabel *paired sample statistic*, diketahui bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 53,72 dan rata-rata posttest sebesar 87,92. Nilai rata-rata posttest lebih besar dari rata-rata pretest, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran tutor sebaya *plus* terhadap hasil belajar siswa.

#### **4. Respon Positif Peserta Didik Terhadap Pembelajaran**

Respon/tanggapan peserta didik merupakan *output* dari hasil belajar secara afektif yang diamati berdasarkan minat peserta didik setelah kegiatan pembelajaran dilakukan. Respon/tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran tutor sebaya diperoleh dari pengisian angket dengan total 20 pernyataan. Penilaian dengan angket diberikan oleh peserta didik dengan memberikan nilai antara rentang skor 1 sampai dengan 4, untuk kriteria sangat setuju peserta didik dapat memilih skor 4 sedangkan jika hanya setuju dapat memilih skor 3, jika kurang setuju skor 2, dan jika tidak setuju skor 1. Skor maksimal yang didapatkan peserta didik jika semua aspek dipilih dengan skor 4 (sangat setuju) maka peserta didik mendapat skor total 80, sedangkan jika peserta didik memilih skor 1 (tidak



setuju) pada semua aspek maka peserta didik mendapatkan skor minimal yaitu dengan skor 20.

Data respon peserta didik terhadap pembelajaran IPS menggunakan model tutor sebaya akan diolah dan kemudian setelah diolah akan mendapatkan total skor yang nantinya akan dimasukkan sesuai dengan interval skor. Data interval skor 80-66 masuk dalam kriteria sangat baik, interval skor 65-51 masuk dalam kriteria baik, interval skor 50-36 masuk dalam kriteria cukup baik, dan interval skor 35-20 masuk dalam kriteria kurang baik.

**a. Respon Positif Peserta Didik Terhadap Pembelajaran di Kelas Eksperimen**

Terdapat 30 peserta didik dengan presentase 94% menanggapi atau memberikan respon sangat baik atau sangat setuju, terdapat 2 peserta didik memberikan tanggapan baik atau setuju dengan presentase 6%. Secara keseluruhan rata-rata peserta didik memberikan tanggapan sangat baik atau sangat setuju terhadap pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran tutor sebaya *plus*.

**b. Respon Positif Peserta Didik Terhadap Pembelajaran di Kelas Kontrol**

Terdapat 32 siswa 14 siswa diantaranya memberikan respon setuju dengan presentase sebesar 44% dan 18 siswa lainnya dengan presentase sebesar 56% sangat setuju pada penggunaan metode tutor sebaya sebagai metode pembelajaran IPS.

Model pembelajaran tutor sebaya *plus* mendapatkan respon yang positif dari peserta didik khususnya kelas VIII F di SMP Negeri 7 Semarang dikarenakan 70% lebih rata-rata peserta didik memberikan respon baik. Hal ini sejalan penelitian Tambun (2017:158) yang menyatakan bahwa respon peserta didik terhadap pembelajaran dikategorikan positif yaitu peserta didik merespon positif semua aspek berada diatas 70% pada angket respon peserta didik terhadap perangkat dan pelaksanaan pembelajaran. Jadi sub variabel respon/tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran IPS dengan model pembelajaran dinilai efektif dalam penelitian ini. Respon yang baik ini digunakan oleh guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran tersebut secara berkelanjutan demi meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran IPS.

Respon positif peserta didik dalam pembelajaran IPS untuk kelas eksperimen mendapat kriteria sangat aktif dengan jumlah 94 % sedangkan untuk kelas kontrol mendapatkan jumlah 56%. Sehingga respon positif peserta didik dalam pembelajaran IPS lebih efektif di kelas eksperimen (8 F) dengan pembelajaran model tutor sebaya *plus*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan simpulan penelitian yaitu penerapan model pembelajaran tutor sebaya *plus* lebih efektif dibandingkan tutor sebaya biasa terhadap pembelajaran IPS peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Semarang hal tersebut dapat ketercapaian 4 sub indikator efektif dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran IPS untuk kelas eksperimen mendapat kriteria sangat baik dengan jumlah poin 73 sedangkan untuk kelas kontrol mendapatkan jumlah poin 58. Sehingga kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran IPS lebih efektif di kelas eksperimen (8 F) dengan pembelajaran model tutor sebaya *plus*.
2. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPS untuk kelas eksperimen mendapat kriteria sangat aktif dengan jumlah 97 % sedangkan untuk kelas kontrol mendapatkan jumlah 12,5% . Sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS lebih efektif di kelas eksperimen (8 F) dengan pembelajaran model tutor sebaya *plus*.
3. Nilai rata-rata posttest kelas kontrol (8G) sebesar 80,66 dan kelas eksperimen (8F) sebesar 87,92 rata-rata nilai posttest kelas eksperimen lebih besar dari rata-rata nilai kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil

belajar siswa yang diajar menggunakan metode tutor sebaya *plus* lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode tutor sebaya.

4. Respon positif peserta didik dalam pembelajaran IPS untuk kelas eksperimen mendapat kriteria sangat aktif dengan jumlah 94 % sedangkan untuk kelas kontrol mendapatkan jumlah 56%. Sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS lebih efektif di kelas eksperimen (8 F) dengan pembelajaran model tutor sebaya *plus*.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang “Efektivitas Pembelajaran IPS dengan model pembelajaran tutor sebaya *plus* di SMP Negeri 7 Semarang”, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

### **1. Untuk Guru**

Guru SMP Negeri 7 Semarang diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran tutor sebaya *plus* pada pembelajaran IPS pada materi Potensi Maritim dan Agrikultur di Indonesia sebagai alternatif model pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas karena telah terbukti dapat meningkatkan aktivitas, respon positif dan hasil belajar peserta didik. Serta adanya penambahan penggunaan model pembelajaran *Teams Games Tournament* perlu dilaksanakan karena dapat menarik siswa untuk belajar secara aktif dan

menyenangkan dan pembelajaran lebih berkesan namun materi tetap tersampaikan.

## **2. Untuk Peneliti Selanjutnya**

Model pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran tutor sebaya *plus* sebaiknya perlu dikembangkan lagi variasinya oleh pihak lainnya agar berjalan secara optimal serta dapat menambah motivasi belajar siswa peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Sinar. 2010. *Penerapan Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas VIII SMP Negeri 3 Burau Luwu Timur*. Skripsi. Pare-Pare: Universitas Muhammadiyah Pare-Pare.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmani, J. A. 2011. *7 Tips Aplikasi Pakem ( Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Jogjakarta. Diva Press
- Dewi, Kusuma Riska. 2014. *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi*. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djawanto. 2003. *Statistik Non Parametik*. Bandung: BPFE.
- Eka, L. 2007 Implementasi Strategi Pemecahan Masalah Pendidikan Secara Sistematis. Dalam *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*. Vol 4 No 2. Hal 6-13.
- Fadillasari, Fani,dkk. 2017. Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Trigonometri di Kelas X IPA SMAN 3 Pontianak. Dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*. Vol .6 No. 6 Hal 1-14.
- Fadjrin, Martha Amelia, dkk. 2017. Pengaruh Lokasi Sekolah, Promosi Sekolah, Persepsi Teman Sebaya Terhadap Minat Siswa Memilih Jurusan. Dalam *Economic Education Analysis Journal*. Vol.6 No.2 Hal.1-13.

- Falah, Irfan Fajrul. 2014. Model Pembelajaran Tutorial Sebaya: Telaah Teoritik. Dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*. Volume 12, Nomor 2.
- Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto. 2012. *Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara*. Yogyakarta. Kurikulum dan Pendidikan FIP UNY.
- Joden. 2013. *Pembelajaran Tutor Sebaya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Jaedun A. 2009. Penerapan Model Tutor Sejawat Berbasis Internet untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Fisika. Dalam *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan UNY*. Volume 18 Nomor 1. Hal. 43-44.
- Kamaluddin. 2011. Bimbingan dan Konseling Sekolah. Dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Muhammadiyah Prof Hamka*. Volume 11 Nomer 4. Hal 447-452.
- Khairiah. 2018. *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan dalam Kajian Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Makmun, Abidin Syamsudin. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mariani. 2015. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Pembagian Bilangan Cach dengan Menggunakan Media Visual di Kelas II SD Negeri 2 Kota Banda Aceh. Dalam *Jurnal Peluang*. Vol 3, Nomor 2. Hal 1-12.
- Melisa, Andriani. 2013. Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dan Mata Pelajaran dalam Mengembangkan Cara Belajar Siswa. Dalam *KONSELOR : Jurnal Ilmiah Konseling UNP*. Volume 2 No 1. Halaman 16 – 21.
- Muhardi. 2004. Kontribusi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia. Dalam *Journal of Islamic Sustainable Development (JISD)*. Voulme XX Halaman 478-492.
- Mulyasa, E. 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Nurmiati dan Mantasiah. 2017. Kefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer-Teaching*) dalam Kemampuan Membaca Memahami Bahasa

Jerman Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. Dalam *Eraligua : Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*. Volume 1. No 1. Hal 54 – 63.

Pasal 37 Undang – Undang (UU) Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No 20 tahun 2003.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 tentang tujuan IPS.(diunduh pada 26 April 2019 pukul 10.36 WIB)

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013. direktori.madrasah.kemenag.go.id (di unduh pada 14 April 2019 pukul 11.46 WIB)

Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.

Reziyustikha, Leni. 2017. Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Kuliah Aljabar Linear Mahasiswa Informatika. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*. Vol. 3, No. 2

Rifa'i, Achmad dan Tri Anni, Catharina. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.

Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Saputra, Deny Surya. 2017. Efektivitas Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Sains Siswa SMA Kelas X Jurusan IPA TA 2016/2017 di SMA Dharma Putra. *Jurnal Psikologi*. Volume 15, Nomor 2.

Sawali, Thuhisa. 2007. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Shadrina, Dina Nur. 2016. Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together terhadap Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Artikel Penelitian*. Universitas Tanjungpura, Pontianak.



- Shoimin, Aris. 2014. 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sholi Niken Indrianie. 2015. Penerapan Model Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Reported Speech terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MAN Kota Probolinggo. Dalam *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Volume 1 Nomor 1 Hal 126 - 132
- Slavin, Robert E. 2015. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar - Dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadji. 2000. *Menyusun dan Mengevaluasi Laporan Penelitian*. Jakarta: UI Press.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2000. *Pengantar Pelaksanaan BK di Sekolah*. Jakarta: PT Bina Aksara
- Susilo, Farid Agus. 2013. Peningkatan Efektivitas pada proses pembelajaran. Dalam *Jurnal Mathedunesa*, Vol. 2 No.1 Hal 1-9.
- Tambun, Holden. 2017. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Melatihkan Ketrampilan Metakognitif Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Profesi Keguruan*. Vol 3 No 2. Universitas Negeri Semarang.
- Towip, Muhammad Arif. 2008. *Dasar-dasar Tutor Sebaya*. Makassar: Andira Publisher.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 1.

Uno, Hamzah B. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahyudin, Agus. 2015. *Metodologi Penelitian Penelitian Bisnis & Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.

Wasito, Sri, Utami Widiati, dan Wahjoedi. 2016. "Pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)* dengan *Crossword Puzzle* pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar dalam Menghadapi Daya Saing Regional*.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1 : Nilai Harian Pencapaian Kompetensi Pengetahuan IPS**

**NILAI HARIAN PENCAPAIAN KOMPETENSI PENGETAHUAN  
SMP NEGERI 7 SEMARANG  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Kelas/Semester : VIII A / 1

No	Nama	NIS	Nilai
1	Adita Nurunnisa		61
2	Alvito Sadya Hukama	9562	60
3	Alviyan De Porras	9719	80
4	Anes Saputra Dwi Jaya Adriano	9595	71
5	Anya Tiara Krishna Setiawan	9758	80
6	Arline Luckyta Sari	9689	70
7	Arselo Hibatullah	9660	65
8	Arya Bagus Cahyandita	9759	71
9	Azkiya Qolbi	9723	81
10	Bagas Ardian Saputra	9500	50
11	Berlian Kusuma Dewi	9501	53
12	Cahya Gisa Gadis Pratama	9534	80
13	Daffa Rajendra Rakhasima	9724	80
14	Dave Mahesa Andrean	9535	61
15	Dealova Bunga Amalia	9598	81
16	Edgina Reiko Lakshita	9504	69
17	Faranisa Rahmah Salsabila	9538	81
18	Ghinaya Maitsa Putri	9637	70
19	Gita Nafisah	9638	80
20	Marvellino Surya Pratama	9733	64
21	Miko Rubiyanto	9513	81
22	Moammar Zidane	9544	70
23	Najwa Nabilah Zahra' Firdaus	9514	93
24	Naurayesha Maheswari	9546	70
25	Rasheeda Caesio Dhiya Ulhaq	9683	81
26	Ratna Fitriarningsih	9740	65
27	Rendy Arya Permana	9711	50
28	Rizdiqa Habil Awwah	9523	80
29	Rona Intaha Laila	9554	80
30	Valentya Faralya Salsabila	9717	60
31	Vani Febbi Yanti	9718	80

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>NIS</b>	<b>Nilai</b>
32	Widya Saraswati Fitriana	9747	60
<b>RATA – RATA</b>			<b>71,19</b>

**NILAI HARIAN PENCAPAIAN KOMPETENSI PENGETAHUAN  
SMP 7 NEGERI SEMARANG  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Kelas/Semester : VIII B / 1

No	Nama	NIS	Nilai
1	Abi Karami	9496	55
2	Aisyah Naila Shabira	9529	89
3	Akhmad Fayyadh Asror	9530	69
4	Alya Na'afiaresi	9563	83
5	Angga Putra Herdina	9626	80
6	Fachrul Maulana	9506	80
7	Fadhila Marshache Sudiby	9507	71
8	Fatima Fatmawati	9570	80
9	Fernanda Ayu Putri Septifanny	9571	80
10	Hafidh Alif Bahrizalsyah	9541	65
11	Ilham Arditya Nur Kholis	9604	71
12	Kerismadani Revyanto Zakir Perdana	9672	81
13	Lia Febbry Yanti	9511	80
14	Muchammad Zaki Zaan	9575	53
15	Muhammad Adios Mido	9607	80
16	Nabila Dinda Anggraini Nugraha	9646	80
17	Nadya Nur Saharani	9706	61
18	Naella Putri Magdalena	9707	81
19	Nafisah Hanin	9735	69
20	Noufaldy Rahid Awliyanto Rahardjo	9549	81
21	Quinta Rizky Mahardika	9650	70
22	Rafa Ardila	9651	80
23	Raihanun Mafaza	9708	64
24	Raja Imantaka	9739	81
25	Ramadha Dhyaul Haq	9682	70
26	Ranny Renata Putri	9710	93
27	Refina Salwa Nazhifah	9741	70
28	Regita Karisma Arta Wulandari	9742	81
29	Rifki Kautsar Arrafi	9744	65
30	Rizki Amalia	9552	50

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>NIS</b>	<b>Nilai</b>
31	Rr. Cantya Lalita Daniswara	9583	80
32	Wahyu Prasetyo Wibowo	9589	80
<b>RATA – RATA</b>			<b>74,16</b>

**NILAI HARIAN PENCAPAIAN KOMPETENSI PENGETAHUAN  
SMP NEGERI 7 SEMARANG  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Kelas/Semester : VIII C / 1

No	Nama	NIS	Nilai
1	Abdullah Timothy Saky	9495	60
2	Adinda Vera Marchelia	9499	80
3	Aisyah Azzahara	9528	60
4	Ammarsyah Mustika Yudha	9594	80
5	Azetho Hezeldinora Setya Putra	9692	55
6	Bagas Wahyu Andiansah	9564	89
7	Bunga Widya Ardiyana	9533	69
8	Chanda Hanania Budianto	9565	71
9	Davin Haqqi Basari	9567	70
10	Dealova Bintang Asyisyifa W	9597	80
11	Fatika Aulia Dhini	9569	61
12	Galang Putra Ardi Pratama	9509	80
13	Ghechza Enji Gerrard Faulana	9540	80
14	Joan Angelina Zarkia Sekar Kirani	9698	55
15	Kareena Dewi Octaviani	9699	81
16	Krisna Setiawan	9702	61
17	Muhammad Abi Faizal Jasmani	9606	80
18	Muhammad Habib Alauddin	9674	53
19	Muhammad Ricsy Katriano Syah	9704	80
20	Nabila	9609	80
21	Natasya Putri Rahmania	9516	71
22	Naufal Dzaky Esananda Muhammad	9517	61
23	Nisrina Nur Nabila	9580	71
24	Novita Ayu Ningtyas	9611	81
25	Oktavia Rizqi Ramadhani	9612	50
26	Raja Akwila Indra Khairan	9738	80
27	Rico Darrell Valentino	9743	54
28	Rizqi Mufida Salsabila	9553	61
29	Salma Widyawati	9586	60
30	Syahnira Qinanti Putri Harahap	9715	95



<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>NIS</b>	<b>Nilai</b>
31	Tiara Alya Armaita	9716	80
32	Zaskia Vega Maya Aprilita	9558	81
<b>RATA – RATA</b>			<b>70,94</b>

**NILAI HARIAN PENCAPAIAN KOMPETENSI PENGETAHUAN  
SMP NEGERI 7 SEMARANG  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Kelas/Semester : VIII D / 1

No	Nama	NIS	Nilai
1	Aldila Safa Maulina	9531	80
2	Angger Gading Pamungkas	9627	60
3	Aufa Abiyyu	9661	80
4	Aurel Alda Fuadiyah	9721	60
5	Bhre Audrian Saputra	9596	60
6	Bintang Atmaja	9662	80
7	Bryan Kayla Mahanani	9502	75
8	Clarissa Adriana	9566	69
9	Deswinta Amelia Putri	9665	89
10	Fannisa Aurellia	9537	85
11	Fariska Laila Khusna	9539	50
12	Hanum Noming Wajihan	9602	81
13	Illham Zaki Putra Priyanto	9605	70
14	Khrismadani Afan Dwiguetra	9673	80
15	Muhammad Ibnu Herry	9676	71
16	Mutiara Lina Ayu Nurjanah	9577	80
17	Nabilla Mawardah	9678	80
18	Naryna Chelsea Meysha Putri	9515	65
19	Nazara Sielsie Bunga Gafarda	9578	71
20	Nazril Pratama Zuslam	9518	81
21	Nur Rizal Catur Pamungkas	9550	80
22	Rafky Widyan Oksa Pasha	9614	53
23	Rahma Delviani	9680	80
24	Riq Hafiyyan Rahmanghani	9745	80
25	Rossi Mahendra Putra	9524	61
26	Rizamalia Ramadhani Saputri	9551	81
27	Syifa Meidiana Fibriani	9684	69
28	Tarish Shaffah Zukhrufal Qolbi	9620	81

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>NIS</b>	<b>Nilai</b>
29	Yoga Pratama	8590	70
30	Zabrina Kayla Maharani Eriyan	9749	80
31	Zahrandika Sahru Ramdhan	9621	64
<b>RATA – RATA</b>			<b>73,10</b>

**NILAI HARIAN PENCAPAIAN KOMPETENSI PENGETAHUAN  
SMP NEGERI 7 SEMARANG  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Kelas/Semester : VIII E / 1

No	Nama	NIS	Nilai
1	Adinda Ermawati	9498	81
2	Adinda Naiara Edenia Syfa Azzira	9655	70
3	Alvin Al Bukhori	9561	63
4	Alyssa Ramadhani	9591	70
5	Anggun Paras Canti	9657	81
6	Anisa Farahita	9658	65
7	Anjali Calista Miralera Kadisi	9659	50
8	Annisa Dwi Prihapsari	9687	73
9	Areta Rahma Admariansi	9628	80
10	Dewangga Adhi Pratama	9633	60
11	Dirangga Artha Musampa	9666	70
12	Farrel Daffa Fauzan	9568	60
13	Hayyun Arrozzati	9757	80
14	Herlinda Clara Valentina	9639	55
15	Hizkia Orvellino Slamet	9640	89
16	Meutia Jaladewi Filaili Qodari	9574	69
17	Michael Lintang Panji Prasetya	9643	66
18	Iqbal Maulana Syahputra	9641	86
19	Muhamad Caesar Aldyantara	9576	80
20	Muhammad Fajar Ramadandy	9608	66
21	Muhammad Hendy Hermawan	9675	63
22	Nadine Lenora	9648	76
23	Narendra Heryan Syahputra	9737	60
24	Reza Putri	9520	50
25	Rossa Mayra Artasya	9652	70
26	Safirilla Laurinta	9584	83
27	Satria Bimantara	9555	73

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>NIS</b>	<b>Nilai</b>
28	Sava Dhani Putra Rajendra	9556	60
29	Sintia Priskandini Kusuma Kinasih	9653	73
30	Siti Rachmawati Pratiwi	9619	63
31	Syabila Syafa Azzahra Putri Gustanto	9714	80
32	Yoel Wisanthea Putra	9654	76
<b>RATA – RATA</b>			<b>70,03</b>

**NILAI HARIAN PENCAPAIAN KOMPETENSI PENGETAHUAN  
SMP NEGERI 7 SEMARANG  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Kelas/Semester : VIII F / 1

No	Nama	NIS	Nilai
1	Adila Pradani Fashya	9497	66
2	Akhsa Novelia Sintia	9656	86
3	Amanda Putritama	9592	70
4	Amelia Gita Syamsura	9623	80
5	Aura Kharisma Prastiwi	9720	60
6	Bima Sakti Wijanarko	9629	93
7	Brigita Priskila Putri	9663	70
8	Destya Izzati	9664	93
9	Devon Anthony Hogan	9599	63
10	Dyah Ratnasari	9726	70
11	Fayzan Arya Saputra	9600	66
12	Febri Bagus S	9635	70
13	Firza Rahardian Aidil Wibisono	9697	66
14	Fujikawa Shinichi	9728	70
15	Galuh Murniati	9636	73
16	Irene Prasidya Vianney	9669	60
17	Izza Shaskia	9670	86
18	Jennifer Lakeisha Prasetio	9671	66
19	Khussila Amruzzaka	9701	70
20	Kurnia Lathifa	9731	63
21	Mohammad Dendra	9545	83
22	Muhammad Ismail Hadi	9703	62
23	Muhammad Wildan Faiz	9734	85
24	Najuwa Alivia Manda	9736	79
25	Putri Eka Suci Nuraini	9613	82
26	Rahmi Kamila Ashadeeya	9681	86
27	Rehita Seffana Aciqa	9519	66
28	Rian Ardana	9712	70
29	Shaumadha Dhyaul Haq	9557	64
30	Syahroni	9588	65
31	Veronica Abel Parliani	9686	79
32	Zaidan Fachri Naufal	9622	73
<b>RATA – RATA</b>			<b>72,96</b>

**NILAI HARIAN PENCAPAIAN KOMPETENSI PENGETAHUAN  
SMP NEGERI 7 SEMARANG  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Kelas/Semester : VIII G / 1

No	Nama	NIS	Nilai
1	Achmad Dul Gofur	9527	83
2	Audrey Nuisa Rafashaquilla	9690	85
3	Dealova Eza Syafa Maharani	9631	98
4	Desca Ayu Anaeistya	9632	83
5	Dini Nur Arifah	9694	83
6	Divia Nazjwa Putri Salsabilla	9695	91
7	Enrico Mahesa Nur Yusuf	9696	87
8	Fachrizal Dimas Putra Ramadan	9727	64
9	Feisal Herlistyo	9667	55
10	Haura Tsabita Dzikra	9603	65
11	Ikbal Prasetio Gunawan	9572	79
12	Ilham Adi Purnama	9573	84
13	Juliano Adi Nugroho	9642	82
14	Mariyatul Qibtiya	9543	83
15	Muhammad Fajar Ramadhani	9644	83
16	Muhammad Farrel Fadhlullah	9645	83
17	Nabila Ika Adlina	9647	81
18	Nawangwulan	9547	87
19	Nisrina Aulia Ulung Purwitasari	9579	64
20	Putri Zahra Salsabilla	9649	68
21	Raditya Akbar Maylano	9581	75
22	Rafi Fajar Irawan	9582	67
23	Rahma Ayu Puspita	9679	73
24	Raissa Adenia Prima	9709	86
25	Rina Hestri Wijayanti	9521	83
26	Salma Mayla Andrea	9585	80
27	Satria Arib Wijaya	9525	66
28	Shela Aulia Pranisti	9618	63
29	Syifa Raudia Syahputri	9685	56
30	Vinda Aprilia Maulani	9746	60
31	Zahra Qurroti A'yunina	9750	86
32	Zaskia Ramadhani Soewito	9526	80
<b>RATA – RATA</b>			<b>76,97</b>

**NILAI HARIAN PENCAPAIAN KOMPETENSI PENGETAHUAN  
SMP NEGERI 7 SEMARANG  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Kelas/Semester : VIII H / 1

No	Nama	NIS	Nilai
1	Aldina Cantika	9559	73
2	Alia Salsabila	9560	82
3	Amelia Rindang Prameswari	9624	85
4	Anandia Bellina Juniwati	9625	79
5	Aqila Ghania Sebrina	9688	82
6	Aufaa Muhammad Farhan	9691	82
7	Aurelia Salsabila Rahman	9722	86
8	Bagas Fadhilah Utomo	9532	75
9	Daffa Nur Irsyad Maulana	9693	84
10	Dava Putra Damar Firdaus	9503	75
11	Dhimas Aji Pamungkas	9634	79
12	Dwi Ayu Agustin	9725	80
13	Evalia Ayuning Sukma Rahmadani	9505	81
14	Fajar Dwi Haryanto	9536	83
15	Galang Cesar Raditya	9508	85
16	Gladisa Nazwa Azifa	9601	78
17	Indah Rahayu	9668	83
18	Karina Aulia	9700	83
19	Kheysa Azhera Yanuarta	9729	81
20	Kirana Aqila Firzan	9730	77
21	Lana Ardian	9732	64
22	Lidya Novitasari	9542	75
23	Maulana Abdul Jabbar	9512	55
24	Muhammad Taufiq Abiaqsha	9705	69
25	Nabila Citra Yuniar	9610	74
26	Nabila Nuur Hidayah	9677	62
27	Nayla Octaviani Nugroho	9548	73



<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>NIS</b>	<b>Nilai</b>
28	Rafly Hersetya Fabrizio Putra	9615	53
29	Rindu Lu'lu' Ilmaknun	9522	73
30	Salsabila Ramadhani	9616	71
31	Sochifah Nuraini Fadila	9587	67
32	Soni'ah	9713	70
<b>RATA – RATA</b>			<b>75,60</b>

**Lampiran 2 : Daftar Nama Anggota Kelompok**

**DAFTAR NAMA KELOMPOK KELAS EKSPERIMEN**

<b>No</b>	<b>Kelompok</b>	<b>Nama</b>	<b>Kemampuan</b>
1	<b>Flora Fauna</b>	<b>Akhsa Novelia Sintia</b>	Tinggi
2		Amelia Gita Syamsura	Tinggi
3		Galuh Murniati	Sedang
4		Febri Bagus S	Sedang
5		Syahroni	Rendah
6		Devon Anthony Hogan	Rendah
7	<b>Interaksi</b>	<b>Bima Sakti Wijanarko</b>	Tinggi
8		Muhammad Wildan Faiz	Tinggi
9		Amanda Putritama	Sedang
10		Adila Pradani Fashya	Rendah
11		Shaumadha Dhyaul Haq	Rendah
12	<b>Asean</b>	<b>Izza Shaskia</b>	Tinggi
13		Putri Eka Suci Nuraini	Tinggi
14		Rian Ardana	Sedang
15		Firza Rahardian Aidil Wibisono	Rendah
16		Rehita Seffana Aciga	Rendah
17	<b>Atlas</b>	<b>Destya Izzati</b>	Tinggi
18		Veronica Abel Parliani	Sedang
19		Fujikawa Shinichi	Sedang
20		Muhammad Ismail Hadi	Rendah
21		Aura Kharisma Prastiwi	Rendah
22	<b>Konsumsi</b>	<b>Mohammad Dendra</b>	Tinggi
23		Najuwa Alivia Manda	Sedang
24		Brigita Priskila Putri	Sedang
25		Irene Prasideya Vianney	Rendah
26		Kurnia Lathifa	Rendah
27	<b>Yupa</b>	<b>Rahmi Kamila Ashadeeya</b>	Tinggi
28		Zaidan Fachri Naufal	Sedang
29		Dyah Ratnasari	Sedang
30		Khussila Amruzzaka	Sedang
31		Fayzan Arya Saputra	Rendah
32		Jennifer Lakeisha Prasetio	Rendah

**DAFTAR NAMA KELOMPOK KELAS KONTROL**

<b>No</b>	<b>Kelompok</b>	<b>Nama</b>	<b>Kemampuan</b>
1	<b>Peta</b>	<b>Divia Nazjwa Putri</b> <b>Salsabilla</b>	Tinggi
2		Audrey Nuisa Rafashaquilla	Tinggi
3		Muhammad Fajar Ramadhani	Sedang
4		Rahma Ayu Puspita	Sedang
5		Rafi Fajar Irawan	Rendah
6	<b>Produsen</b>	<b>Zahra Qurroti A'yunina</b>	Tinggi
7		Juliano Adi Nugroho	Tinggi
8		Salma Mayla Andrea	Tinggi
9		Ikbal Prasetio Gunawan	Sedang
10		Raditya Akbar Maylano	Rendah
11		Nisrina Aulia Ulung Purwitasari	Rendah
12	<b>Devisa</b>	<b>Raissa Adenia Prima</b>	Tinggi
13		Ilham Adi Purnama	Tinggi
14		Rina Hestri Wijayanti	Sedang
15		Haura Tsabita Dzikra	Rendah
16		Putri Zahra Salsabilla	Rendah
17	<b>Iklm</b>	<b>Enrico Mahesa Nur Yusuf</b>	Tinggi
18		Desca Ayu Anaeistya	Sedang
19		Nabila Ika Adlina	Sedang
20		Fachrizal Dimas Putra Ramadan	Rendah
21		Shela Aulia Pranisti	Rendah

<b>No</b>	<b>Kelompok</b>	<b>Nama</b>	<b>Kemampuan</b>
22	<b>Nica</b>	<b>Nawangwulan</b>	Tinggi
23		Dini Nur Arifah	Sedang
24		Muhammad Farrel Fadhlullah	Sedang
25		Feisal Herlistyo	Rendah
26		Syifa Raudia Syahputri	Rendah
27		<b>Asimilasi</b>	<b>Dealova Eza Syafa Maharani</b>
28	Achmad Dul Gofur		Tinggi
29	Mariyatul Qibtiya		Sedang
30	Zaskia Ramadhani Soewito		Sedang
31	Satria Arib Wijaya		Rendah
32	Vinda Aprilia Maulani		Rendah

### Lampiran 3 : Silabus Pembelajaran

#### SILABUS

Sekolah : SMP Negeri 7 Semarang  
Kelas/Semester : VIII/ I dan II  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Alokasi Waktu : 4 JP/Minggu

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI-3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak.
- KI-4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranahkonkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

**SEMESTER GASAL / 1**

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.1 Memahami perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.</p> <p>4.1. Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.</p>	<p>Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara-negara ASEAN</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Mengenal Negara-negara ASEAN           <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Letak Geografis Negara-negara ASEAN</li> <li>b. Letak Astronomis Negara-negara ASEAN</li> <li>c. Karakteristik Negara-negara ASEAN.</li> </ol> </li> <li><input type="checkbox"/> Interaksi antarnegara-negara ASEAN           <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian, Faktor Pendorong dan Penghambat Kerja sama Antarnegara negara ASEAN.</li> <li>b. Bentuk-bentuk Kerja sama dan Perkembangannya (ekonomi, sosial, politik, budaya dan pendidikan).</li> <li>c. Pengaruh Kerja sama terhadap Kehidupan di Negara-negara ASEAN.</li> <li>d. Upaya-upaya Meningkatkan Kerja sama Antarnegara-negara ASEAN.</li> </ol> </li> <li><input type="checkbox"/> Pengaruh Perubahan dan Interaksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Penilaian pengetahuan menggunakan teknik tes lisan dan tes tulisan jenis tes pilihan ganda dan uraian.</li> <li><input type="checkbox"/> Penilaian keterampilan menggunakan jenis non tes yaitu penilaian produk dan penilaian kinerja pada kegiatan diskusi, presentasi, dan simulasi.</li> <li><input type="checkbox"/> Penilaian</li> </ul>	<p>10 Jam Pelajaran</p> <p>10 Jam Pelajaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku Siswa IPS Kelas 8 Edisi Revisi 2017.</li> <li>2. Buku Siswa IPS Kelas 8 Edisi Revisi 2017.</li> <li>3. Buku-buku lain yang relevan.</li> </ol>

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Keruangan terhadap Kehidupan di Negara negara ASEAN. a. Perubahan Ruang dan Interaksi antarruang akibat Faktor Alam. b. Pengaruh Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi terhadap Perubahan Ruang. c. Pengaruh Kegiatan Ekonomi terhadap Perubahan Ruang dan Interaksi Antarruang. d. Pengaruh Konversi Lahan Pertanian ke Industri dan Pemukiman terhadap Perubahan Ruang dan Interaksi antarruang.	aspek sikap menggunakan jenis non tes yaitu observasi dan jurnal.	16 Jam Pelajaran	
3.2 Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan..  4.2 Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap	Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Kehidupan Sosial dan Kebangsaan. <input type="checkbox"/> Mobilitas Sosial. a. Pengertian mobilitas sosial b. Bentuk-bentuk mobilitas sosial c. Faktor-faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial d. Saluran-saluran mobilitas sosial	<input type="checkbox"/> Penilaian pengetahuan menggunakan teknik tes lisan dan tes tulisan jenis tes pilihan ganda dan uraian.	8 Jam Pelajaran	1. Buku Siswa IPS Kelas 8 Edisi Revisi 2017.  2. Buku Siswa IPS Kelas 8 Edisi Revisi 2017.





**SEMESTER GENAP / 2**

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.3. Memahami keunggulan dan keterbatasan ruang dalam penawaran dan permintaan, teknologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antarruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dan negara-negara ASEAN.</p> <p>4.3. .Menyajikan keunggulan dan keterbatasan ruang dalam penawaran dan permintaan, teknologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antarruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dan negara-negara ASEAN.</p>	<p>Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang serta Pengaruhnya terhadap Kegiatan Ekonomi, Sosial, Budaya di Indonesia dan ASEAN.</p> <p><input type="checkbox"/> Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang serta Peran Pelaku Ekonomi dalam Suatu Perekonomian.</p> <p>a. Keunggulan dan keterbatasan antarruang dalam permintaan, penawaran, dan,teknologi.</p> <p>b. Pengertian pelaku ekonomi.</p> <p>c. Peran pelaku ekonomi dalam perekonomian.</p> <p><input type="checkbox"/> Perdagangan Antardaerah/pulau dan Perdagangan Internasional.</p> <p>a. Perdagangan Antardaerah/antarpulau</p> <p>1) Pengertian perdagangan antardaerah/pulau.</p>	<p><input type="checkbox"/> Penilaian pengetahuan menggunakan teknik tes lisan dan tes tulisan jenis tes pilihan ganda dan uraian.</p> <p><input type="checkbox"/> Penilaian keterampilan menggunakan jenis non tes yaitu penilaian produk dan penilaian kinerja pada kegiatan diskusi, presentasi, dan simulasi.</p> <p><input type="checkbox"/> Penilaian</p>	<p>6 Jam Pelajaran</p> <p>10 Jam Pelajaran</p>	<p>1. Buku Siswa IPS Kelas 8 Edisi Revisi 2017.</p> <p>2. Buku Siswa IPS Kelas 8 Edisi Revisi 2017.</p> <p>3. Buku-buku lain yang relevan.</p>

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	2) Tujuan perdagangan antarpulau. 3) Faktor pendorong dan manfaat perdagangan antarpulau/antardaerah. b. Perdagangan Antarnegara 1) Pengertian dan ruang lingkup perdagangan antarnegara/internasional. 2) Aktivitas perdagangan antarnegara. 3) Kebijakan pemerintah untuk mendorong ekspor. 4) Faktor pendorong ekspor. 5) Manfaat perdagangan antarnegara. 6) Faktor pendorong perdagangan antarnegara. 7) Perbedaan perdagangan antar pulau dengan perdagangan antarnegara.	aspek sikap menggunakan jenis non tes yaitu observasi dan jurnal.		

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<input type="checkbox"/> Penguatan Ekonomi Maritim dan Agrikultur. a. Penguatan ekonomi maritim. b. Penguatan agrikultur.  <input type="checkbox"/> Pendistribusian Kembali Pendapatan. a. Pengertian redistribusi pendapatan. b. Program redistribusi untuk pemerataan pendapatan di Indonesia. c. Beberapa alternatif praktik redistribusi pendapatan di Indonesia.		4 Jam Pelajaran  8 Jam Pelajaran	
3.4 Menganalisis kronologi, perubahan, dan kesinambungan ruang (geografis politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	Perubahan Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan <input type="checkbox"/> Kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia a. Latar belakang Kedatangan b. Kedatangan bangsa-bangsa Barat	<input type="checkbox"/> Penilaian pengetahuan menggunakan teknik tes lisan dan tes tulisan jenis tes pilihan ganda dan	8 Jam Pelajaran	1. Buku Siswa IPS Kelas 8 Edisi Revisi 2017.  2. Buku Siswa IPS Kelas 8 Edisi Revisi

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>4.4. Menyajikan kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.</p>	<p><input type="checkbox"/> Kondisi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan.</p> <p>a. Pengaruh monopoli perdagangan b. Pengaruh kebijakan kerja paksa c. Pengaruh sistem sewa tanah d. Pengaruh sistem tanam paksa tanam paksa e. Perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme</p> <p><input type="checkbox"/> Perkembangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia.</p> <p>a. Latar belakang pergerakan nasional b. Organisasi pergerakan nasional c. Pergerakan nasional masa pendudukan Jepang d. Perubahan masyarakat masa</p>	<p>uraian.</p> <p><input type="checkbox"/> Penilaian keterampilan menggunakan jenis non tes yaitu penilaian produk dan penilaian kinerja pada kegiatan diskusi, presentasi, dan simulasi.</p> <p><input type="checkbox"/> Penilaian aspek sikap menggunakan jenis non tes yaitu observasi dan jurnal.</p>	<p>10 Jam Pelajaran</p> <p>10 Jam Pelajaran</p>	<p>2017.</p> <p>3. Buku-buku lain yang relevan.</p>

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	penjajahan			

Semarang, Juni 2019

Mengetahui  
Kepala SMPN 7 Semarang

Guru Mata Pelajaran

**Drs R Sutrisno**  
NIP 196311031988031010

**Mudiyati, S.Pd.**  
NIP 19610210198111200

**Lampiran 4 : Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran**

**KELAS EKSPERIMEN**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**


**No 9**


**TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui **metode tutor sebaya plus** peserta didik diharapkan mampu **menganalisis** model penguatan ekonomi maritim dan agrikultur dengan tepat dan mampu **menyajikan** hasil analisis tentang model penguatan ekonomi maritim dan agrikultur dengan baik.

**KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Pertemuan ke-9

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
<b><u>Pendahuluan</u></b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengucapkan salam, mengecek kebersihan kelas, berdoa, menyanyikan lagu nasional, dan absensi.</li> <li>Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.</li> <li>Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok dengan anggota 5-6 orang.</li> </ol>	Religius	10'
<b><u>Kegiatan Inti</u></b> Tahap – 1  <b>LITERASI</b>  <b>4Cs</b>  <b>HOTS</b>	<p><b>Mengamati</b></p> <p>a) Guru memberikan rangsangan kepada peserta didik melalui tayangan gambar tentang Kondisi Ekonomi Maritim di Indonesia dan Negara-Negara ASEAN.</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;">   </div> <p>b) Kemudian guru mengajukan pertanyaan: Mengapa ekonomi maritim merupakan potensi bagi negara Indonesia? Mengapa Indonesia sering kali kalah dalam kompetisi ekonomi berbasis maritim dengan pihak asing?</p> <p>c) Guru memberikan rangsangan kepada peserta didik melalui tayangan gambar tentang kondisi pertanian di Indonesia.</p>	Disiplin	20'

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
	 <p><a href="https://odesa.id/2016/11/cara-menilai-keterbelakangan-petani/">https://odesa.id/2016/11/cara-menilai-keterbelakangan-petani/</a></p> <p>d) Kemudian guru mengajukan pertanyaan: Mengapa kontribusi hasil pertanian Indonesia terhadap pendapatan nasional masih rendah? Mengapa petani Indonesia sebagian besar masih banyak yang tergolong miskin?</p>		
Tahap – 2	<p><b>Menalar dan Mencoba (Penyajian Materi)</b> Guru menjelaskan secara singkat materi pembelajaran disertai tanya jawab yang berkaitan dengan potensi ekonomi maritim dan agrikultur:</p> <p>a) Apa tujuan pembangunan di bidang kelautan? Bagaimana kondisi ekonomi maritim di Indonesia dan Negara-negara ASEAN? Bagaimana cara mengembangkan ekonomi maritim?</p> <p>b) Bagaimana potensi agrikultur di Indonesia? Apa peran ekonomi agrikultur bagi Indonesia? Apa saja hambatan-hambatan dalam mengembangkan ekonomi agrikultur di Indonesia?</p>	Santun	20'
Tahap – 3	<p><b>Mengkomunikasikan (Kegiatan Kelompok)</b></p> <p>a) Guru membagikan lembar kerja secara berkelompok.</p> <p>b) Guru memberikan penjelasan singkat tentang cara mengerjakan LKS kepada siswa.</p> <p>c) Peserta didik secara berkelompok diskusi mengerjakan lembar kerja dan saling belajar sampai semua anggota kelompok memahami materi dipimpin tutor.</p> <p>d) Guru mengontrol siswa mengerjakan LKS dan memberikan bantuan yang bersifat mengarahkan kepada kelompok yang mengalami kesulitan.</p> <p>e) Guru dapat membantu peserta didik dengan menampilkan beberapa pertanyaan latihan bagi peserta didik dengan menunjuk secara acak peserta didik yang akan menjawab pertanyaan.</p> <p>f) Peserta didik secara berkelompok membuat kesimpulan secara garis besar dari hasil diskusi yang dilakukan</p>	Tanggungjawab	60'
<b>Penutup</b>	Guru melaksanakan umpan balik; Kemudian menyampaikan	Religius	10'

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
	rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan terakhir berdoa/salam penutup.		

**PENILAIAN**

- Penilaian Sikap** : Observasi/Jurnal;  
**Penilaian Pengetahuan** : Penugasan;  
**Penilaian Keterampilan** : Unjuk Kerja Kegiatan diskusi.

Mengetahui  
Kepala SMPN 7 Semarang

Guru Mata Pelajaran

**Drs R Sutrisno**  
NIP 196311031988031010

**Mudiyati, S.Pd.**  
NIP 196102101981112003



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**No 10**

**TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui **metode tutor sebaya *plus*** peserta didik diharapkan mampu **menganalisis** model penguatan ekonomi maritim dan agrikultur dengan tepat dan mampu **menyajikan** hasil analisis tentang model penguatan ekonomi maritim dan agrikultur dengan baik.

**KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Pertemuan ke-10

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
<b><u>Pendahuluan</u></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan salam, mengecek kebersihan kelas, berdoa, menyanyikan lagu nasional, dan absensi.</li> <li>• Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.</li> <li>• Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok dengan anggota 5-6 orang.</li> </ul>	Religius	5'
<b><u>Inti</u></b>	<p><b>Tahap Permainan</b></p> <p>a) Guru mengarahkan siswa dari kelompok asal untuk masuk ke meja turnamen berdasarkan nama-nama yang ada pada meja turnamen tersebut.</p> <p>b) Guru memberikan arahan kepada siswa tentang tata cara turnamen dan mengingatkan siswa bahwa kemampuan dan keseriusan tiap anggota kelompok akan mempengaruhi keberhasilan tiap kelompok</p>	Percaya diri	5'
	<p><b>Tahap Turnamen Akademik</b></p> <p>a) Guru memantau pertandingan/ turnamen yang berlangsung.</p> <p>b) Setelah selesai turnamen, guru mempersilahkan setiap peserta kembali kekelompoknya dan menjumlahkan poin yang mereka dapat pada meja turnamen.</p>	Disiplin	20'
	<p><b>Tahap Penghargaan Kelompok</b></p> <p>a) Guru membahas hasil poin yang diperoleh siswa dan menuliskannya di papan tulis</p> <p>b) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor paling tinggi.</p>	Tanggung jawab	5'
<b><u>Penutup</u></b>	Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru melaksanakan umpan balik; Kemudian menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan	Religius	5'

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
	berikutnya dan terakhir berdoa/salam penutup.		

**PENILAIAN**

**Penilaian Sikap** : Observasi/Jurnal;

**Penilaian Pengetahuan** : Tes Tulis,

**Penilaian Keterampilan** : Unjuk Kerja Kegiatan.

Mengetahui

Kepala SMPN 7 Semarang

Guru Mata Pelajaran

**Drs R Sutrisno**

NIP 196311031988031010

**Mudiyati, S.Pd.**





NIP 196102101981112003

**KELAS KONTROL****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****No 9****TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui **metode tutor sebaya** peserta didik diharapkan mampu **menganalisis** model penguatan ekonomi maritim dan agrikultur dengan tepat dan mampu **menyajikan** hasil analisis tentang model penguatan ekonomi maritim dan agrikultur dengan baik.

**KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Pertemuan ke-10

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
<b><u>Pendahuluan</u></b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengucapkan salam, mengecek kebersihan kelas, berdoa, menyanyikan lagu nasional, dan absensi.</li> <li>2. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.</li> <li>3. Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok dengan anggota 5-6 orang.</li> </ol>	Religius	10'
<b><u>Kegiatan Inti</u></b> Tahap – 1  <b>LITERASI</b>  <b>4Cs</b>  <b>HOTS</b>	<b>Mengamati</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru memberikan rangsangan kepada peserta didik melalui tayangan gambar tentang Kondisi Ekonomi Maritim di Indonesia dan Negara-Negara ASEAN.</li> </ol>   <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Kemudian guru mengajukan pertanyaan: Mengapa ekonomi maritim merupakan potensi bagi negara Indonesia? Mengapa Indonesia sering kali kalah dalam kompetisi ekonomi berbasis maritim dengan pihak asing?</li> <li>4. Guru memberikan rangsangan kepada peserta didik melalui tayangan gambar tentang kondisi pertanian di Indonesia.</li> </ol>  	Disiplin	20'
	<a href="https://odesa.id/2016/11/cara-">https://odesa.id/2016/11/cara-</a>		

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
	<div style="border: 1px solid black; width: fit-content; margin-bottom: 5px;"></div> menilai-keterbelakangan-petani/ 5. Kemudian guru mengajukan pertanyaan: Mengapa kontribusi hasil pertanian Indonesia terhadap pendapatan nasional masih rendah? Mengapa petani Indonesia sebagian besar masih banyak yang tergolong miskin?		
Tahap – 2	<b>Menalar dan Mencoba (Penyajian Materi)</b> Guru menjelaskan secara singkat materi pembelajaran disertai tanya jawab yang berkaitan dengan potensi ekonomi maritim dan agrikultur: c) Apa tujuan pembangunan di bidang kelautan? Bagaimana kondisi ekonomi maritim di Indonesia dan Negara-negara ASEAN? Bagaimana cara mengembangkan ekonomi maritim? d) Bagaimana potensi agrikultur di Indonesia? Apa peran ekonomi agrikultur bagi Indonesia? Apa saja hambatan-hambatan dalam mengembangkan ekonomi agrikultur di Indonesia?	Santun	20'
Tahap – 3	<b>Mengkomunikasikan (Kegiatan Kelompok)</b> a) Guru membagikan lembar kerja secara berkelompok. b) Guru memberikan penjelasan singkat tentang cara mengerjakan LKS kepada siswa. c) Peserta didik secara berkelompok diskusi mengerjakan lembar kerja dan saling belajar sampai semua anggota kelompok memahami materi dipimpin tutor. d) Guru mengontrol siswa mengerjakan LKS dan memberikan bantuan yang bersifat mengarahkan kepada kelompok yang mengalami kesulitan. e) Guru dapat membantu peserta didik dengan menampilkan beberapa pertanyaan latihan bagi peserta didik dengan menunjuk secara acak peserta didik yang akan menjawab pertanyaan. f) Peserta didik secara berkelompok membuat kesimpulan secara garis besar dari hasil diskusi yang dilakukan	Tanggung jawab	60'
<b>Penutup</b>	Guru melaksanakan umpan balik; Kemudian menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan terakhir berdoa/salam penutup.	Religius	10'

**PENILAIAN**

**Penilaian Sikap** : Observasi/Jurnal;  
**Penilaian Pengetahuan** : Penugasan;  
**Penilaian Keterampilan** : Unjuk Kerja Kegiatan diskusi.

Mengetahui  
Kepala SMPN 7 Semarang

Guru Mata Pelajaran

**Drs R Sutrisno**  
NIP 196311031988031010

**Mudiyati, S.Pd.**  
NIP 196102101981112003

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**No 10**

**TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui **metode tutor sebaya** peserta didik diharapkan mampu **menganalisis** model penguatan ekonomi maritim dan agrikultur dengan tepat dan mampu **menyajikan** hasil analisis tentang model penguatan ekonomi maritim dan agrikultur dengan baik.

**KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Pertemuan ke-10

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
<b><u>Pendahuluan</u></b>	A. Mengucapkan salam, mengecek kebersihan kelas, berdoa, menyanyikan lagu nasional, dan absensi. B. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. C. Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok dengan anggota 5-6 orang.	Religius	5'
<b><u>Inti</u></b>	1. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Kelompok lain memberikan tanggapan. 2. Guru memberikan penilaian kepada siswa yang sedang melakukan presentasi. 3. Peserta didik dan guru menarik kesimpulan berdasarkan hasil diskusi dan kebenaran teori yang ada (generalization/ penarikan kesimpulan).	Percaya diri	5'
<b><u>Penutup</u></b>	Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru melaksanakan umpan balik; Kemudian menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan terakhir berdoa/salam penutup.	Religius	5'

**PENILAIAN**

**Penilaian Sikap** : Observasi/Jurnal;  
**Penilaian Pengetahuan** : Tes Tulis,  
**Penilaian Keterampilan** : Unjuk Kerja Kegiatan.

Mengetahui

Kepala SMPN 7 Semarang

Guru Mata Pelajaran

**Drs R Sutrisno**  
NIP 196311031988031010

**Mudiyati, S.Pd.**  
NIP 196102101981112003

**PENILAIAN PENGETAHUAN**

Teknik : Tes tertulis

Instrumen : Soal uraian

**Kisi – Kisi Penulisan Butir Soal**

Nama Sekolah : SMP Negeri 7 Semarang

Kelas/Semester : VIII/2

Tahun Pelajaran : 2019/2020

Mata Pelajaran : IPS

**KISI-KISI SOAL**

No	KD	Materi	Indikator soal	Bentuk Soal	Jlh. Soal
1.	3.3 Memahami keunggulan dan keterbatasan ruang dalam penawaran dan permintaan, teknologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antarruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dan negara-negara ASEAN.	Penguatan Ekonomi Maritim dan Agrikultur ○ Penguatan ekonomi maritim. ○ Penguatan agrikultur.	1. Menjelaskan pengertian ekonomi maritim;	Uraian	1
			2. Mengidentifikasi potensi ekonomi maritim di Indonesia;	Uraian	1
			3. Menjelaskan strategi yang dilakukan pemerintah untuk mengembangkan ekonomi maritim;	Uraian	1
			4. Menjelaskan strategi yang dilakukan pemerintah untuk mengembangkan sektor agrikultur di Indonesia;	Uraian	1
			5. Menyebutkan potensi agrikultur yang dimiliki Indonesia.	Uraian	1
<b>Jumlah soal</b>					<b>5</b>

**BUTIR SOAL:**

1. Apakah yang dimaksud dengan ekonomi maritim?
2. Identifikasilah ekonomi maritim yang dimiliki Indonesia!
3. Strategi apa yang dilakukan pemerintah untuk mengembangkan ekonomi maritim?
4. Strategi apa yang dilakukan pemerintah untuk mengembangkan sektor agrikultur di Indonesia?
5. Sebutkan potensi agrikultur yang dimiliki Indonesia!

**RUBRIK PENILAIAN DAN PEDOMAN PENSKORAN**

No.	Kunci Jawaban	Skor	Bobot
1.	Ekonomi maritim adalah kegiatan ekonomi yang mencakup transportasi laut, pembangunan pelabuhan dan pengoperasiannya, industri galangan kapal beserta perawatannya, serta industri-industri dan jasa-jasa lainnya yang terkait.	2	20
2.	Potensi ekonomi maritim yang dimiliki Indonesia, yaitu dari sektor pelayaran, perikanan, dan pariwisata bahari.	2	20
3.	Strategi yang dapat dilakukan pemerintah dalam mengembangkan ekonomi maritim antara lain: (1) memacu percepatan pengembangan infrastruktur dan ketersambungan maritim, membangun jalur tol laut, pelabuhan laut dalam, logistik; (2) untuk menyambut ASEAN <i>Connectivity</i> , Indonesia menyiapkan lima pelabuhan besar; (3) penerbitan regulasi yang sesuai dengan semua pihak.	2	20
4.	Strategi yang dapat dilakukan pemerintah dalam mengembangkan sektor agrikultur antara lain: (1) ekofarming; (2) distribusi pupuk secara merata; dan (3) perbaikan irigasi.	2	20
5.	Potensi agrikultur yang dimiliki Indonesia, antara lain: (1) produk pertanian segar dalam bentuk buah-buahan dan sayuran; dan (2) produk rempah-rempah dan Bahan Bakar Nabati (BBN).	2	20
	Jumlah	10	100

Skor perolehan

Nilai = ----- x Bobot soal

Skor maksimal



**PENILAIAN SIKAP**

Teknik : Observasi

Instrumen : Jurnal Penilaian

Nama Siswa	Religius				Disiplin				Tanggung Jawab				Santun				Percaya Diri			
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
Jumlah																				

Keterangan:

Nilai rentang antara 1-4

1 = Sangat setuju

2 = Setuju

3 = Kurang setuju

4 = Tidak setuju

Skor maksimal tiap peserta didik  $4 \times 5 = 20$ 

Keterangan Penilaian:

1. 18-20 = 90 (amat baik)

2. 15-17 = 85 (baik)

3. 12-14 = 80 (cukup)

4. 10-11 = 75 (kurang)

5. Dibawah 10 = 70 (sangat kurang)

**RUBIK PENILAIAN**

Sikap	Aspek yang diamati
Religius	Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
	Peserta didik mengerjakan soal individu tanpa menyontek dan bekerja sama dengan temannya.

Sikap	Aspek yang diamati
Disiplin	Peserta didik masuk ke dalam kelas tepat waktu.
	Peserta didik mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu.
Tanggung Jawab	Peserta didik mencatat hal penting selama pembelajaran.
	Peserta didik memberikan pertanyaan/jawaban dan tanggapan sesuai dengan topik pembelajaran.
	Peserta didik mengerjakan soal yang ada pada lembar kerja kelompok <i>STAD</i> .
Santun	Peserta didik tidak berbicara sendiri maupun dengan teman diluar topik pembelajaran.
	Peserta didik tidak bermain gadget atau hal lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran.
	Peserta didik memberikan pendapat dan pertanyaannya dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
Percaya Diri	Peserta didik berpendapat dan menyampaikan jawabannya di depan kelas tanpa ditunjuk maupun dipaksa oleh guru dan temannya.
	Peserta didik mengambil keputusan diskusi saat menerima pendapat dari anggota lain.
	Peserta didik memberikan kesimpulan diskusi atau presentasi di depan kelas.

**PENILAIAN KETRAMPILAN ( Aspek Diskusi)**

Teknik : Observasi

Instrumen : Jurnal Penilaian

Nama Siswa	Indikator Keterampilan	Skor				Rubrik
		4	3	2	1	
	a. <i>Visual Activities</i> (membaca, memperhatikan)					<b>4:</b> Jika sangat baik <b>3:</b> Jika baik <b>2:</b> Jika cukup Baik <b>1:</b> Jika kurang Baik
	b. <i>Oral Activities</i> (merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, diskusi, intruksi)					
	c. <i>Listening Activities</i> (mendengarkan)					
	d. <i>Writing Activities</i> (menulis)					
	e. <i>Motor Activities</i> (melakukan pekerjaan, membuat kontruksi, model)					
	f. <i>Mental Activities</i> (menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis dan mengambil keputusan)					
	g. <i>Emotional Activities</i> (tenang, merasa bosan, gugup)					

Keterangan:

Nilai rentang antara 1-4

1 = Sangat baik

2 = Baik

3 = Cukup baik

4 = Kurang baik

Skor maksimal tiap peserta didik  $4 \times 7 = 28$

### RUBIK PENILAIAN

Aspek	Aspek yang Diamati
<i>Visual Activities</i>	Peserta didik membaca materi pembelajaran dengan cermat
<i>Oral Activities</i>	Peserta didik bertanya saat pembelajaran
	Peserta didik berpendapat saat pembelajaran
	Peserta didik memberikan saran dalam diskusi
<i>Listening Activities</i>	Peserta didik mendengarkan kelompok lain yang maju presentasi di depan kelas
<i>Writing Activities</i>	Peserta didik mencatat hal-hal penting saat pembelajaran
<i>Motor Activities</i>	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
	Peserta didik maju di depan kelas menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
<i>Mental Activities</i>	Peserta didik menanggapi jawaban kelompok lain
	Peserta didik memecahkan soal dalam diskusi
	Peserta didik mengambil keputusan dalam diskusi dengan memberikan kesimpulan
<i>Emotional Activities</i>	Peserta didik maju di depan kelas mempresentasikan hasil diskusi dengan tenang

## Pembelajaran Remedial

### LEMBAR PENILAIAN REMIDIAL

Sekolah : SMP Negeri 7 Semarang  
 Kelas/ Semester : VIII/2  
 Meteri UH (KD/Indikator) :  
 Tanggal Ulangan Harian :  
 Bentuk Soal UH : Uraian (tes tertulis)  
 Rancangan UR :  
 KKM : 73

No.	Nama Peserta didik	Nilai Ulangan	Indikator yang tidak dikuasai	Bentuk pembelajaran remedial	Nomor soal yang dikerjakan	Nilai Remedial	Ket.
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

#### Keterangan:

1. Kolom 1 diisi dengan nomor urut peserta didik.
2. Kolom 2 diisi dengan nama peserta didik yang mengikut remedial.
3. Kolom 3 diisi dengan nilai ulangan peserta didik.
4. Kolom 4 diisi dengan indikator yang tidak dikuasai oleh peserta didik.
5. Kolom 5 diisi dengan bentuk pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik, misalnya diberikan tugas khusus, tugas individu, dan sebagainya.
6. Kolom 6 diisi dengan nomor soal yang dikerjakan peserta didik saat dilakukan ulangan remedial. Nomor soal tersebut sesuai dengan indikator yang belum dicapainya/tuntas.
7. Kolom 7 diisi dengan nilai remedial yang diperoleh peserta didik.
8. Kolom 8 diisi dengan hal-hal lain yang dianggap perlu.

**Pembelajaran Pengayaan****LEMBAR PENILAIAN PENGAYAAN**

Sekolah : SMP Negeri 7 Semarang  
 Kelas/Semester : VIII/1  
 Rancangan pengayaan :

No.	Nama Peserta didik	Nilai Ulangan	Bentuk Pengayaan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

Mengetahui  
 Kepala SMPN 7 Semarang

Guru Mata Pelajaran

**Drs R Sutrisno**  
 NIP 196311031988031010

**Mudiyati, S.Pd.**  
 NIP 196102101981112003

**Lampiran 5 : Kisi kisi Soal Uji Validitas dan Soal Uji Validitas**

**KISI KISI SOAL UJI VALIDITAS**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Soal</b>	<b>Ranah kognitif</b>	<b>Jenis Soal</b>	
3.3 Memahami keunggulan dan keterbatasan ruang dalam penawaran dan permintaan, teknologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antarruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dan negara-negara ASEAN.	<b>Penguatan ekonomi maritim Indonesia</b>	Mendiskripsikan pengertian ekonomi maritim dan kelautan.	1	2	PG	
			2	1	PG	
			3	3	PG	
			4	3	PG	
			6	4	PG	
			7	1	PG	
			21	2	PG	
		Mengetahui kondisi maritim Indonesia	5	5	PG	
			9	4	PG	
			12	1	PG	
			16	5	PG	
			25	1	PG	
		Mengetahui potensi dan kegiatan maritim di Indonesia	14	5	PG	
			15	5	PG	
			18	1	PG	
			20	4	PG	
			22	6	PG	
			24	5	PG	
		Menjelaskan pengembangan dan startegi ekonomi maritim	8	4	PG	
			10	3	PG	
			11	2	PG	
			13	4	PG	
			17	1	PG	
			19	1	PG	
			23	6	PG	
		<b>Penguatan ekonomi agrikultur Indonesia</b>	Mendiskripsikan pengertian dan peran agrikultur	26	1	PG
				27	5	PG
				30	5	PG
				31	2	PG
				35	5	PG

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Soal</b>	<b>Ranah kognitif</b>	<b>Jenis Soal</b>
			36	1	PG
		Menjelaskan kegiatan dan potensi agrikultur	33	4	PG
			34	5	PG
			37	3	PG
			38	5	PG
			40	5	PG
			42	2	PG
			43	1	PG
			49	1	PG
		Mengetahui hambatan agrikultur	29	1	PG
			32	3	PG
			39	2	PG
			45	5	PG
			47	2	PG
		Menjelaskan strategi pembangunan agrikultur	28	4	PG
			41	2	PG
			44	5	PG
			46	3	PG
			48	4	PG
			50	1	PG



**SOAL UJI VALIDITAS dan RELIABELITAS**  
**Materi Penguatan Ekonomi Maritim dan Agrikultur di Indonesia**

Nama : .....

Kelas : .....

Hari, tanggal : .....

**Petunjuk :**

1. Bacalah pernyataan dibawah ini dengan cermat dan pilihlah jawaban yang benar-benar sesuai dengan pilihanmu.
2. Pertimbangkan setiap pernyataan dan tentukan kebenarannya. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain atau jawaban temanmu.
3. Hasil pekerjaan ini tidak mempengaruhi nilai diraport.

**SOAL**

1. Pengertian maritim menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah ....
  - A. Yang berkenan dengan laut, berhubungan dengan pelayaran dan perdagangan dilaut.
  - B. Yang berkenan dengan daratan, berhubungan dengan pelayaran dan transportasi udara.
  - C. Yang berkenan dengan dataran tinggi, berhubungan dengan perdagangan di pegunungan.
  - D. Yang berkenan dengan lautan dan daratan, berhubungan dengan pelayaran dan perdagangan dilaut.
2. Kegiatan ekonomi yang dilakukan di pesisir pantai dan lautan serta di darat yang menggunakan sumber daya alam (SDA) dan jasa-jasa lingkungan kelautan untuk menghasilkan barang dan jasa disebut ....
  - A. Marine economy
  - B. Multiple economy
  - C. Maritime economy
  - D. Agriculture economy
3. Perhatikan beberapa pernyataan berikut ini :

- Kegiatan ekonomi yang dilakukan di daerah pesisir, lautan dan di darat
- Menggunakan sumber daya alam (SDA) dan jasa-jasa lingkungan kelautan
- Menghasilkan barang dan jasa

Pernyataan-pernyataan di atas menunjukkan pengertian dari ...

- A. Ekonomi nusantara
- B. Ekonomi kelautan
- C. Ekonomi maritim
- D. Ekonomi laut

4. Kegiatan ekonomi yang mencakup :

- Transportasi laut
- Industri galangan kapal & perawatannya
- Pembangunan & pengoperasian pelabuhan laut termasuk industri dan jasa terkait

Semua kegiatan tersebut termasuk dalam pengertian dari ...

- A. Ekonomi laut
- B. Ekonomi maritim
- C. Ekonomi kelautan
- D. Ekonomi nusantara

5. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini !

- a. Pangsa muatan armada kapal nasional masih rendah
- b. Industri galangan kapal hingga saat ini belum berkembang.
- c. Sistem pelabuhan hanya berperan sebagai cabang dari pelabuhan Singapura dan negara lainnya.
- d. Jumlah nelayan yang masih sedikit dibandingkan petani
- e. Kekayaan alam laut banyak yang rusak karena ulah manusia

Yang menyebabkan industri pelayaran nasional dalam kondisi belum begitu baik pada saat ini ditunjukkan pada nomor ...

- A. A) B) dan C)
- B. A) C) dan E)
- C. A) D) dan E)
- D. A) B) dan D)

6. Berdasarkan pengertiannya kesamaan antara ekonomi maritim dan kelautan adalah ....

- A. Sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia
- B. Menjadikan laut sebagai pemersatu dan tegaknya kedaulatan bangsa
- C. Terpeliharanya kelestarian lingkungan dan sumber daya kelautan
- D. Pertumbuhan ekonomi tinggi secara berkelanjutan

7. Perbedaan ekonomi maritim dan kelautan terletak pada....

- A. Hasilnya
- B. Biayanya
- C. Bidanganya
- D. Kegiatannya

8. Berikut ini yang bukan merupakan upaya pengembangan ekonomi maritim, yaitu ...
  - A. Meningkatkan produktivitas ekonomi kemaritiman dan perikanan dengan memberi sanksi yang tegas terhadap pelaku penangkapan ikan secara illegal.
  - B. Mengembangkan bioteknologi kemaritiman sehingga produk yang dihasilkan selain ramah lingkungan juga meningkatkan nilai jual yg tinggi.
  - C. Melakukan revitalisasi industri pengolahan ikan dengan benar sehingga ikan yang diolah memiliki daya jual tinggi.
  - D. Mengoptimalkan peran swasta dalam pengembangan ekonomi maritim.
9. Pernyataan yang benar terhadap kondisi ekonomi maritim di Indonesia berikut ini adalah ....
  - A. Daya saing kemaritiman yang tinggi karena didukung lautan memanjang dari hulu ke hilir
  - B. Kontribusi sektor industri perikanan terhadap pendapatan nasional yang masih rendah
  - C. Sektor usaha jasa pariwisata bahari yang berkembang dengan pesat
  - D. Negara dengan industri perikanan terbesar di Asia
10. Berikut ini yang bukan strategi dan kebijakan pemerintah dalam upaya mengembangkan ekonomi maritim adalah ....
  - A. Menyiapkan lima pelabuhan besar dalam rangka menyambut *ASEAN Connectivity*
  - B. Lebih mengutamakan pemberdayaan perikanan daripada pemberdayaan nelayan
  - C. Perubahan paradigma basis pembangunan nasional dari daratan menjadi lautan
  - D. Menyiapkan aturan yang sesuai bagi semua pihak
11. Upaya meningkatkan ekonomi maritim di Indonesia adalah ....
  - A. Memberi kebebasan batas-batas laut Indonesia kepada negara lain
  - B. Meningkatkan transportasi laut
  - C. Memberi bantuan bibit ikan
  - D. Kapal asing bebas berlayar
12. Potensi ekonomi maritim Indonesia memiliki peluang yang sangat besar untuk dikembangkan misalnya ....
  - A. Usaha penangkapan ikan
  - B. Usaha penjualan ikan kering
  - C. Pengembangan alat-alat penangkapan ikan
  - D. Pembangunan dan pengoperasian pelabuhan
13. Transportasi laut memegang peranan penting dalam perdagangan sebab ....
  - A. Penghubung berbagai kegiatan perekonomian dan pembangunan antar pulau

- B. Penjaga stabilitas keamanan negara dari tindakan penyelundupan
- C. Ibarat dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan
- D. Laut memiliki andil yang besar dalam perekonomian

14. Perhatikan peta di bawah ini !



Daerah Wakatobi yang mempunyai keindahan bawah laut yang mendunia dan menjadi spot wajib bagi penyelam (divers) dunia terletak di nomor ...

- A. 1
- B. 2
- C. 3
- D. 4

15. Perhatikan pernyataan berikut ini !

- 1) Jasa penyebrangan
- 2) Nelayan mencari ikan dilaut
- 3) Usaha pengawetan ikan dipantai
- 4) Usaha budidaya rumput laut
- 5) Usaha pembuatan kapal
- 6) Kegiatan nelayan menjemur ikan

Pernyataan diatas manakah yang termasuk kegiatan kelautan ....

- A. 1, 3, 5.
- B. 2, 4, 6.
- C. 3, 5, 6.
- 3, 4, 5.

16. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini !

- a. Pangsa muatan armada kapal nasional masih rendah
- b. Industri galangan kapal hingga saat ini belum berkembang.
- c. Sistem pelabuhan hanya berperan sebagai cabang dari pelabuhan Singapura dan negara lainnya.
- d. Jumlah nelayan yang masih sedikit dibandingkan petani
- e. Kekayaan alam laut banyak yang rusak karena ulah manusia

Yang menyebabkan industri pelayaran nasional dalam kondisi belum begitu baik pada saat ini ditunjukkan pada nomor ...

- A. a, b, dan c.
- B. a, c, dan e.
- C. a, d, dan e.
- D. a, b, dan d.

17. Kebangkitan ekonomi kelautan Indonesia ditandai dengan perubahan paradigma pembangunan nasional yaitu dari ...
- ocean-based development ke land-based development
  - land-based development ke ocean-based development
  - island-based development ke water-based development
  - water-based development ke island-based development
18. Perhatikan gambar di bawah ini !



Dari gambar di atas sebenarnya apa pengertian tol laut ?

- Penyediaan kapal-kapal dengan ukuran besar untuk pengangkutan antar pulau di wilayah Indonesia dalam waktu sesering mungkin
  - Membuat jalan tol di tengah laut yang menghubungkan antar pulau di Indonesia agar kendaraan bisa mudah menyeberang laut
  - Membuat terowongan bawah laut yang memungkinkan mobilitas manusia dan barang antar pulau di Indonesia
  - Membuat jembatan panjang dari pulau ke pulau di wilayah Indonesia
19. Lima pelabuhan laut yang ada di kota Medan, Jakarta, Surabaya, Makassar, dan Batam diajukan pemerintah untuk menyambut program ...
- ASEAN Mission
  - ASEAN One Vision
  - ASEAN Connectivity
  - ASEAN Economic Community
20. Perhatikan pelabuhan yang ada di Indonesia berikut ini :
- Pelabuhan Belawan
  - Pelabuhan Tanjung Perak
  - Pelabuhan Tanjung Priok
  - Pelabuhan Bunaken
  - Pelabuhan Bajo
  - Pelabuhan Makasar
- Manakah yang termasuk 5 Pelabuhan besar yang disiapkan oleh Pemerintah dalam menyambut *Asean Connectivity* ....
- 1, 2, 3.
  - 2, 4, 6.
  - 1, 3, 5.
  - 3, 5, 6.

21. Berikut adalah beberapa tujuan pembangunan ekonomi kelautan, kecuali ....
- Menjadikan laut sebagai pemersatu dan tegaknya kedaulatan bangsa
  - Terpelihara kelestarian lingkungan dan sumber daya kelautan
  - Membuka peluang yang lebih besar bagi pengelola asing
  - Pertumbuhan ekonomi tinggi secara berkelanjutan
22. Indonesia merupakan negara dengan kekayaan laut yang begitu besar. Pemaksimalan potensi laut dapat dilakukan dengan ....
- Memanfaatkan sumber daya laut secara massal dengan berbagai cara
  - Menjual sumber daya laut pada pihak asing karena mereka memiliki alat yang canggih
  - Membiarkan saja supaya sumber daya tersebut dapat berkembang dan terus berkembang
  - Memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang cara-cara memanfaatkan sumber daya laut dengan cara yang bijaksana
23. Pembangunan dibidang kelautan diarahkan untuk mencapai empat tujuan. Antara lain sebagai berikut ....
- Peningkatan kesejahteraan khusus seluruh pelaku yang berskala besar
  - Menjadikan laut sebagai pemersatu dan tegaknya kedaulatan bangsa
  - Tercapainya ekonomi yang maju dan merata
  - Terpeliharanya pelestarian lingkungan hidup
24. Perhatikan pernyataan berikut !
- Menyerap tenaga kerja
  - Memperbesar ekspor
  - Meningkatkan pendapatan masyarakat
  - Menambah devisa
  - Mendorong terwujudnya negara maritim yang tangguh
  - Memperkecil pajak
- Manakah manfaat dalam pengembangan wisata bahari....
- 2, 4, 6.
  - 1, 3, 5.
  - 2, 5, 6.
  - 1, 4, 6.
25. Menteri kelautan pada Kabinet Kerja tahun 2014 – 2019 adalah ...
- Nadiem Makarim
  - Susi Pudjiastuti
  - Edhy Prabowo
  - Wishutama
26. Ekonomi pertanian adalah ....
- Bagian ilmu sosiologi yang membahas sistem kemasyarakatan
  - Bagian ilmu ekonomi umum yang mempelajari fenomena-fenomena serta persoalan-persoalan yang berhubungan dengan pertanian

- C. Bagian ilmu ekonomi umum yang mempelajari fenomena-fenomena serta persoalan-persoalan yang berhubungan dengan pertanian dan perdagangan
- D. Bagian dari kehidupan manusia yang sangat penting.
27. Perhatikan pernyataan berikut !
- 1) Penghasil devisa
  - 2) Sumber tenaga kerja
  - 3) Menjadi basis pertumbuhan ekonomi pedesaan
  - 4) Memperbesar ekspor
  - 5) Memiliki potensi sumber daya alam yang besar
- Yang mana peran agrikultur di Indonesia ....
- A. 1, 2, 3.
  - B. 1, 3, 5.
  - C. 4, 3, 5.
  - D. 1, 4, 5.
28. Strategi yang mendesak dalam pembangunan ekonomi pertanian Indonesia adalah ....
- A. meningkatkan kapasitas sumber daya manusia pedagang
  - B. meningkatkan kapasitas sumber daya manusia petani
  - C. menjaga stabilitas keamanan dalam satu kawasan
  - D. meningkatkan kerjasama dengan para investor
29. Berikut ini yang bukan merupakan hambatan dalam pengembangan ekonomi pertanian adalah ....
- A. Modal kecil
  - B. Sangat dipengaruhi musim
  - C. Pengolahan secara mekanik
  - D. Penggunaan teknologi masih sederhana
30. Perhatikan hal-hal berikut !
- Usaha manusia memanfaatkan sumber daya hayati
  - Tujuan menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri dan sumber energy
  - Selain itu juga untuk mengelola lingkungan hidupnya
- Hal-hal tersebut merupakan pengertian dari ...
- A. Agrikultur
  - B. Pertanian
  - C. Perkebunan
  - D. Agraris
31. Menteri petanian sekarang tahun 2019 – 2024 adalah ...
- A. Syahrul Yasin Limpo
  - B. Nadiem Makarim
  - C. Erick Thohir
  - D. Wishutama

32. Penyempitan lahan pertanian yang sangat cepat dipengaruhi oleh ...
- Akibat perluasan perkotaan
  - Tingginya kebutuhan pangan
  - Banyaknya tanah yang tandus
  - Pertumbuhan penduduk yang pesat.
33. Perhatikan hasil produksi ikan di Kabupaten Minahasa sebagai berikut :



Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ...

- Volume produksi ikan meningkat setiap tahun tapi di bawah target
  - Volume produksi ikan meningkat setiap tahun tapi di bawah target
  - Volume produksi ikan menurun setiap tahun tapi di bawah target
  - Volume produksi ikan menurun setiap tahun tapi di atas target
34. Perhatikan nama-nama tanaman di bawah ini !
- Jarak Keypar
  - Tebu
  - Kelapa
  - Padi
  - Bayam
  - Jagung
- Yang termasuk tanaman yang bisa digunakan untuk Bahan Bakar Nabati (BBN) adalah ...
- a, b, c, dan d.
  - a, b, c, dan e.
  - a, b, c, dan f.
  - a, c, d, dan f.
35. Perhatikan hal-hal berikut !
- Usaha manusia memanfaatkan sumber daya hayati
  - Dengan tujuan menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri dan sumber energi
  - Selain itu juga untuk mengelola lingkungan hidupnya
- Hal-hal tersebut merupakan pengertian dari ...
- Agrikultur
  - Pertanian



- C. Perkebunan  
D. Agraris
36. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku Industri, sumber energi untuk mengelolalingkungan hidup disebut....
- A. Ekonomi agrikultur  
B. Agrikultur  
C. Ekonomi kelautan  
D. Ekonomi maritim
37. “Agrikultur bisa juga dalam bentuk pemanfaatan mikroorganismeserta bioenzim dalam pengolahan produk lanjutan”  
Contoh produk hasil pemanfaatan mikroorganismeserta bioenzim dalam pengolahan produk lanjutan adalah ...
- A. kecap dan saos  
B. bakso dan tahu  
C. keju dan tempe  
D. sirup dan sari buah
38. Perhatikan peta di bawah ini !



Letak pabrik pupuk kujang ditunjukkan pada nomor ...

- A. 1  
B. 2  
C. 3  
D. 4
39. Yang bukan hambatan pengembangan agrikultur di Indonesia yaitu ...
- A. Sangat dipengaruhi musim  
B. Pemakaian teknologi masih sederhana  
C. Menjadi basis pertumbuhan ekonomi di pedesaan  
D. Alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian
40. Perhatikan hasil bumi berikut ini :
- 1) Kentang  
2) Cabe  
3) Brokoli  
4) Cengkeh  
5) Kobis
- Manakah yang termasuk agrikultur ....

- A. 1, 3, 5.
  - B. 3, 4, 6.
  - C. 2, 3, 6.
  - D. 2, 4, 6.
41. Peningkatan sistem budidaya bidang pertanian yang ramah lingkungan & terintegrasi dengan kearifan lokal disebut ...
- A. Ekologi
  - B. Eko kultura
  - C. Eko farming
  - D. Eko forecasting
42. Berikut yang bukan merupakan potensi andalan produk pertanian di Indonesia adalah ....
- A. Bahan Bakar Nabati (BBN)
  - B. Buah-buahan dan sayur-sayuran
  - C. Rempah-rempah
  - D. Teh dan kopi
43. Berikut adalah potensi ekonomi agrikultur Indonesia, kecuali ....
- A. Bahan bakar nabati
  - B. Rempah-rempah
  - C. Minyak bumi
  - D. Padi
44. Perhatikan pernyataan berikut :
- 1) Pemberian subsidi pupuk
  - 2) Pemberian kredit bunga rendah
  - 3) Pemberian subsidi benih unggul
  - 4) Pemberian ijin
  - 5) Pemberian pengawasan terhadap harga-harga produk pertanian
- Manakah yang termasuk bentuk dukungan pemerintah terhadap pengembangan agrikultur di Indonesia ....
- A. 1, 2, 3.
  - B. 1, 3, 5.
  - C. 4, 3, 5.
  - D. 1, 4, 5.
45. Perhatikan pernyataan berikut :
- 1) Alih fungsi lahan pertanian
  - 2) Sudah menggunakan teknologi modern
  - 3) Modal terbatas
  - 4) Alat-alat pertanian sudah modern
  - 5) Sangat dipengaruhi musim
- Manakah yang menjadi hambatan pengembangan agrikultur di Indonesia ....
- A. 1, 2, 3.
  - B. 1, 3, 5.

- C. 4, 3, 5.
  - D. 1, 4, 5.
46. Peranan penting pembangunan sektor agrikultur bagi para petani di Indonesia adalah ....
- A. Menekan harga-harga barang hasil pertanian
  - B. Meningkatkan penggunaan tenaga kerja keluarga
  - C. Tempat sebagian besar penduduk menggantungkan hidupnya
  - D. Melindungi pedagang-pedagang besar yang membeli hasil pertanian
47. Berikut ini adalah hambatan-hambatan dalam pengembangan agrikultur di Indonesia, kecuali ....
- A. Pasar hasil pertanian masih dikuasai petani
  - B. Kurangnya penyediaan benih unggul
  - C. Skala usaha yang relatif kecil
  - D. Dipengaruhi musim
48. Untuk mengatasi pola tanam pertanian yang hanya bergantung pada musim dapat dilakukan dengan ....
- A. Menyediakan pupuk secara merata ke setiap daerah
  - B. Pembukaan lahan pertanian baru secara berkala
  - C. Budidaya sektor pertanian yang ramah lingkungan
  - D. Perbaikan irigasi dan pembangunan dam
49. Irigasi di Bali di kenal dengan nama....
- A. Subak
  - B. Sobak
  - C. Sumur bor
  - D. Waduk
50. Budidaya di sektor pertanian yang ramah lingkungan dan terintegrasi dengan kearifan lokal di setiap daerah merupakan salah satu strategi pemerintah dalam mengembangkan agrikultur di Indonesia yaitu ....
- A. Ekofarming
  - B. Perbaikan irigasi
  - C. Pembukaan lahan baru
  - D. Pemerataan distribusi pupuk

### Lampiran 6 : Hasil Uji Validitas

No	Nama Siswa	Kode Siswa	Nilai Uji Validitas																												
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
1	Aldina C	R1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0
2	Alia Sal	R2	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
3	Amelia R.	R3	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	
4	Anandia B	R4	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	
5	Aqila G	R5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	
6	Aufaa M	R6	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	
7	Aurelia S	R7	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	
8	Bagas F	R8	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	
9	Daffa Nur	R9	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	
10	Dava Putra	R10	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	
11	Dhimas Aji	R11	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	
12	Dwi Avu	R12	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
13	Evalia A	R13	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	
14	Fajar Dwi	R14	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
15	Galang	R15	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	
16	Gladisa	R16	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	
17	Indah	R17	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	
18	Karina	R18	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	
19	Kheysa A	R19	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	
20	Kirana A	R20	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	
21	Lana	R21	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	
22	Lidya N	R22	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	
23	Maulana A	R23	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	
24	M Taufiq	R24	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	
25	Nabila C	R25	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	
26	Nabila N	R26	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	
27	Nayla O	R27	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	
28	Rafly H	R28	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	
29	Rindu L	R29	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	
30	Salsabila	R30	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	
31	Sochifah N	R31	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	
32	Sonfah	R32	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	
		<b>korelasi</b>	0,504	0,475	0,414	0,624	0,102	0,423	0,625	0,351	0,486	0,438	0,382	0,376	0,624	0,391	0,183	0,495	0,425	0,447	0,376	0,385	0,580	0,409	0,351	0,043	0,361	0,393	0,128		
		<b>ket</b>	valid	valid	valid	valid	tidak	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	tidak	valid	valid	valid	valid	valid	tidak	valid	valid	valid	tidak	valid	valid	Tidak	

No	Nama Siswa	Kode Siswa	Nomor Soal Uji Validitas																							Total
			28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	44	45	45	46	47	48	49	50	
1	Aldina C	R1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	
2	Alia Sal	R2	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	
3	Amelia R	R3	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34	
4	Anandia B	R4	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	
5	Aqila G	R5	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	45	
6	Aufaa M	R6	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	35	
7	Aurelia S	R7	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	40	
8	Bagas F	R8	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	35	
9	Daffa Nur	R9	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	40	
10	Dava Putra	R10	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	22	
11	Dhimas Aji	R11	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	39	
12	Dwi Ayu	R12	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	41	
13	Evalia A	R13	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	26	
14	Fajar Dwi	R14	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	39	
15	Galang	R15	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	24	
16	Gladisa	R16	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	38	
17	Indah	R17	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	34	
18	Karina	R18	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	27	
19	Kheysa A	R19	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	27	
20	Kirana A	R20	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	27	
21	Lana	R21	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	33	
22	Liodya N	R22	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	36	
23	Maulana A	R23	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	25	
24	M Taufiq	R24	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	21	
25	Nabila C	R25	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	34	
26	Nabila N	R26	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	39	
27	Nayla O	R27	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	36	
28	Rafly H	R28	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	29	
29	Rindu L	R29	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	22	
30	Salsabila	R30	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	28	
31	Sochifah N	R31	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	34	
32	Soni'ah	R32	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	17	
		<b>korelasi</b>	0,376	0,423	0,204	0,464	0,565	0,382	0,043	0,409	0,035	0,473	0,090	0,467	0,136	0,581	0,486	0,514	0,063	0,363	0,419	0,570	0,357	0,106	0,370	
		<b>ket</b>	valid	valid	tidak	valid	valid	Valid	tidak	valid	tidak	valid	tidak	Valid	tidak	valid	valid	valid	tidak	tidak	valid	valid	valid	tidak	valid	

### Lampiran 7 : Soal *Pretest*

Nama : .....

Kelas : .....

Hari, tanggal : .....

#### **Petunjuk :**

1. Bacalah pernyataan dibawah ini dengan cermat dan pilihlah jawaban yang benar-benar sesuai dengan pilihanmu.
2. Pertimbangkan setiap pernyataan dan tentukan kebenarannya. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain atau jawaban temanmu.
3. Nilai ini tidak mempengaruhi nilai diraport

#### **SOAL**

1. Pengertian maritim menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah ....
  - A. Yang berkenan dengan laut, berhubungan dengan pelayaran dan perdagangan dilaut.
  - B. Yang berkenan dengan daratan, berhubungan dengan pelayaran dan transportasi udara.
  - C. Yang berkenan dengan dataran tinggi, berhubungan dengan perdagangan di pegunungan.
  - D. Yang berkenan dengan lautan dan daratan, berhubungan dengan pelayaran dan perdagangan dilaut.
2. Kegiatan ekonomi yang dilakukan di pesisir pantai dan lautan serta di darat yang menggunakan sumber daya alam (SDA) dan jasa-jasa lingkungan kelautan untuk menghasikan barang dan jasa disebut ....
  - A. Marine economy
  - B. Multiple economy
  - C. Maritime economy
  - D. Agriculture economy
3. Perhatikan beberapa pernyataan berikut ini :
  - Kegiatan ekonomi yang dilakukan di daerah pesisir, lautan dan di darat
  - Menggunakan sumber daya alam (SDA) dan jasa-jasa lingkungan kelautan
  - Menghasilkan barang dan jasaPernyataan-pernyataan di atas menunjukkan pengertian dari ...
  - A. Ekonomi nusantara
  - B. Ekonomi kelautan
  - C. Ekonomi maritim

D. Ekonomi laut

4. Kegiatan ekonomi yang mencakup :
- Transportasi laut
  - Industri galangan kapal & perawatannya
  - Pembangunan & pengoperasian pelabuhan laut termasuk industri dan jasa terkait
- Semua kegiatan tersebut termasuk dalam pengertian dari ...
- A. Ekonomi laut  
B. Ekonomi maritim  
C. Ekonomi kelautan  
D. Ekonomi nusantara
6. Berdasarkan pengertiannya kesamaan antara ekonomi maritim dan kelautan adalah ....
- A. Sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia  
B. Menjadikan laut sebagai pemersatu dan tegaknya kedaulatan bangsa  
C. Terpeliharanya kelestarian lingkungan dan sumber daya kelautan  
D. Pertumbuhan ekonomi tinggi secara berkelanjutan
6. Perbedaan ekonomi maritim dan kelautan terletak pada....
- B. Hasilnya  
C. Biayanya  
D. Bidangnya  
E. Keingatannya
7. Berikut ini yang bukan merupakan upaya pengembangan ekonomi maritim, yaitu ...
- A. Meningkatkan produktivitas ekonomi kemaritiman dan perikanan dengan memberi sanksi yang tegas terhadap pelaku penangkapan ikan secara illegal.  
B. Mengembangkan bioteknologi kemaritiman sehingga produk yang dihasilkan selain ramah lingkungan juga meningkatkan nilai jual yg tinggi.  
C. Melakukan revitalisasi industri pengolahan ikan dengan benar sehingga ikan yang diolah memiliki daya jual tinggi.  
D. Mengoptimalkan peran swasta dalam pengembangan ekonomi maritim.
8. Pernyataan yang benar terhadap kondisi ekonomi maritim di Indonesia berikut ini adalah ....
- A. Daya saing kemaritiman yang tinggi karena didukung lautan memanjang dari hulu ke hilir  
B. Kontribusi sektor industri perikanan terhadap pendapatan nasional yang masih rendah  
C. Sektor usaha jasa pariwisata bahari yang berkembang dengan pesat  
D. Negara dengan industri perikanan terbesar di Asia
9. Berikut ini yang bukan strategi dan kebijakan pemerintah dalam upaya mengembangkan ekonomi maritim adalah ....

- A. Menyiapkan lima pelabuhan besar dalam rangka menyambut *ASEAN Connectivity*
  - B. Lebih mengutamakan pemberdayaan perikanan daripada pemberdayaan nelayan
  - C. Perubahan paradigma basis pembangunan nasional dari daratan menjadi lautan
  - D. Menyiapkan aturan yang sesuai bagi semua pihak
10. Upaya meningkatkan ekonomi maritim di Indonesia adalah ....
- A. Memberi kebebasan batas-batas laut Indonesia kepada negara lain
  - B. Meningkatkan transportasi laut
  - C. Memberi bantuan bibit ikan
  - D. Kapal asing bebas berlayar
11. Potensi ekonomi maritim Indonesia memiliki peluang yang sangat besar untuk dikembangkan misalnya ....
- A. Usaha penangkapan ikan
  - B. Usaha penjualan ikan kering
  - C. Pengembangan alat-alat penangkapan ikan
  - D. Pembangunan dan pengoperasian pelabuhan
12. Transportasi laut memegang peranan penting dalam perdagangan sebab ....
- A. Penghubung berbagai kegiatan perekonomian dan pembangunan antar pulau
  - B. Penjaga stabilitas keamanan negara dari tindakan penyelundupan
  - C. Ibarat dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan
  - D. Laut memiliki andil yang besar dalam perekonomian
13. Perhatikan peta di bawah ini !



Daerah Wakatobi yang mempunyai keindahan bawah laut yang mendunia dan menjadi spot wajib bagi penyelam (divers) dunia terletak di nomor ...

- A. 1
  - B. 2
  - C. 3
  - D. 4
14. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini !
- a. Pangsa muatan armada kapal nasional masih rendah
  - b. Industri galangan kapal hingga saat ini belum berkembang.



- c. Sistem pelabuhan hanya berperan sebagai cabang dari pelabuhan Singapura dan negara lainnya.
- d. Jumlah nelayan yang masih sedikit dibandingkan petani
- e. Kekayaan alam laut banyak yang rusak karena ulah manusia
- Yang menyebabkan industri pelayaran nasional dalam kondisi belum begitu baik pada saat ini ditunjukkan pada nomor ...
- A. a, b, dan c.
- B. a, c, dan e.
- C. a, d, dan e.
- D. a, b, dan d.
15. Kebangkitan ekonomi kelautan Indonesia ditandai dengan perubahan paradigma pembangunan nasional yaitu dari ...
- A. ocean-based development ke land-based development
- B. land-based development ke ocean-based development
- C. island-based development ke water-based development
- D. water-based development ke island-based development
16. Perhatikan gambar di bawah ini !



- Dari gambar di atas sebenarnya apa pengertian tol laut ?
- A. Penyediaan kapal-kapal dengan ukuran besar untuk pengangkutan antar pulau di wilayah Indonesia dalam waktu sesering mungkin
- B. Membuat jalan tol di tengah laut yang menghubungkan antar pulau di Indonesia agar kendaraan bisa mudah menyeberang laut
- C. Membuat terowongan bawah laut yang memungkinkan mobilitas manusia dan barang antar pulau di Indonesia
- D. Membuat jembatan panjang dari pulau ke pulau di wilayah Indonesia
17. Lima pelabuhan laut yang ada di kota Medan, Jakarta, Surabaya, Makassar, dan Batam diajukan pemerintah untuk menyambut program ...
- A. ASEAN Mission
- B. ASEAN One Vision
- C. ASEAN Connectivity
- D. ASEAN Economic Community
18. Berikut adalah beberapa tujuan pembangunan ekonomi kelautan, kecuali ....
- A. Menjadikan laut sebagai pemersatu dan tegaknya kedaulatan bangsa
- B. Terpelihara kelestarian lingkungan dan sumber daya kelautan

- C. Membuka peluang yang lebih besar bagi pengelola asing
  - D. Pertumbuhan ekonomi tinggi secara berkelanjutan
19. Indonesia merupakan negara dengan kekayaan laut yang begitu besar. Pemaksimalan potensi laut dapat dilakukan dengan ....
- A. Memanfaatkan sumber daya laut secara massal dengan berbagai cara
  - B. Menjual sumber daya laut pada pihak asing karena mereka memiliki alat yang canggih
  - C. Membiarkan saja supaya sumber daya tersebut dapat berkembang dan terus berkembang
  - D. Memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang cara-cara memanfaatkan sumber daya laut dengan cara yang bijaksana
20. Pembangunan dibidang kelautan diarahkan untuk mencapai empat tujuan. Antara lain sebagai berikut ....
- A. Peningkatan kesejahteraan khusus seluruh pelaku yang berskala besar
  - B. Menjadikan laut sebagai pemersatu dan tegaknya kedaulatan bangsa
  - C. Tercapainya ekonomi yang maju dan merata
  - D. Terpeliharanya pelestarian lingkungan hidup
21. Menteri kelautan pada Kabinet Kerja tahun 2014 – 2019 adalah ...
- A. Nadiem Makarim
  - B. Susi Pudjiastuti
  - C. Edhy Prabowo
  - D. Wishutama
22. Ekonomi pertanian adalah ....
- A. Bagian ilmu sosiologi yang membahas sistem kemasyarakatan
  - B. Bagian ilmu ekonomi umum yang mempelajari fenomena-fenomena serta persoalan-persoalan yang berhubungan dengan pertanian
  - C. Bagian ilmu ekonomi umum yang mempelajari fenomena-fenomena serta persoalan-persoalan yang berhubungan dengan pertanian dan perdagangan
  - D. Bagian dari kehidupan manusia yang sangat penting.
23. Strategi yang mendesak dalam pembangunan ekonomi pertanian Indonesia adalah ....
- A. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia pedagang
  - B. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia petani
  - C. Menjaga stabilitas keamanan dalam satu kawasan
  - D. Meningkatkan kerjasama dengan para investor
24. Berikut ini yang bukan merupakan hambatan dalam pengembangan ekonomi pertanian adalah ....
- A. Modal kecil
  - B. Sangat dipengaruhi musim
  - C. Pengolahan secara mekanik
  - D. Penggunaan teknologi masih sederhana

25. Menteri pertanian sekarang tahun 2019 – 2024 adalah ...
- Syahrul Yasin Limpo
  - Nadiem Makarim
  - Erick Thohir
  - Wishutama
26. Penyempitan lahan pertanian yang sangat cepat dipengaruhi oleh ...
- Akibat perluasan perkotaan
  - Tingginya kebutuhan pangan
  - Banyaknya tanah yang tandus
  - Pertumbuhan penduduk yang pesat.
27. Perhatikan hasil produksi ikan di Kabupaten Minahasa sebagai berikut :



Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ...

- Volume produksi ikan meningkat setiap tahun tapi di bawah target
  - Volume produksi ikan meningkat setiap tahun tapi di bawah target
  - Volume produksi ikan menurun setiap tahun tapi di bawah target
  - Volume produksi ikan menurun setiap tahun tapi di atas target
28. Perhatikan hal-hal berikut !
- Usaha manusia memanfaatkan sumber daya hayati
  - Dengan tujuan menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri dan sumber energi
  - Selain itu juga untuk mengelola lingkungan hidupnya
- Hal-hal tersebut merupakan pengertian dari ...
- Agrikultur
  - Pertanian
  - Perkebunan
  - Agraris
29. “Agrikultur bisa juga dalam bentuk pemanfaatan mikroorganisme serta bio enzim dalam pengolahan produk lanjutan”
- Contoh produk hasil pemanfaatan mikroorganisme serta bio enzim dalam pengolahan produk lanjutan adalah ...
- kecap dan saos
  - bakso dan tahu
  - keju dan tempe

- D. sirup dan sari buah
30. Yang bukan hambatan pengembangan agrikultur di Indonesia yaitu ...
- A. Sangat dipengaruhi musim
  - B. Pemakaian teknologi masih sederhana
  - C. Menjadi basis pertumbuhan ekonomi di pedesaan
  - D. Alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian
31. Peningkatan sistem budidaya bidang pertanian yang ramah lingkungan & terintegrasi dengan kearifan lokal disebut ...
- A. Ekologi
  - B. Eko kultura
  - C. Eko farming
  - D. Eko forecasting
32. Berikut yang bukan merupakan potensi andalan produk pertanian di Indonesia adalah ....
- A. Bahan Bakar Nabati (BBN)
  - B. Buah-buahan dan sayur-sayuran
  - C. Rempah-rempah
  - D. Teh dan kopi
33. Berikut adalah potensi ekonomi agrikultur Indonesia, kecuali ....
- A. Bahan bakar nabati
  - B. Rempah-rempah
  - C. Minyak bumi
  - D. Padi
34. Peranan penting pembangunan sektor agrikultur bagi para petani di Indonesia adalah ....
- A. Menekan harga-harga barang hasil pertanian
  - B. Meningkatkan penggunaan tenaga kerja keluarga
  - C. Tempat sebagian besar penduduk menggantungkan hidupnya
  - D. Melindungi pedagang-pedagang besar yang membeli hasil pertanian
35. Berikut ini adalah hambatan-hambatan dalam pengembangan agrikultur di Indonesia, kecuali ....
- A. Pasar hasil pertanian masih dikuasai petani
  - B. Kurangnya penyediaan benih unggul
  - C. Skala usaha yang relatif kecil
  - D. Dipengaruhi musim
36. Untuk mengatasi pola tanam pertanian yang hanya bergantung pada musim dapat dilakukan dengan ....
- A. Menyediakan pupuk secara merata ke setiap daerah
  - B. Pembukaan lahan pertanian baru secara berkala
  - C. Budidaya sektor pertanian yang ramah lingkungan
  - D. Perbaikan irigasi dan pembangunan dam

37. Budidaya di sektor pertanian yang ramah lingkungan dan terintegrasi dengan kearifan lokal di setiap daerah merupakan salah satu strategi pemerintah dalam mengembangkan agrikultur di Indonesia yaitu ....
- A. Ekofarming
  - B. Perbaikan irigasi
  - C. Pembukaan lahan baru
  - D. Pemerataan distribusi pupuk

## Kunci Jawaban Soal Pretest

- |       |       |
|-------|-------|
| 1. D  | 20. B |
| 2. A  | 21. B |
| 3. D  | 22. B |
| 4. B  | 23. B |
| 5. A  | 24. C |
| 6. D  | 25. A |
| 7. D  | 26. D |
| 8. B  | 27. D |
| 9. B  | 28. A |
| 10. B | 29. C |
| 11. D | 30. C |
| 12. A | 31. C |
| 13. C | 32. A |
| 14. A | 33. C |
| 15. B | 34. C |
| 16. A | 35. A |
| 17. C | 36. D |
| 18. C | 37. A |
| 19. D |       |







**Lampiran 9 : Soal *Posttest***

Nama : .....

Kelas : .....

Hari, tanggal : .....

**Petunjuk :**

1. Bacalah pernyataan dibawah ini dengan cermat dan pilihlah jawaban yang benar-benar sesuai dengan pilihanmu.
2. Pertimbangkan setiap pernyataan dan tentukan kebenarannya. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain atau jawaban temanmu.
3. Nilai ini tidak ada mempengaruhi nilai raport.

**SOAL**

1. Pengertian maritim menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah ....
  - A. Yang berkenan dengan laut, berhubungan dengan pelayaran dan perdagangan dilaut.
  - B. Yang berkenan dengan daratan, berhubungan dengan pelayaran dan transportasi udara.
  - C. Yang berkenan dengan dataran tinggi, berhubungan dengan perdagangan di pegunungan.
  - D. Yang berkenan dengan lautan dan daratan, berhubungan dengan pelayaran dan perdagangan dilaut.
2. Perhatikan beberapa pernyataan berikut ini :
  - Kegiatan ekonomi yang dilakukan di daerah pesisir, lautan dan di darat
  - Menggunakan sumber daya alam (SDA) dan jasa-jasa lingkungan kelautan
  - Menghasilkan barang dan jasaPernyataan-pernyataan di atas menunjukkan pengertian dari ...
  - A. Ekonomi nusantara
  - B. Ekonomi kelautan
  - C. Ekonomi maritim
  - D. Ekonomi laut
3. Kegiatan ekonomi yang dilakukan di pesisir pantai dan lautan serta di darat yang menggunakan sumber daya alam (SDA) dan jasa-jasa lingkungan kelautan untuk menghasikan barang dan jasa disebut ....
  - A. Marine economy
  - B. Multiple economy

- C. Maritime economy
  - D. Agriculture economy
4. Kegiatan ekonomi yang mencakup :
    - Transportasi laut
    - Industri galangan kapal & perawatannya
    - Pembangunan & pengoperasian pelabuhan laut termasuk industri dan jasa terkait
 Semua kegiatan tersebut termasuk dalam pengertian dari ...
    - A. Ekonomi laut
    - B. Ekonomi maritim
    - C. Ekonomi kelautan
    - D. Ekonomi nusantara
  5. Perbedaan ekonomi maritim dan kelautan terletak pada....
    - A. Hasilnya
    - B. Biayanya
    - C. Bidangnya
    - D. Keegiatannya
  6. Berdasarkan pengertiannya kesamaan antara ekonomi maritim dan kelautan adalah ....
    - A. Sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia
    - B. Menjadikan laut sebagai pemersatu dan tegaknya kedaulatan bangsa
    - C. Terpeliharanya kelestarian lingkungan dan sumber daya kelautan
    - D. Pertumbuhan ekonomi tinggi secara berkelanjutan
  7. Berikut ini yang bukan merupakan upaya pengembangan ekonomi maritim, yaitu ...
    - A. Meningkatkan produktivitas ekonomi kemaritiman dan perikanan dengan memberi sanksi yang tegas terhadap pelaku penangkapan ikan secara illegal.
    - B. Mengembangkan bioteknologi kemaritiman sehingga produk yang dihasilkan selain ramah lingkungan juga meningkatkan nilai jual yg tinggi.
    - C. Melakukan revitalisasi industri pengolahan ikan dengan benar sehingga ikan yang diolah memiliki daya jual tinggi.
    - D. Mengoptimalkan peran swasta dalam pengembangan ekonomi maritim.
  8. Berikut ini yang bukan strategi dan kebijakan pemerintah dalam upaya mengembangkan ekonomi maritim adalah ....
    - A. Menyiapkan lima pelabuhan besar dalam rangka menyambut *ASEAN Connectivity*
    - B. Lebih mengutamakan pemberdayaan perikanan daripada pemberdayaan nelayan
    - C. Perubahan paradigma basis pembangunan nasional dari daratan menjadi lautan

- D. Menyiapkan aturan yang sesuai bagi semua pihak
9. Potensi ekonomi maritim Indonesia memiliki peluang yang sangat besar untuk dikembangkan misalnya ....
- Usaha penangkapan ikan
  - Usaha penjualan ikan kering
  - Pengembangan alat-alat penangkapan ikan
  - Pembangunan dan pengoperasian pelabuhan
10. Transportasi laut memegang peranan penting dalam perdagangan sebab ....
- Penghubung berbagai kegiatan perekonomian dan pembangunan antar pulau
  - Penjaga stabilitas keamanan negara dari tindakan penyelundupan
  - Ibarat dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan
  - Laut memiliki andil yang besar dalam perekonomian
11. Pernyataan yang benar terhadap kondisi ekonomi maritim di Indonesia berikut ini adalah ....
- Daya saing kemaritiman yang tinggi karena didukung lautan memanjang dari hulu ke hilir
  - Kontribusi sektor industri perikanan terhadap pendapatan nasional yang masih rendah
  - Sektor usaha jasa pariwisata bahari yang berkembang dengan pesat
  - Negara dengan industri perikanan terbesar di Asia
12. Upaya meningkatkan ekonomi maritim di Indonesia adalah ....
- Memberi kebebasan batas-batas laut Indonesia kepada negara lain
  - Meningkatkan transportasi laut
  - Memberi bantuan bibit ikan
  - Kapal asing bebas berlayar
13. Perhatikan peta di bawah ini !



Daerah Wakatobi yang mempunyai keindahan bawah laut yang mendunia dan menjadi spot wajib bagi penyelam (divers) dunia terletak di nomor ...

- 1
  - 2
  - 3
  - 4
14. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini !
- Pangsa muatan armada kapal nasional masih rendah

- B. Industri galangan kapal hingga saat ini belum berkembang.
- C. Sistem pelabuhan hanya berperan sebagai cabang dari pelabuhan Singapura dan negara lainnya.
- D. Jumlah nelayan yang masih sedikit dibandingkan petani
- E. Kekayaan alam laut banyak yang rusak karena ulah manusia

Yang menyebabkan industri pelayaran nasional dalam kondisi belum begitu baik pada saat ini ditunjukkan pada nomor ...

- A. a, b, dan c.
- B. a, c, dan e.
- C. a, d, dan e.
- D. a, b, dan d.

15. Perhatikan gambar di bawah ini !



Dari gambar di atas sebenarnya apa pengertian tol laut ?

- A. Penyediaan kapal-kapal dengan ukuran besar untuk pengangkutan antar pulau di wilayah Indonesia dalam waktu sesering mungkin.
  - B. Membuat jalan tol di tengah laut yang menghubungkan antar pulau di Indonesia agar kendaraan bisa mudah menyeberang laut.
  - C. Membuat terowongan bawah laut yang memungkinkan mobilitas manusia dan barang antar pulau di Indonesia
  - D. Membuat jembatan panjang dari pulau ke pulau di wilayah Indonesia
16. Berikut adalah beberapa tujuan pembangunan ekonomi kelautan, kecuali ....
- A. Menjadikan laut sebagai pemersatu dan tegaknya kedaulatan bangsa
  - B. Terpelihara kelestarian lingkungan dan sumber daya kelautan
  - C. Membuka peluang yang lebih besar bagi pengelola asing
  - D. Pertumbuhan ekonomi tinggi secara berkelanjutan
17. Pembangunan dibidang kelautan diarahkan untuk mencapai empat tujuan. Antara lain sebagai berikut ....
- A. Peningkatan kesejahteraan khusus seluruh pelaku yang berskala besar
  - B. Menjadikan laut sebagai pemersatu dan tegaknya kedaulatan bangsa
  - C. Tercapainya ekonomi yang maju dan merata
  - D. Terpeliharanya pelestarian lingkungan hidup
18. Kebangkitan ekonomi kelautan Indonesia ditandai dengan perubahan paradigma pembangunan nasional yaitu dari ...
- A. ocean-based development ke land-based development

- B. land-based development ke ocean-based development
  - C. island-based development ke water-based development
  - D. water-based development ke island-based development
19. Lima pelabuhan laut yang ada di kota Medan, Jakarta, Surabaya, Makassar, dan Batam diajukan pemerintah untuk menyambut program ...
- A. ASEAN Mission
  - B. ASEAN One Vision
  - C. ASEAN Connectivity
  - D. ASEAN Economic Community
20. Indonesia merupakan negara dengan kekayaan laut yang begitu besar. Pemaksimalan potensi laut dapat dilakukan dengan ....
- A. Memanfaatkan sumber daya laut secara massal dengan berbagai cara
  - B. Menjual sumber daya laut pada pihak asing karena mereka memiliki alat yang canggih
  - C. Membiarkan saja supaya sumber daya tersebut dapat berkembang dan terus berkembang
  - D. Memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang cara-cara memanfaatkan sumber daya laut dengan cara yang bijaksana
21. Menteri kelautan pada Kabinet Kerja tahun 2014 – 2019 adalah ...
- A. Nadiem Makarim
  - B. Susi Pudjiastuti
  - C. Edhy Prabowo
  - D. Wishutama
22. Ekonomi pertanian adalah ....
- A. Bagian ilmu sosiologi yang membahas sistem kemasyarakatan
  - B. Bagian ilmu ekonomi umum yang mempelajari fenomena-fenomena serta persoalan-persoalan yang berhubungan dengan pertanian
  - C. Bagian ilmu ekonomi umum yang mempelajari fenomena-fenomena serta persoalan-persoalan yang berhubungan dengan pertanian dan perdagangan
  - D. Bagian dari kehidupan manusia yang sangat penting.
23. Menteri petanian sekarang tahun 2019 – 2024 adalah ...
- A. Syahrul Yasin Limpo
  - B. Nadiem Makarim
  - C. Erick Thohir
  - D. Wishutama
24. Berikut ini yang bukan merupakan hambatan dalam pengembangan ekonomi pertanian adalah ....
- A. Modal kecil
  - B. Sangat dipengaruhi musim
  - C. Pengolahan secara mekanik

- D. Penggunaan teknologi masih sederhana
25. Penyempitan lahan pertanian yang sangat cepat dipengaruhi oleh ...
- Akibat perluasan perkotaan
  - Tingginya kebutuhan pangan
  - Banyaknya tanah yang tandus
  - Pertumbuhan penduduk yang pesat.
26. Strategi yang mendesak dalam pembangunan ekonomi pertanian Indonesia adalah ....
- Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia pedagang
  - Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia petani
  - Menjaga stabilitas keamanan dalam satu kawasan
  - Meningkatkan kerjasama dengan para investor
27. Perhatikan hasil produksi ikan di Kabupaten Minahasa sebagai berikut :



- Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ...
- Volume produksi ikan meningkat setiap tahun tapi di bawah target
  - Volume produksi ikan meningkat setiap tahun tapi di bawah target
  - Volume produksi ikan menurun setiap tahun tapi di bawah target
  - Volume produksi ikan menurun setiap tahun tapi di atas target
28. Perhatikan hal-hal berikut !
- Usaha manusia memanfaatkan sumber daya hayati
  - Dengan tujuan menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri dan sumber energi
  - Selain itu juga untuk mengelola lingkungan hidupnya
- Hal-hal tersebut merupakan pengertian dari ...
- Agrikultur
  - Pertanian
  - Perkebunan
  - Agraris
29. Yang bukan hambatan pengembangan agrikultur di Indonesia yaitu ...
- Sangat dipengaruhi musim
  - Pemakaian teknologi masih sederhana
  - Menjadi basis pertumbuhan ekonomi di pedesaan
  - Alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian

30. “Agrikultur bisa juga dalam bentuk pemanfaatan mikroorganisme serta bio enzim dalam pengolahan produk lanjutan”  
Contoh produk hasil pemanfaatan mikroorganisme serta bio enzim dalam pengolahan produk lanjutan adalah ...
- A. kecap dan saos
  - B. bakso dan tahu
  - C. keju dan tempe
  - D. sirup dan sari buah
31. Berikut adalah potensi ekonomi agrikultur Indonesia, kecuali ....
- A. Bahan bakar nabati
  - B. Rempah-rempah
  - C. Minyak bumi
  - D. Padi
32. Peningkatan sistem budidaya bidang pertanian yang ramah lingkungan & terintegrasi dengan kearifan lokal disebut ...
- A. Ekologi
  - B. Eko kultura
  - C. Eko farming
  - D. Eko forecasting
33. Berikut yang bukan merupakan potensi andalan produk pertanian di Indonesia adalah ....
- A. Bahan Bakar Nabati (BBN)
  - B. Buah-buahan dan sayur-sayuran
  - C. Rempah-rempah
  - D. Teh dan kopi
34. Untuk mengatasi pola tanam pertanian yang hanya bergantung pada musim dapat dilakukan dengan ....
- A. Menyediakan pupuk secara merata ke setiap daerah
  - B. Pembukaan lahan pertanian baru secara berkala
  - C. Budidaya sektor pertanian yang ramah lingkungan
  - D. Perbaikan irigasi dan pembangunan dam
35. Peranan penting pembangunan sektor agrikultur bagi para petani di Indonesia adalah ....
- A. Menekan harga-harga barang hasil pertanian
  - B. Meningkatkan penggunaan tenaga kerja keluarga
  - C. Tempat sebagian besar penduduk menggantungkan hidupnya
  - D. Melindungi pedagang-pedagang besar yang membeli hasil pertanian
36. Berikut ini adalah hambatan-hambatan dalam pengembangan agrikultur di Indonesia, kecuali ....
- A. Pasar hasil pertanian masih dikuasai petani
  - B. Kurangnya penyediaan benih unggul

- C. Skala usaha yang relatif kecil
  - D. Dipengaruhi musim
37. Budidaya di sektor pertanian yang ramah lingkungan dan terintegrasi dengan kearifan lokal di setiap daerah merupakan salah satu strategi pemerintah dalam mengembangkan agrikultur di Indonesia yaitu ....
- A. Ekofarming
  - B. Perbaikan irigasi
  - C. Pembukaan lahan baru
  - D. Pemerataan distribusi pupuk



## Kunci Jawaban Soal Posttest

- |       |       |
|-------|-------|
| 1. D  | 20. B |
| 2. A  | 21. B |
| 3. D  | 22. B |
| 4. B  | 23. B |
| 5. A  | 24. C |
| 6. D  | 25. A |
| 7. D  | 26. D |
| 8. B  | 27. D |
| 9. B  | 28. A |
| 10. B | 29. C |
| 11. D | 30. C |
| 12. A | 31. C |
| 13. C | 32. A |
| 14. A | 33. C |
| 15. B | 34. C |
| 16. A | 35. A |
| 17. C | 36. D |
| 18. C | 37. A |
| 19. D |       |





**Lampiran 11 : Kisi kisi dan Lembar Angket Respon Siswa**

**KISI KISI ANGKET RESPON SISWA**

<b>NO</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>NOMOR PERNYATAAN</b>	
		<b>POSITIF</b>	<b>NEGATIF</b>
1	Menunjukkan minat belajar terhadap pembelajaran IPS menggunakan tutor sebaya plus	1,2,3,9,10,13,16	11,14
2	Menunjukkan kegunaan terhadap pembelajaran IPS menggunakan tutor sebaya plus	4,5,6,7,8,15	
3	Keberhasilan penggunaan terhadap pembelajaran IPS menggunakan tutor sebaya plus	12,17,18,19,20	

## LEMBAR ANGKET PENELITIAN

### ANGKET RESPON SISWA

Nama : .....

Kelas : .....

Hari, tanggal : .....

**Petunjuk :**

1. Bacalah pernyataan dibawah ini dengan cermat dan pilihlah jawaban yang benar-benar sesuai dengan pilihanmu.
2. Pertimbangkan setiap pernyataan dan tentukan kebenarannya. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain atau jawaban temanmu.
3. Catat responmu pada lembar jawaban yang tersedia dengan saya [ v ]

**Keterangan pilihan jawaban :**

Skor 1 : Tidak setuju

Skor 2 : Cukup

Skor 3 : Setuju

Skor 4 : Sangat setuju

No	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang saya sukai.				
2	Pembelajaran IPS menggunakan metode tutor sebaya <i>plus</i> merupakan hal atau pengalaman yang baru bagi saya.				
3	Pembelajaran IPS menggunakan metode tutor sebaya <i>plus</i> motivasi untuk belajar saya lebih meningkat.				
4	Pembelajaran IPS menggunakan metode tutor sebaya <i>plus</i> membuat saya lebih sering bekerjasama dengan teman dalam pembelajaran.				
5	Tutor dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ini dapat mudah dipahami oleh saya.				
6	Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ini dapat mudah dipahami oleh saya				

No	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
7	Pembelajaran IPS menggunakan metode tutor sebaya <i>plus</i> menjadikan saya lebih fokus dalam pembelajaran.				
8	Setelah pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya <i>plus</i> yang telah berlangsung materi yang disampaikan mudah diingat.				
9	Saya setuju apabila metode pembelajaran tutor sebaya <i>plus</i> ini diterapkan pada mata pelajaran lain.				
10	Pembelajaran metode tutor sebaya <i>plus</i> lebih memacu semangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan pada saat kegiatan berlangsung.				
11	Saya tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran dengan metode tersebut.				
12	Setelah kegiatan pembelajaran berlangsung saya mendapatkan manfaat dari pembelajaran tersebut.				
13	Pembelajaran dengan metode yang telah berlangsung membuat saya senang.				
14	Pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya terasa membosankan untuk saya.				
15	Saya merasa puas dengan hasil pekerjaan kelompok dengan metode pembelajaran ini.				
16	Pembelajaran metode tutor sebaya lebih menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran secara ceramah.				
17	Setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran saya lebih berminat dalam mengikuti pembelajaran IPS.				
18	Saya setuju bahwa model pembelajaran tutor sebaya <i>plus</i> adalah model pembelajaran inovatif dan kreatif				
19	Saya yakin dengan model pembelajaran ini saya dapat meningkatkan hasil belajar saya				
20	Belajar menggunakan model pembelajaran ini membuat guru dan siswa menjadi interaktif				
<b>TOTAL SKOR</b>					

**Lampiran 12 : Hasil Respon Peserta Didik**

No	Nama	No Soal																				Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	<u>Adila Pradani</u>	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	72
2	<u>Akhsa Novelia</u>	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	70
3	<u>Amanda P</u>	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	68
4	<u>Amelia Gita</u>	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	69
5	<u>Aura Kharisma</u>	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	72
6	<u>Bima Sakti W</u>	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	72
7	<u>Brigita Priskila</u>	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	72
8	<u>Destva Izzati</u>	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	72
9	<u>Devon Anthony</u>	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	73
10	<u>Dyah Ratnasari</u>	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	70
11	<u>Fayzan Arya</u>	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	71
12	<u>Febri Bagus S</u>	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	68
13	<u>Firza Rahardian</u>	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	69
14	<u>Fujikawa Shimichi</u>	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	71
15	<u>Galuh Murniati</u>	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	71
16	<u>Irene Prasadva</u>	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	71
17	<u>Izza Shaskia</u>	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	71
18	<u>Jennifer L</u>	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	71
19	<u>Khussila A</u>	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	71
20	<u>Kurnia Lathifa</u>	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	70
21	<u>M Dendra</u>	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	71
22	<u>M Ismail Hadi</u>	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	72
23	<u>M Wildan Faiz</u>	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	71
24	<u>Najuwa Alivia</u>	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	71
25	<u>Putri Eka Suci</u>	2	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	68
26	<u>Rahmi Kamila</u>	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	70
27	<u>Rehita Seffana</u>	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	68
28	<u>Rian Ardana</u>	2		3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	65
29	<u>Shaumadha D</u>	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	65
30	<u>Svahroni</u>	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	69
31	<u>Veronica Abel</u>	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	68
32	<u>Zaidan Fachri</u>	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	72





**Lampiran 13 : Kisi Kisi dan Soal Angket Aktivitas Peserta Didik**

**KISI-KISI AKTIVITAS PESERTA DIDIK**

<b>No</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Butir Pernyataan</b>
1	<b>Kesiapan Siswa untuk Menerima Materi Pelajaran</b>	1. Tepat waktu 2. Perlengkapan belajar 3. Fokus	1,2,3
2	<b>Antusiasme Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Diskusi Kelompok</b>	1. Menyimak informasi 2. Tidak berbicara dengan teman selain membahas bahan 3. Memberikan tanggapan	4,5,6
3	<b>Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Diskusi Kelompok</b>	1. Pengajuan pendapat 2. Ketepatan waktu 3. Hasil diskusi	7,8,9
4	<b>Aktivitas Siswa dalam Memecahkan Masalah</b>	1. Mengerjakan soal 2. Menguasai materi yang berkaitan 3. Bertanya jika belum paham	10,11,12
5	<b>Partisipasi Siswa dalam Menutup Kegiatan Pembelajaran</b>	1. Membuat kesimpulan 2. Menambah kesimpulan teman 3. Mencatat kesimpulan	13,14,15

**LEMBAR ANKET PENELITIAN**  
**AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK**

Nama : .....

Jabatan : .....

**Petunjuk Pengisian :**

1. Tulislah identitas pengisi terlebih dahulu
2. Bacalah pernyataan dibawah dengan teliti
3. Berilah tanda centang [ √ ] pada salah satu kolom yang sesuai dengan pendapat anda
4. Satu soal satu jawaban
5. Keterangan jawaban :  
Skor 1 : Tidak setuju  
Skor 2 : Cukup  
Skor 3 : Setuju  
Skor 4 : Sangat setuju

No	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
<b>Kesiapan Siswa untuk Menerima Materi Pelajaran</b>					
1	Masuk kelas tepat waktu				
2	Menyiapkan perlengkapan belajar				
3	Tidak melakukan pekerjaan lain yang akan mengganggu proses belajar				
<b>Antusiasme Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Diskusi Kelompok</b>					
4	Menyimak seluruh informasi yang disampaikan				
5	Tidak mengobrol dengan teman dalam kelompok kecuali membahas bahan pembelajaran				
6	Memberikan tanggapan terhadap apa yang disampaikan oleh guru				

<b>Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Diskusi Kelompok</b>					
7	Mengajukan pendapat pada saat diskusi kelompok				
8	Melaksanakan diskusi kelompok sampai batas waktu yang ditentukan				
9	Memperlihatkan hasil diskusi kelompok pada guru				
<b>Aktivitas Siswa dalam Memecahkan Masalah</b>					
10	Mengerjakan soal yang diberikan secara diskusi				
11	Memastikan semua anggota kelompok sudah menguasai materi				
12	Menanyakan hal-hal yang belum dipahami				
<b>Partisipasi Siswa dalam Menutup Kegiatan Pembelajaran</b>					
13	Membuat kesimpulan materi yang telah diberikan				
14	Menambah atau memperbaiki kesimpulan temannya jika kesimpulan temannya masih kurang lengkap				
15	Mencatat kesimpulan atau rangkuman materi yang diberikan				
<b>JUMLAH</b>					

**Lampiran 14 : Hasil Angket Aktivitas Peserta Didik**

No	Nama	No Soal															Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	<u>Adila Pradani Fashya</u>	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	53
2	<u>Akhsa Novelia Sintia</u>	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	53
3	<u>Amanda Putritama</u>	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	53
4	<u>Amelia Gita Svamsura</u>	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	53
5	<u>Aura Kharisma Prastiwi</u>	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	51
6	<u>Bima Sakti Wijanarko</u>	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	57
7	<u>Brigita Priskila Putri</u>	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	51
8	<u>Destya Izzati</u>	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	53
9	<u>Devon Anthony Hogan</u>	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	52
10	<u>Dyah Ratnasari</u>	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	52
11	<u>Fayzan Arva Saputra</u>	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	54
12	<u>Febri Bagus S</u>	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	54
13	<u>Firza Rahardian Aidil</u>	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	53
14	<u>Fujikawa Shimichi</u>	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	53
15	<u>Galuh Murniati</u>	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	51
16	<u>Irene Prasidva Vianney</u>	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	53
17	<u>Izza Shaskia</u>	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	55
18	<u>Jennifer Lakeisha Prasetio</u>	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	56
19	<u>Khussila Amruzzaka</u>	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	55
20	<u>Kurnia Lathifa</u>	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	55
21	<u>Mohammad Dendra</u>	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	53
22	<u>Muhammad Ismail Hadi</u>	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	54
23	<u>Muhammad Wildan Faiz</u>	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	50
24	<u>Najuwa Alivia Manda</u>	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	52
25	<u>Putri Eka Suci Nuraini</u>	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	54
26	<u>Rahmi Kamila Ashadeeva</u>	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	54
27	<u>Rehita Seffana Acioa</u>	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	53
28	<u>Rian Ardana</u>	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	52
29	<u>Shaumadha Dhyaul Haq</u>	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	53
30	<u>Syahroni</u>	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	51
31	<u>Veronica Abel Parliani</u>	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	51
32	<u>Zaidan Fachri Naufal</u>	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	53

No	Nama	No Soal															Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	<u>Achmad Dul Gofir</u>	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	50
2	<u>Audrey Nuisa Rafashaquilla</u>	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	47
3	<u>Dealova Eza Syafa Maharani</u>	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	50
4	<u>Desca Ayu Anaestya</u>	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	48
5	<u>Dini Nur Arifah</u>	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	49
6	<u>Divia Naziwa Putri Salsabilla</u>	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	52
7	<u>Enrico Mahesa Nur Yusuf</u>	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	50
8	<u>Fachrizal Dimas Putra</u>	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	47
9	<u>Feisal Herlistyo</u>	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	50
10	<u>Haura Tsabita Dzakra</u>	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	47
11	<u>Iqbal Prasetyo Gunawan</u>	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	47
12	<u>Ilham Adi Purnama</u>	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	2	4	46
13	<u>Juliano Adi Nugroho</u>	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	49
14	<u>Marivatul Oibtiya</u>	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	51
15	<u>Muhammad Fajar Ramadhani</u>	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	3	50
16	<u>Muhammad Farrel Fadhlullah</u>	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	52
17	<u>Nabila Ika Adlina</u>	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	48
18	<u>Nawangvulan</u>	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	52
19	<u>Nisrina Aulia Ulung</u>	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	49
20	<u>Putri Zahra Salsabilla</u>	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	50
21	<u>Raditya Akbar Mavlano</u>	2	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	45
22	<u>Rafi Fajar Irawan</u>	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	49
23	<u>Rahma Ayu Puspita</u>	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	48
24	<u>Raissa Adenia Prima</u>	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	49
25	<u>Rina Hestri Wijavanti</u>	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4	4	2	3	3	3	46
26	<u>Salma Mavla Andrea</u>	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	3	2	4	45
27	<u>Satria Arib Wijaya</u>	2	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	46
28	<u>Shela Aulia Pranisti</u>	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	2	4	50
29	<u>Syifa Raudia Svahputri</u>	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	49
30	<u>Vinda Aprilia Maulani</u>	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	2	4	50
31	<u>Zahra Qurroti A'yunina</u>	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	2	4	47
32	<u>Zaskia Ramadhani Soewito</u>	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	49

**Lampiran 15 : Kisi Kisi dan Soal Angket Pengelolaan Guru di Kelas**

**Kisi Kisi Angket Pengelolaan Guru dalam Pembelajaran**

No	Variabel Penelitian	Indikator	Nomer butir pernyataan
1	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	Perangkat pembelajaran	1
		Menyiapkan peserta didik	2
		Memberikan motivasi	3
		Apersepsi	4
		Tujuan dan teknik pembelajaran	5
		Cakupan Materi	6
2	<b>Kegiatan Inti</b>		
	<b>a. Penguasaan Materi</b>	Penyajian materi	7
		Penerapan materi dalam keidupan	8
	<b>b. Metode Tutor Sebaya <i>Plus</i></b>	Kesesuaian materi	9
		Pembelajaran yang runtut	10
		Kesesuaian waktu	11
		Pengelolaan kelas	12
		Penggunaan bahsa	13
		Penilaian proses belajar	14
		Penilaian hasil belajar	15
		Kepekaan sosial	16
		Kepribadian	17
		Menumbuhkan sikap aktif peserta didik	18
Sikap terhadap peserta didik		19	
3	<b>Menutup Pembelajaran</b>	Merangkum pembelajaran	20
		Refleksi dan tindak lanjut	21

**LEMBAR ANGKET PENELITIAN**  
**PENGLOLAAN GURU DALAM PEMBELAJARAN**

Nama : .....

Jabatan : .....

**Petunjuk Pengisian :**

- 1) Tulislah identitas pengisi terlebih dahulu
- 2) Bacalah pernyataan dibawah dengan teliti
- 3) Berilah tanda centang [  $\surd$  ] pada salah satu kolom yang sesuai dengan pendapat anda.
- 4) Satu soal satu jawaban
- 5)

Keterangan jawaban :

Skor 1 : Tidak setuju

Skor 2 : Cukup

Skor 3 : Setuju

Skor 4 : Sangat setuju

No	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
<b>MEMBUKA PELAJARAN</b>					
1	Ketersediaan perangkat pembelajaran (Silabus, RPP)				
2	Menyiapkan peserta didik secara fisik dan mental				
3	Memberikan motivasi siswa				
4	Menyampaikan apersepsi				
5	Menyampaikan tujuan dan teknik pembelajaran				
6	Menyampaikan cakupan materi				
<b>KEGIATAN INTI</b>					
<i>a. Penguasaan Materi</i>					

No	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
7	Menyajikan materi				
8	Menerapkan konsep materi pembelajaran pada kehidupan sehari-hari				
<b><i>b. Metode Tutor Sebaya Plus</i></b>					
9	Kesesuaian materi dengan metode tutor sebaya <i>plus</i>				
10	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu				
12	Pengelolaan Kelas				
13	Penggunaan Bahasa yang digunakan				
14	Penilaian proses belajar				
15	Penilaian hasil belajar				
16	Kepekaan Sosial				
17	Kepribadian				
18	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik				
19	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik				
<b>MENUTUP PEMBELAJARAN</b>					
20	Merangkum materi pembelajaran				
21	Melakukan refleksi dan tindak lanjut				
<b>JUMLAH</b>					



**Lampiran 16 : Dokumentasi**

**Kegiatan Pretest**

**Kelas Eksperimen**



**Kelas Kontrol**



**Tutor Sebaya Plus (Kelas Eksperimen)**



**Tutor Sebaya Kelas Kontrol**



**Pembekalan dengan Guru BK**



**Kegiatan Posttest**


Kelas Eksperimen



Kelas Kontrol



## Lampiran 17 : Surat Telah Melakukan Penelitian

**PEMERINTAH KOTA SEMARANG**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 7 SEMARANG**  
Jl. Imam Bonjol No. 191 A Telp. 3540213 Kode Pos 50131 Semarang

---

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor: 422/ 621**


Berdasarkan surat dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Sosial No.B/1179/UN37.1.3/LT/2020, Tanggal 06 Februari 2020 Tentang Permohonan Izin Penelitian, dengan ini Kepala SMPN 7 Semarang menerangkan bahwa:

Nama : Fitrotul Fajrin  
NIM : 3601416031  
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, S1

Yang bersangkutan adalah mahasiswa dari Universitas Negeri Semarang Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial telah melaksanakan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul **“Efektifitas Pembelajaran IPS dengan Metode Tutor Sebaya Plus di SMP 7 Semarang”** pada 10 Februari s.d 30 Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini dapat dipergunakan seperlunya.

Semarang, 1 April 2020  
Kepala SMPN 7 Semarang

  
Drs. R. Sutrisno  
351103 198803 1 010